Prolog

Instagram: gabyvarerasinaga_

"Hai Ana, apa kabarnya?" tanya David.

"Baik kok, kalau kamu gimana? tanya Ana balik.

"Baik" jawab David.

"Oh ya tadi kata kamu, ada hal yang penting, makanya aku dateng kesini" ucap Ana.

David memaksakan senyumannya, ia takut setelah ia berkata ini,hati Ana akan hancur.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 1

Instagram: gabyvarerasinaga_

Ana masih menyiapkan diri didepan cermin. Ini adalah hari pertamanya sekolah.

Ia akan pergi ke sekolah barunya semenjak pindah rumah. Ana turun dari kamarnya, seperti biasa dengan wajah datar.

Ana menuju meja makan dimana keluarganya sedang berada.

"Ana, ayo makan sini" ajak Davin, ayah mereka. Ana hanya mengangguk.

"Dek, muka lo jangan gitu gitu amat napa, entar gak ada yang mau temenan ama lo" ucap Klara, yang dibalas dengan tatapan dingin nan mematikan oleh Ana.

"Jangan digangguin terus Ana nya ra" ucap Netta, ibu mereka.

***

Kini Keano, Klara, dan Ana sudah sampai disekolah. Banyak yang menatap mereka kagum terutama para pria yang melihat Ana, bagaikan melihat bidadari.

"An, lo udah tau kan dimana kelas lo?" tanya Klara.

"Hm" jawab Ana lalu meninggalkan Keano dan Klara.

Ana malas menuju kelasnya, jadi ia pergi ke taman belakang sekolah yang terdapat danau nan indah dengan berpura pura tidak tau dimana kelasnya.

Saat menuju TBS *(Taman belakang sekolah)*, Ana melihat ada seorang cowok duduk dipinggir danau sambil melamun.

Ana mengacuhkannya, karna ia memang tidak peduli. Ia memilih untuk duduk dibangku yang tersedia disana sambil memainkan ponselnya.

30 menit kemudian...

Bel masuk sudah berbunyi. Ana cepat-cepat mematikan ponselnya dan berjalan menuju kelasnya.

"Selamat pagi anak-anak" ucap Bu Tias selaku wali kelas.

"Pagi Bu" jawab semua serempak.

"Hari ini kita kedatangan murid baru, silahkan masuk" ucap Bu Tias.

Ana pun masuk ke dalam kelas dan berdiri disamping Bu Tias memasang wajah datar.

"Nama Viandra Qiana Sheeva Alauna. Panggil Ana" ucap Ana.

"Baiklah, ada yang mau bertanya?" tanya Bu Tias.

Boleh Minta no telp nya gak...

Tinggal dimana.....

Kenapa pindah....

Sini duduk samping abang....

Kira-kira begitulah pertanyaan yang mereka celotehkan.

"Sudah-sudah, kalian malah tanya yang aneh-aneh. Ana, kamu duduk disampingnya Kenzo ya" ucap Bu Tias sambil menunjuk kursi Kenzo.

Ana hanya mengangguk lalu pergi menuju kursinya.

***

Tringggg

Ana malas ke kantin, jadi ia memutuskan tidur saja. Tiba-tiba ada yang mengagetkannya, Ana berusaha agar tidak berekspresi.

"Hai Ana, nama gue Claritania Akeyla, panggil aja Keyla" ucap Keyla.

Ana hanya mengangguk lalu tidur kembali. "Kantin yuk" ajak Keyla.

Ana hanya menggelengkan kepalanya tanpa mengangkat kepalanya.

"Ayolah An, temenin gue. Pliss"

"Hm"

Sampainya dikantin, semua mata pria tidak bisa berkedip karna melihat siapa yang datang.

Ya, itu adalah Ana dan Keyla.

"Duduk sana aja ya" ucap Keyla sambil menunjuk meja makan yang berada dekat jendela.

Ana hanya mengangguk.
"Mau pesen apa An? Biar gue yang pesenin, lo kan anak baru, pasti gak tau letak dagangan dikantin" tanya Keyla.

"Batagor ama orange juice"

Keyla pergi meninggalkan Ana untuk memesan makanan.

Sembari menunggu Keyla, Ana memainkan ponselnya.

"Lu Ana kan? Murid Baru yang tadi duduk sebelah gue?" tanya Kenzo tiba-tiba.

Ana hanya mengangguk.
Keyla datang dengan membawa sepiring batagor, siomay, dan 2 orange juice.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

Maaf juga kalau part nya dikit. Saya janji part berikutnya akan lebih panjang...

BAB 2

Instagram: gabyvarerasinaga_

"Ken, lo disini juga?" tanya Keyla yang baru datang sambil membawa makanan.

"Eh key" sapa Kenzo. Keyla duduk disebelah Kenzo sambil meletakkan pesanan Ana.

Ana antusias langsung memakannya lahap, begitupun Keyla.

"An, mau gak nanti temenin gue ke mall mau beli bola basket?" tanya Kenzo. Tak ada jawaban.

"Yah kacang" ledek Keyla. Sebenarnya hatibya sangat sakit, karna Kenzo biasanya akan selalu mengajaknya kemana pun, tapi kali ini tidak.

"An, Ana" panggil Kenzo.

"Hm?" tanya Ana.

"Lu mau gak temenin gue ke mall?" tanya Kenzo lagi.

"Keyla" jawab Ana.

Kenzo bingung dengan jawaban Ana, karna itu sama sekali bukan jawaban pertanyaanya.

"Sama Keyla aja" jelas Ana. Kenzo cemberut karna tak berhasil mengajak Ana jalan bersamanya.

"Tapi gue maunya ama lo, lo kan sahabat baru gue ama Keyla"

"Yaudah, tapi ada Keyla juga ya"

Kenzo mengangguk senang, karna ia sudah berhasil mengajak Ana jalan bersama, walaupun bukan berdua saja.

"Ya udah gue minta id line, no telp, sama almt rumah lo, biar nanti gue gampang jemputnya" ucap Kenzo.

***

BFF SOULMATE

Kenzo: *Ana, gue otw kerumah lo ya*

Viandra: *Y*

Keyla: *Jemput gue juga dong ken, masa ana doang*

Kenzo: *Maaf ya Key, gue bawa motor, masa kita bonceng 3, kan gak lucu. Elu naik gojek aja ya, entar temuin gue sama ana di pintu utama*

Keyla: *Jahat lo ken*

Keyla tau, pasti Kenzo sengaja bawa motor agar dia hanya berdua dengan Ana. Keyla sedih sekali.

Keyla membatalkan pertemuan nya dengan Kenzo dan Ana.

Kenzo: *Key, lama banget sih lo, gue sama Ana udah 1 jam nungguin lo tau (Read)*

Kenzo: *Key, jawab kek, jangan diread doang, lu jadi apa kagak nih ketemuannya?*

Keyla: *Gak jadi*

Kenzo: *Kalau gak jadi, bilang daritadi, gue sama Ana gak perlu tungguin lo disini. Bego banget lu*

Hati Keyla sangat sakit dengan perkataan Kenzo.

Yang ia tau, selama bersahabat dengan Kenzo, ia tidak pernah menggunakan kata kata menusuk dan emot yang sedang marah.

Di sisi lain, Kenzo sangat senang karna Keyla tidak jadi ikut. Saat menoleh ke kanan, dia tidak mendapati Ana.

Kenzo pun mencari Ana kesemua tempat, akhirnya ia menemukan Ana di parkiran.

"An, ngapain kesini?" tanya Kenzo. Ana tak menjawab, muka nya sudah merah berarti dia sedang marah.

"An, ayo kita masuk kedalem" ajak Kenzo sambil memegang tangan Ana.

Ana secepat mungkin menepis nya dengan kasar.
Kenzo bingung dengan perlakuan Ana pada nya.

"An..." panggil Kenzo. Ana menarik nafas dalam dalam agar emosinya tidak meluap.

"Ken, lo gak boleh kayak gitu, kasian sama Keyla, pasti dia sakit banget dengan perkataan lo.

Gue tau kenapa dia ngga jadi ikut, dia sedih, karna lo cuma ngajak gue doang.

Tanpa lo tau, gue dari tadi baca chat tan lo ama Keyla.
Gue benci ama cowok kasar kayak lo" ucap Ana sambil menunjuk Kenzo, lalu pergi meninggalkan Kenzo.

Kenzo kini tau apa yang membuat Ana marah, ia menyimak semua perkataan Ana sebaik mungkin.

"Apa gue terlalu kasar sama Keyla?" batin Kenzo.

***

Ana's Pov

Kini gue sedang berada di balkon kamar, gue masih marah dengan perkataan Kenzo pada Keyla, gue juga bisa melihat sorot pandang pada Akey pada Kenzo.

Keyla menyukai Kenzo ,tapi Kenzo nya saja yang tidak peka pada perasaan Keyla.

Tiba-tiba ponsel gue bergetar, menandakan ada notifikasi.

Kenzo.A: *An, maafin gue Please jangan marah (Read)*

Kenzo.A: *An, please jangan diread doang (Read)*

Kenzo.A: *An, gue minta maaf kalau gue salah (Read)*

Kenzo.A melakukan Video Call kepada Anda...

Drrrttt.... Ana tidak mau mengangkatnya, karna kenapa jika dirinya hanya meng read tidak diomeli, tapi jika Keyla, pasti diomeli.

Keyla: *An, jangan marah sama Kenzo gue udah maafin dia kok, dia udah ceritain semuanya dan minta maaf.*

Lagian gue gak jadi ikut bukan karna gue cemburu, tapi karna tiba-tiba gue gak enak badan. Jangan marah lagi ya sama Kenzo, gue gak tega liatnya

Viandra22: *Gak...*

Keyla: *Kenapa An? gue aja udah maafin, masa lo gak mau*

Viandra22: *W tau sbnrny lo bkn gk enk bdn, tp krn sakit hati krn knz cmn ngjk w dng*

Keyla: *Beneran an, gue gak enak badan*

Viandra22: *Liat bsk, bye*

***

Author's Pov

05:40 AM

Ana meletakkan tasnya diatas meja lalu pergi ke luar kelas, karna kelasnya masih sangat sepi.

Ana memutuskan untuk pergi ke TBS karna itu adalah tempat yang cocok untuk mendengarkan lagu sambil membaca .

Ana duduk dikursi bewarna putih tulang yang disediakan disana.

Saat sedang tenggelam dalam novelnya, Ana melihat ada seorang cowok yang menarik paksa tangan perempuan.

Ana sangat membenci pemandangan itu karna sudah mengigatkan nya pada masa lalunya

"Jangan tarik aku"

"...."

"Apa salah aku"

"...."

Cowok itu meninggalkan perempuan itu yang sedang menangis.

Ana yang sudah muak dengan pemandangan itu memilih untuk pergi.

***

Saat di kelas Ana melihat kelas sudah mulai ramai. Keyla dan Kenzo juga sudah tiba.

Saat melihat Ana, Keyla langsung menarik tangan Ana yang pastinya ingin meluruskan masalah ini.

Ana hanya mengikuti kemana Keyla membawanya. Keyla membawanya duduk disamping kenzo.

Seketika wajah putih Ana berubah menjadi merah.

Berarti ia masih belum memaafkan Kenzo.

"An, gue ngaku gue salah, gue lagi emosi waktu itu, dan gue juga gak enak sama lo" ucap Kenzo.

****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 3

Instagram: gabyvarerasinaga_

Ana masih diam, tak mau menjawab.

"An, please lah maafin Kenzo" ucap Keyla.

Ana hanya menggeleng yang berarti ia tidak mau.
Kenzo mendengus pasrah.

"Ok" jawab Ana, karna ia tidak tega jika harus merusak persahabatan mereka.

"Lo maafin gue An?" tanya Kenzo.

"Hm" jawab Ana.
Refleks, Kenzo memeluk Ana.

Keyla berusaha tersenyum bahagia karna persahabatanya utuh lagi meski Kenzo memeluk Ana.

***

Tringggg

Pelajaran pertama adalah Pak Kardi guru IPA yang terkenal dengan kesabarannya. Pak Kardi pun memasuki kelas.

"Selamat pagi anak anak" sapa Pak Kardi.

"Pagi pak" jawab semua serempak kecuali Ana.

"Hari ini, bapak akan membentuk kelompok, untuk meneliti tanaman.
Tanamannya bebas, asalkan jangan yang beracun dan nanti akan dipresentasikan didepan.

Kelompoknya teman sebangku kalian masing masing. Ada yang mau bertanya?" tanya Pak Kardi.

Ada seorang cowok yang duduk dipojok kanan mengangkat tangan.

"Iya Claudius?" ucap Pak Kardi.

"Saya ngga mau sama Enjel pak, dia bau, saya maunya sama Shela, Shela kan duduk ama si Joko, si Joko juga bau, jadi cocok sekelompok ama Enjel"

Shela yang merasa namanya disebut pun menatap Claudius. Pak Kardi melihat Shela dan Claudius bergantian.

"Tidak! Shela tetap akan sekelompok dengan Joko. Kalau kamu berani menukar nukar, nilai afektif kamu akan bapa kurangin" ancam Pak Kardi.

Kelas pun menjadi riuh karna dialog antara Claudius dan Pak Kardi tadi.

"An, mau tanaman apa nih yang mau kita teliti?" tanya Kenzo. Ana hanya mengangkat bahunya.

"Eumm, kalau mawar gimana?" tanya Kenzo mengusulkan.

Mendengar kata 'mawar' secepat mungkin Ana menggeleng karna itu mengingatkannya pada masa lalunya.

Kenzo yang tak mau membuat Ana marah dengan memaksanya bicara pun hanya diam.

"Pepaya" usul Ana. Kenzo yang mendengar usulan Ana mengangguk.

"Kan dibilang bakalan dipresentasiin, berarti kita harus latihan" ucap Kenzo. Ana hanya mengangguk.

***

Tringggg

"An, Key kantin yok" ajak Kenzo, mulai sekarang ia tidak akan membeda bedakan antara Ana dan Keyla agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Kantin...

"An, Key mau pesen apa, gue aja yang beliin" tanya Kenzo

"Bakso ama Es Teh Manis aja"

"Ana?"

"Sama"

"Samain aja"

Tiba-tiba ada Andrian dkk datang yang membuat keadaan kantin dipenuhi dengan bisikan-bisikan.

Bagaimana tidak? Andrian adalah Most Wanted di SMA High School.

Berbeda dengan Ana, dia menoleh saja tidak mau, dia masih sibuk dengan ponselnya membaca .

Keyla saja sudah teriak histeris. Saat semuanya berbisik-bisik, Andrian masuk dengan santainya, ia melihat seorang wanita yang sibuk dengan ponselnya.

Andrian akui, wajahnya memang cantik dan menggemaskan.

Andrian menghampiri Ana dan merebut ponselnya dari tangan Ana. Ana terkejut, tapi wajahnya masih datar.

Muka Ana memerah, karna ia tak suka dengan pemaksaan. Seketika suasana kantin hening bin kuburan. Ana pun berdiri dari kursinya.

"Sini" ucap Ana. Andrian yang merasa disuruh pun maju, sekarang Andrian dan Ana saling berhadapan.

"Sini" ucap Ana lagi. Andrian pun melangkah lagi. Sekarang tubuh mereka sudah menempel, Ana mundur.

Ana melihat ponsel yang dipegang Andrian, lalu mengambilnya, tapi Ana kalah cepat karna Andrian sudah mengangkat tangannya.

Andrian yang tau Ana ingin ponselnya pun menunjuk pipinya dengan telunjuknya, yang artinya Ana harus menciumnya dulu jika ingin ponselnya kembali.

Tiba-tiba ada yang menonjok pipi Andrian hingga Andrian terjatuh. Lalu mengambil ponsel Ana, dan memberikannya pada Ana.
Itu adalah Keano, abang Ana.

"Lo, jangan beraninya sama cewek" ucap Keano. Andrian yang merasakan memar di pipi nya. Ia bangun ingin membalas pukulan tadi.

Tapi saat ingin memukul ia ditahan oleh Calvin dan Louis. Andrian berusaha melepaskan diri dari sahabatnya itu.

"Udah, ian perlakuan lo bisa ngundang masalah tau gak" ucap Calvin. Louis dan Calvin membawa Andrian ke UKS.

***

UKS...

Andrian diobati oleh anggota PMR yang sedang bertugas, hingga selesai.

"Makasih" ucap Calvin, lalu anggota PMR meninggalkan ruangan.

"Elo juga si ian, ngapain coba gangguin Ana, gue tau lo playboy" ucap Calvin

"Kalian tau gak siapa yang nonjok gue tadi?" tanya Andrian.

"Itu abangnya Ana, wajar kalau dia mukul lo" jawab Louis.

*****

Ps: Mohon berikan vote dan komentar kalian agar cerita ini bisa lanjut terus

BAB 4

Instagram: gabyvarerasinaga_

Ana's Pov

Malam ini, gue sedang berada ditempat favorite gue, yaitu di balkon kamar gue, sambil mendengarkan lagu.

Tiba-tiba ada lagu yang membuat otak gue mengingat masa lalu.

Tiffany-Jangan Bersedih

Mati satu tumbuh seribu

Patah hati jangan mengeluh

Masih banyak hati yang lain

Yang menanti tuk kau singgahi

Putus Cinta soal biasa

Sedihnya janganlah melama

Nanti kau bisa mati rasa

Tegarkan hatimu

Dan melangkahlah

Suatu saat nanti kan kau dapatkan

Pujaan hati yang kau dambakan

Ini semua tlah Tuhan rencanakan

Jadi Jangan Bersedih lagi

Putus Cinta soal biasa

Sakitnya janganlah melama

Nanti kau bisa mati rasa

Tegarkan hatimu dan melangkah lah....

Mungkin dia memang bukan jodohmu

Dipaksakan nanti sakit hatimu

Pilihan Tuhan pasti jauh terbaik

Jadi Jangan Bersedih lagi

Gue terhanyut dengan lagu yang sedang gue dengerin. Mungkin dia memang bukan jodoh gue.

Tuhan akan memberikan yang pasti jauh terbaik untuk gue, gue tidak boleh kalah dengan masa lalu gue, gue harus tegar dan melangkah.

Author's Pov

Ana tidak mendengar jika daritadi ada yang mengetuk pintunya karna ia memakai *earphon*e.

"Ana, buka pintunya, Ana" panggil Keano. Keano takut terjadi apa apa karna daritadi tak ada jawaban.

Keano membuka pintu kamar Ana, ia tidak melihat Ana disana.

Keano melihat ada bayangan di balik pintu balkon kamar Ana, ia takut jika itu adalah maling.

Keano membuka pintu balkon, ia mendapati Ana sedang menangis.

"Ana, kamu kenapa?" tanya Keano sambil memeluk Ana dari samping.

Ana merasakan ada yang memeluknya, ia melihatnya ternyata abangnya.

Ana melepaskan *earphone* nya lalu memeluk Keano.

"Abang" isak Ana. "Kamu kenapa, kamu sakit?" tanya Keano sambil menempelkan punggung tanganya di dahi Ana.

Ana tidak bisa bersikap dingin jika kepada keluarganya.

"Ana keinget sama Vino" isak Ana.

Keano membiarkan bajunya basah karna air mata Ana.

"Kenapa kamu bisa keinget sama cowok brengsek itu?" tanya Keano.

"Tadi pagi waktu Ana ketaman belakang sekolah, ada kejadian yang ngigetin Ana sama Vino"

Keano benar-benar tidak mau jika Ana, mengingat masa lalunya.

Karna Keano juga tau bagaimana masa lalu Ana. Keano melepaskan pelukannya dan memegang lengan atas Ana.

"Udah, Ana ngga usah inget masa lalu lagi, perjuangan Ana buat lupain masa lalu itu susah, jadi gak perlu diinget lagi.

Eumm, gimana kalau Bang Keano jajanin Ana ice cream Vanila? Ana suka Vanila kan?" tanya Keano. Ana mengangguk.

Keano sangat tau apa yang paling bisa membuat Ana terhibur, yaitu dengan ice cream vanila, kesukaan Ana.

***

Keesokan harinya...

"Ana, kemaren lo gak papa kan?" tanya Keyla karna dari kemarin ia sangat khawatir. Ana menggeleng menandakan ia tidak apa-apa.

Kenzo yang baru selesai memainkan ponselnya langsung menghampiri Ana.

"Pagi Ana" sapa Kenzo.

"Pagi" jawab Ana datar.

"An, besok nginep di kerumah gue dong, hari ini bonyok gue lagi ke Singapura ada kerjaan. Gue cuman tinggal sama Bi Surti, gue boring banget" ajak Keyla.

Ana hanya mengangguk, orangtuanya juga sedang ke Spanyol, dirumah juga ia merasa bosan.

"Gue gak diajak?" tanya Kenzo.

Keyla memukul lengan Kenzo."Elu cowok, ya kali, dirumah gue cewek semua, entar ada gosip ibu-ibu rempong. Kalau main boleh, ngga bisa kalau nginep" jawab Keyla.

***

Tringggg

Pelajaran pertama adalah Bahasa Indonesia, Bu Tias.

"Selamat pagi anak anak hari ini ibu membawa 2 kabar baik" ucap Bu Tias yang membuat murid penasaran dengan kabar tersebut.

"Yang pertama, besok seluruh kelas XI akan mengadakan kemah yang dilaksanakan selama 3 hari 2 malam yang bertempatan di Puncak.

Dan kabar yang kedua, kita kedatangan murid baru, silakhan masuk" ucap Bu Tias.

Seluruh cewek mengharapkan cowok. Jika cowok mengharapkan sebaliknya.

Berbeda dengan Ana, dia hanya menunduk membaca novel yang baru ia pinjam pada Keyla.

Murid baru itu pun memasuki kelas. Para perempuan sudah berteriak, karna muridnya adalah cowok tampan.

Tidak dengan Ana yang masih menunduk membaca novel. Sebenarnya Ana mendengarkan apa yang terjadi, tapi ia tidak terlalu mendengarkan.

"Hai semuanya. Kenalin nama gue Azelvino Adriell Kastara, panggilanga Vino Gue pindahan dari Belanda, dan gue pindah kesini karna seseorang. Makasih" ucap Vino sambil menanpilkan senyum manis nya.

Setelah nama tadi masuk ke gendang telinga Ana, jantungnya serasa berhenti, jadi Ana mendongakan kepalanya.

Benar, itu Vino mantan Ana.

"Baiklah Vino, kamu duduk di belakangnya Ana" ucap Bu Tias.

Vino mengangguk lalu duduk dibelakang Ana.
"Sekarang buka buku paket kalian halaman 45, kerjakan bagian A, B,dan C.

Istirahat, kumpulkan ke Ana dan jika ada yang tidak mengumpulkan, Ana akan ibu hukum, dan nanti Kenzo dan Keyla keruangan ibu saat istirahat" ucap Bu Tias.

***

Tringggg

Semua murid kelas XI IPA mengumpulkan tugas mereka pada Ana.

"Yang bukunya udah dikumpul keluar kecuali gue, Ana sama Kenzo"

Semuanya pun keluar kecuali Vino yang sedang menulis.

"Eh Vin, lo belum?" tanya Keyla sambil melihat buku tugas Vino.

"Belum, dikit lagi" jawab Vino.

"Oh iya Key, kita kan disuruh Bu Tias keruangannya waktu istirahat" ucap Kenzo yang mengingat pesan wali kelasnya.

Kenzo dan Keyla pun keluar dari kelas. Sekarang tersisa Vino dan Ana.

Vino mencari bahan pembicaraan agar bisa berbicara dengan Ana, karna ia sudah rindu dengan suara Ana.

"Eum, An no 4 bag C jawabannya apa sih?" tanya Vino.

Ana tak menjawab dengan berpura-pura menulis.

"An, lo mau cepet selesai kan? Makanya jawab gue" pinta Vino sedikit memaksa.

Ana memberikan kertas yang berisi jawaban pertanyaan yang Vino tanyakan yang tadi ia tulis tanpa berbicara sepatah kata.

Vino pun kesal karna rencananya untuk mendengar suara Ana gagal.

Vino pun mengingat sesuatu yang bisa membuat Ana bersuara.

"Annaaa.... awas ada kecoak dipundak lo" teriak Vino yang sukses membuat Ana berteriak.

Ana memang phobia dengan kecoak. Refleks, Ana memeluk Vino sangking takutnya.

Sekarang wajah Ana dan Vino sudah sangat berdekatan, Ana menatap wajah yang selama ini ia usahakan untuk dilupakan.

Ana segera sadar dari lamunan nya. Setelah bangkit...

PLAKKK

Ana menampar wajah tampan Vino. "Emang bener kata bang Kean, lo cowok brengsek yang pantes nya dilupain dan dikubur dalem- dalem.

Gue daritadi diem disini bukan karna mau seruangan sama mahkluk brengsek kayak lo, tapi karna gue lagi lakuin tugas gue.

Tak terasa di pelupuk mata Ana sudah ada genangan berlian. Untuk kesekian kalinya Vino membuat Ana

menangis.

Ana meninggalkan kelas dan menuju TBS untuk menangkan dirinya.

Ana tidak percaya jika perjalanan cintanya akan seperti ini.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 5

Instagram: gabyvarerasinaga_

Ana sedang menangis di TBS. Mengapa Tuhan mempertemukan kembali, padahal dirinya sudah susah payah untuk melupakannya.

"An, lo kenapa?" tanya Keyla panik karna melihat Ana yang sedang menangis sendirian.

Kenzo dan Keyla langsung kesini karna mereka melihat Ana sudah tak berada dikelas lagi, jadi mereka yakin pasti Ana kesini.

"Udah Kez, kita jangan banyak tanya dulu, tunggu Ana tenang baru kita tanya" ucap Keyla yang mengerti keadaan Ana. Kenzo mengangguk.

***

Parkiran Sekolah...

"An, nanti malem jalan yuk, buat nenangin lo. Kayaknya lo belum bisa tenang" ajak Keyla.

Ana hanya mengangguk.Dia memang sedang membutuhkan refreshing agar ia bisa tenang dan melupakan kejadian tadi.

***

"Ana, temen lo udah dateng tuh " ucap Klara.

Ana menggunakan celana hitam dan baju putih tulang lengan pendek, dan sweater berwarna biru laut dan Sling Bag berwarna putih. Ana hanya mengangguk.

Ana turun dari kamarnya, ternyata benar, Kenzo dan Keyla sedang menunggunya sambil sibuk dengan ponselnya masing masing.

"Ayo" ajak Ana.

Kenzo dan Keyla mendongak. Suatu kebetulan atau apa, warna pakaian Kenzo dan Ana sama.

Bedanya, jika Ana selutut, jika Kenzo menutupi sampai kaki, dan Ana memakai sweater jika Kenzo memakai jaket walaupun warnanya sama. Atasan bewarna putih tulang lengan pendek.

"Ayo, udah jam 08:00 nih, entar kemaleman" ajak Keyla.

***

Sampainya dipasar malam, Kenzo langsung mencari permainan yang hanya untuk dua orang saja.

"An, naik bianglala yuk" ajak Kenzo sambil memegang tangan Ana.

"Keyla gimana, kursinya kan cuman ada dua?" tanya Ana.

"Udah, gue gak usah, gue liatin kalian aja" balas Keyla sambil berusaha tetap tersenyum.

Hati kecil Keyla merasakan setruman yang besar, ia tak kuat melihat Kenzo lebih memperhatikan Ana dibandingkan dirinya.

Lagi-lagi ini terjadi. Ana melihat raut wajah Keyla.

"Gak usah main bianglala, Kita cari permainan yang bisa buat bertiga" ucap Ana panjang.

Kenzo sangat kesal, karna ia tidak berhasil mengaja Ana berduaan dengannya.

"Yaudah, kita naik kereta Dunia Lain aja gimana?Itukan bisa lebih dari 2 orang "usul Kenzo.

***

Dunia Lain...

Ana duduk dibelakang karna ia takut dengan kegelapaan. Kenzo duduk dibelakang bersama Ana sedangkan Keyla duduk sendiri didepan, padahal yang Keyla tau, Kenzo mengetahui kalau ia phobia dengan gelap.

"Ken, temenin gue didepan dong, lo tau kan kalau gue phobia ama gelap" ucap Keyla yang sudah menahan tangisnya karna phobianya.

"Yaelah, lebay lo key, maka dari ini lo harus berani hilangin phobia lo ama gelap" balas Kenzo santai.

Ana yang mulai mengerti pun ikut bicara.

"Ken, kedepan temenin Keyla, atau gue marah dan gak akan maafin lo"

Lagi-lagi Ana mengucapkan kalimat yang panjang.

***

Keyla's Pov

Kenapa Kenzo jahat banget ama gue dengan bilang 'Lebay lo' dan semenjak Ana datang ke ruang persahabatan gue ama Kenzo, Kenzo lebih deket ama Ana yang kenalnya dari SMA dibanding gue sahabatnya dari TK.

Kenapa lo jahat banget ama gue Ken. Gue ngga mungkin rusak persahabatan ini, dengan benci sama Ana hanya karna Kenzo lebih deket ke Ana dibanding gue. Gue ngga mau lakuin itu,gue ngga mau egois.

Gue harus selalu tersenyum didepan mereka.

"Key, ayo main yang lain" ajak Ana. Gue hanya mengangguk.

"Key, gue pulang ya udah jam 09:50" pamit Ana.

"Gak bareng Kenzo?" tanya gue. Ana menggeleng.

"Gue marah ama dia"

"*Yaelah, belum ada 1 minggu baikan udah marahan lagi aja" batin gue.*

***

Sampainya didalam rumah, Ana melihat kakaknya sedang menonton film horror yang berjudul 'We Are Still Here'

Ana sebenarnya menyukai yang horror-horror tapi ia sedang malas untuk menonton. Jadi Ana putuskan untuk kekamarnya saja.

Saat dikamar, Ana pergi ke kamar mandi untum gosok gigi, cuci kaki, cuci tangan dan cuci muka dan pergi tidur, karna ia sangat lelah jalan kesana-kemari tadi.

Setelah selesai dari kamar mandi, Ana berbaring ditempat tidurnya. Ia lelah sekali.

Tiba-tiba ponselnya berdering, menandakan ada notif yang masuk.

***Kenzo.A*:** An, masih marah?

***Viandra22*:** Hm

***Kenzo.A*:** Yaelah, an jangan marah dong, belum ada seminggu kita baikan *(Read)*

***Kenzo.A*:** Yah An, please lah

***Viandra22*:** W bnc am lo w ngga akn mffin l

***Kenzo.A*:** Sebagai gantinya, gue ajak lo jalan deh. Mau gak?

***Viandra22*:** Liat bsk

Setelah itu, Ana meletakkan ponselnya di nakas tempat tidurnya, tak lama kemudian ia sudah masuk ke dunia mimpinya.

***

Andrian's Pov

Gue masih mikirin cewek yang kemaren dikantin. Gue gangguin dia karna dia menarik perhatian gue dengan wajah datarnya

Gue akuin dia emang cantik. Gue juga ngerasa bersalah ama dia karna udah ngambil hapenya secara paksa. Apa gue harus minta maaf ke dia?

Tiba-tiba pintu kamar gue terbuka, menempilkan adik yang paling gue sayang dan lindungin di dunia ini dari cowok playboy kayak gue. Yang selalu bisa hangatin hati gue, kayak alm mama.

"Bang, ngga sekolah?" tanya Gaby. Gue menggeleng.

Gaby mendekati gue lalu menempelkan punggung tanganya ke kening gue.
Perhatian banget kan.

"Huh, Gaby kirain abang sakit" ucap Gaby khawatir.

"Tapi tunggu, kalau abang ngga sakit kenapa ngga sekolah?" tanya Gaby.

"Abang lagi ngerasa bersalah sama seorang cewek, jadi abang ngga masuk soalnya abang malu"

Gue lihat muncul kerutan dikeningnya.

"Tumben. Maaf nih ya bang, abang kan ngga pernah merasa malu" ucapnya.

Semua yang dikatakan gaby memang benar.

"Ngga tau juga Gab, abang ngerasa aja begitu" balas gue.

"Kalau Gaby boleh tau, perempuan yang mana, yang berhasil buat abang Gaby ini merasa bersalah?" godanya.

Gue hanya terkekeh dengan godaan adik gue.

"Gak tau, nih ya abang kasih tau, dia itu cantik, manis, tapi ngga berekspresi, kan sayang wajah cantiknya" ucap gue.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 6

Instagram: gabyvarerasinaga_

Gaby mengerutkan keningnya untuk berfikir, sepertinya ia kenal dengan ciri-ciri yang dikatakan abangnya tadi.

"Oh, Gaby tau siapa perempuan yang abang maksud" ucap Gaby.

"Siapa emangnya?" tanya gue antusias.

"Namanya itu Viandra Qiana Sheeva Alauna, panggilanya Ana, dia punya abang sama kakak, namanya Alvino Keano dan Klara Fransiska, kak Ana emang orang nya dingin, padahal dulu tuh katanya kak Ana orang yang ceria.

Tapi karna masa lalunya, dia jadi begitu deh, dingin-dingin gitu" jelas Gaby.

"Yang ini kan orangnya?" tanya Gaby sambil menunjukan ponselnya.

Gue menganggukan kepala. "Semua Informasi itu dapet dari mana? "tanya gue.

"Aku bukan dapet bang, aku itu Sahabatnya Kak Ana, cuman karna dia lebih tua, aku manggilnya kakak" jawab Gaby.

Gue kaget, ade gue ternyata bersahabat dengan orang yang gue udah gangguin.

"Sekarang masih sahabatan?" tanya gue.

"Eum, sekarang sih masih bang, cuman ngga sedeket dulu, soalnya yang Gaby liat, kayaknya dia udah punya sahabat baru deh" jawab Gaby.

Gue hanya mengangguk.

"Yaudah sana berangkat, entat telat" suruh gue.

"Yaudah, Gaby berangkat dulu ya bang" pamitnya sambil menyalam gue.

Gue buka aplikasi instagram gue, mau ng*e stalk* instagram si Ana. Gue nyari namanya, ternyata mudah ditemukan.

Nama istagramnya Viandra_Qiana. Tapi gue kurang beruntung karna akunya di privat, gue ngga bisa liat foto-fotonya deh.

Gue pun menghalalkan semua cara agar gue bisa liat post an nya semua.

Tiba-tiba ada ide terlintas di otak gue. Gue ng*e follow* instagramnya Ana aja, gue berharap dia konfirmasi instagram gue.

***

Ana's Pov

Gue lagi belajar mata pelajaran yang benar benar mood turun ,apalagi kalau bukan PKN, hanya membahas tentang HAM, gue udah bosen banget daritadi denger Pak Domi ngoceh.

Tiba-tiba hape gue geter, gue buka diem-diem, dari pada bosen.

Ternyata ada notif dari instagram. Gue langsung buka instagram secepatnya.

Gue ngeliat yang nge follow gue namanya Andriano_Altezza.

Gue memutar semua memori yang ada di otak gue, tapi gue tetep aja ngga kenal sama pemilik akun ini.

Jadi, gue putusin buat nge- *stalk* instagramnya dulu. Waktu gue lagi nge stalk instagramnya, dia nge DM gue.

Andriano_Altezza: Follback ya Ana

Gue bingung, tau dari mana dia nama panggilan gue.

Viandra_Qiana: Maaf, ini siapa?

Andriano_Altezza: Lo gak tau gue?

Viandra_Qiana: Gk

Andriano_Altezza: Gue Andrian, orang ganteng di SMA High School, plus di hatimu nona cantik

Viandra_Qiana: W gk prnh knl am yg nmnya adrn, iy w flbck, by.

Gue jijik banget sama nih orang, udah caper, cerewet, sok kegantengan lagi.

***

Author's Pov

Andrian sangat senang karna bisa berbicara dengan Ana. Walaupun hanya perbincangan kecil, itu sudah membuatnya senang.

Disisi lain, Ana masih menunduk untuk bermain hape.

"An, jangan main hape, entar ketauan ama Pak Domi" ucap Kenzo.

Ana tidak menggubrisnya, ia masih asik memainkan ponselnya.

"An, Ana" bisik Kenzo. Ana masih tidak menggubrisnya.

"Ana, sedang apa kamu?" tanya Pak Domi dari mejanya.

Ana tidak menggubrisnya juga, ia malah tambah asik bermain ponsel.

"ANA!!!" teriak Pak Domi. Ana langsung mendongakan kepalanya melihat Pak Domi.

"Kamu lagi ngapain kok nunduk? Kamu mendengarkan materi saya tadi tidak?" tanya Pak Domi.

"Saya denger kok pak" jawab Ana datar.

"Kalau kamu mendengarkan, coba sebutkan cara menghormati Hak Asasi Manusia" suruh pak Domi.

Ana gugup, ia bingung harus menjawab apa, karna daritadi ia tak mendengarkan.

"Kalau sampai 5, kamu tidak menjawab, kamu berdiri diluar kelas sampai pelajaran saya selesai" ucap Pak Domi.

Ana semakin gugup, kelas penuh dengan bisikan- bisikan.

"1...2...3...4...5, Diam semuanya, Ana kamu keluar kelas sekarang, angkat kaki sebelah lalu pegang telinga.

Awas kamu curang, nilai ulangan bab ini akan saya buat 0" ancam Pak Domi.

Ana dengan pasrah keluar dari kelas.

Kenzo sangat sedih karna Ana harus terkena hukuman. Ia berharap Ana tidak menangis karna dihukum.

***

Tringggg

Ana bahagia sekali walaupun wajahnya masih datar, kakinya serasa mau patah berdiri 1 setengah jam.

Semua murid dikelasnya berkeluaran entah kemana. Ana memasuki kelas, duduk ditempat duduknya dan menyumpal telinganya untuk mendengarkan lagu Photograph dengan suara yang cukup keras.

Tiba-tiba ada yang mengguncang tubuhnya keras, hingga ia hampir terjatuh.

Ana melihat tajam siapa yang beraninya menggangu tidurnya, ternyata Gaby.

Yang mengguncang tubuhnya adalah Gaby, sahabatnya.

"Gab, kebiasaan banget si lo. panggil kan bisa" omel Ana.

"Daritadi gue udah teriakin lo. Lo nya aja yang budek, jadi gue dorong aja" balas Gaby santai tanpa merasa bersalah.

"Tumben" ucap Ana. Gaby yang mengerti arah pembicaraan Ana pun menjawab

"Gue cuman mau pesenin kata maaf dari abang gue" ucap Gaby. Ana bingung dengan perkataan Gaby.

"Itu, abang gue ngerasa bersalah sama cewek yang katanya hapenya dia rebut paksa.

Gue nanya apa ciri-cirinya. Dia bilang ceweknya cantik, manis cuman ngga berekspresi, jadinya sayang kecantikannya ngga dipake" jelas Gaby.

Ana mengingat-ingat kejadian kemaren.

"Nama?"

"Altezza Putra Alano Andriano" jawab Gaby. Ana merasa kenal dengan nama yamg tadi Gaby katakan.

Ya, dia ingat.

"Gab, nama instagram nya Andriano_Altezza bukan?" tanya Ana memastikan. Gaby mengangguk.

"Tar dulu, emang lo kenal ama abang gue?" tanya Gaby.

"Tadi dia follow gue" jawab Ana.

"Serius?" tanya Gaby antusias.

"Terus dia DM gue" tambah Ana.

"An, liat dong, DM-an nya. Kepo nih" minta Gaby.

Ana memberikan ponselnya pada Gaby. Setelah membaca, Gaby tertawa lebar.

"Napa?" tanya Ana bingung. Gaby tetap tertawa, tak menjawab pertanyaan Ana.

"Gue gak percaya kalau yang ngomong ini abang gue.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 7

Instagram: gabyvarerasinaga_

Ana bingung, memangnya ada yang lucu. Tawa Gaby pun mereda.

"Nih ya An, abang gue gak bakal ngomong kayak gini ke cewek yang baru dia kenal, kecuali dia suka sama cewek itu" ucap Gaby. Ana tak mengerti maksud Gaby.

"Yaudah kapan-kapan aja gue ceritain. Jadi lo maafin abang gue gak?" tanya Gaby.

Ana saja hanya mengangguk saja.

"Eum An, mau ngga lo nginep di rumah gue, kan udah lama tuh lo ngga nginep dirumah gue lagi.
Papi gue nanyain kabar lo terus. Nanti kita lakuin hal yang biasa kita lakuin dulu. Lagian besok juga haru Sabtu"

Ana sedang berfikir. Tak lama kemudian, Ana mengangguk. Senyuman manis terukir diwajah Gaby.

"Makasih Ana, nanti malem gue jemput lo ya, jangan lupa izin ya. Ana hanya mengangguk.

***

Saat sampai dirumah, Gaby melempar asal tas nya dan kaus kakinya.

Andrian yang sedang menonton komedi bersama Calvin dan Louis bingung dengan Gaby.

Calvin dan Louis ada dirumah Andrian karna tadi ia memintanya untuk menemaninya karna ia bosan.

Padahal itu adalah mara pelajaran Bu Remince, guru Fisika tergalak sejagad raya.

"Eh Neng Gaby udah pulang, sini duduk samping abang Louis" pinta Louis yang dibalas geplakan oleh Calvin.

"Karna gak bisa move on dari Glory lu embat juga si Gaby, dia punya gue" ucap Calvin.

Louis menggeplak kepala Calvin."Heh anak bekicot, lo masih sama Naira. Gue aduin aja, diputusin terus galau 40 hari 40 minggu lo" ucap Louis.

Gaby dan Andrian hanya terkekeh.

"Kok kayaknya seneng banget dek, kenapa?" tanya Andrian.

"Nanti malem abang liat aja, Gaby punya surprise buat abang" jawab Gaby.

Andrian penasaran, adiknya ini memang paling bisa membuatnya penasaran. Ia jadi tidak sabar siang berganti malam.

***

Saat pulang sekolah, Ana melihat orangtuanya sedang menonton bersama. Ana pun menyapanya.

"Pah Mah" salam Ana sambil menyalam Davin dan Netta.

"Pah Mah Ana mau nginep dirumah Gaby besok" ucap Ana. Yang merasa diajak bicara menoleh.

"Tapi bukannya besok kamu ada kegiatan perkemahannya?" tanya Netta.

Ana menepuk dahinyaia benar-benar lupa.
Ana segera bergegas menuju kamarnya.

Ana's Pov

Gue emang pelupa ya. Gue kenapa gak inget kalau gue ada kemah?

Mana gue ada janji sama Gaby buat nginep dirumahnya lagi.

Ok, yang pertama harus gue lakuin adalah nge batalin rencana Gaby baik-baik, karna kalau marah, namanya gue yang kurangajar, karna asal trima trima aja.

Viandra22: Gab maaf ya kayaknya gk jd dh

GabyVarera_: Kenapa emangnya?

Viandra22: Gue lupa klu bsk ad prkmhn d Pnck

GabyVarera_: Yaudah gpp.Gue ngerti kok

Viandra22: Srus? L gk mrh kn?

GabyVarera22_: Iya gak papa An

Viandra22: Tks Gab

Gue lega banget karna Gaby ngga marah karna gue batalin acaranya.

Gue pun menyiapkan segala sesuatu yang dari sangat dibutuhkan sampai dibutuhkan saja.

Beberapa jam kemudian, semuanya udah siap. Gue pun mau nanya ke Kenzo, dia udah siap apa belum.

Eh tunggu gue kan lagi marah ama dia, biarin aja lagian ngga mau nemenin Keyla sih.

Jadi gue mutusin buat nelpon Keyla aja. Tak lama kemudian Akey mengangkatnya.

"Halo Akey"

"...."

"Udah Siap Kemah?"

"...."

"Yaudah itu aja"

"...."

"Napa?"

"...."

"Ya."

"...."

"Liat besok."

"...."

"Bye"

Kok gue ngerasa semenjak deket sama Kenzo dan Keyla gue bukan lagi orang yang dingin yang suka melemparkan tatapan mematikan bin tajam sama semua orang.

Gue ngerasa bersahabat sama orang. Tapi tetap aja rasa sakit itu masih menggenang di otak gue.

***

Keesokan harinya...

Saat sampai disekolah, kak Klara bersungut-sungut gak tau kenapa, gue juga gak peduli.

"Ana, lo mau kemah 3 hari aja rempong banget si. Udah bawa koper, bawa tas tenteng lagi, buat apa coba. Berat tau gak nih tas lo" ucap Kak Klara sambil menunjukan tas yang ia pegang.

Keano yang baru menutup bagasi untuk mengambil koper milik Ana menegur kata kata Klara.

"Klara, kamu ngga boleh ngomong kayak gitu,dulu waktu kamu kelas XI kamu juga rempong, malah rempongan kamu daripada Ana" ucap Keano. Klara yang ditegur hanya cemberut.

Saat berada dilapangan Ana sudah melihat seangkatanya yang memakai baju bebas sudah ramai.

"Ana udah bawa obat-obatan kamu? tanya Keano. Ana mengangguk. Keano benar- benar tak bisa membiarkan Ana jauh darinya.

Begitupun sewaktu Klara mengikuti acara ini juga.

"Hape, charge?" tanya Keano memastikan. Ana hanya mengangguk.

"Yaudah, Kamu hati hati ya disana, soalnya gak ada yang jagain kamu disana" khawatir Keano.

"Siapa bilang Ana ngga ada yang jagain, gue bisa kok" ucap seseorang yang muncul secara tiba-tiba.

Kenzo dan Keyla. "Kenalin bang, nama gue Kenzo Araldo dan ini Claritania Akeyla, kita sahabatnya Ana" ucap Kenzo sambil mengulurkan tangannya.

"Alvino Keano, abangnya Ana" balas Keano menjabat tangan Kenzo. "Ken, tolong jagain Ana disana, dia phobia ama gelap.

Gue nugasin lo buat jagain Ana disana sebaik mungkin, kalau sampai ada yang lecet, gue habisin lo" ucap Keano.

Sebenarnya ia tidak ingin berkata seperti itu, tapi karna sangking sayang nya ia akan melindunginya sebaik mungkin.

"Siap bang, gue akan jagain Ana semampu gue" jawab Kenzo. Keano mengangguk, setidaknya ia bisa tenang karna sudah ada orang disampingnya.

"Yaudah. ngumpul sana" ucap Keano. Ana mengagguk.

"Ana" panggil Keano.

Ana menghadap kebelakang, Keano mendekati Ana lalu mencium kening adiknya penuh sayang.

Ana kaget dengan perlakuan abangnya itu. Cewek-cewek yang melihat kejadian itu langsung bisik bisik setan.

Ishh... cabe banget si

Ngapain si dia sok banget...

Ahh Keano sweet banget..

Tuhan tolong ciptakan makhluk seperti Keano lagi

Kira-kira begitulah bisikan mereka. Ana hanya mengangguk lalu menarik kopernya.

"An" panggil Kenzo.

"Hm?" jawab Ana.

"Kan abang lo udah nitipin lo ke gue, berarti lo harus selalu ada deket gue" ucap Kenzo.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 8

Instagram: gabyvarerasinaga_

Ana sebenarnya masih kesal dengan Kenzo soal di pasar malam saat itu.

Tapi karna ia tak mau membuat abangnya khawatir, ia pasrah saja.

"Jagain Keyla juga" ucap Ana. Keyla yang mendengar ucapan Ana pun bingung apa maksud Ana.

Kenzo yang mendengar perintah Ana mengerinyitkan dahinya.

"Keyla ngapain dijagain, dia bisa jaga diri sendiri. Dia kan udah gede, iyakan Key?" tanya Kenzo.

Keyla hanya mengangguk saja. Padahal hatinya sudah tersobek-sobek.

"Kenapa sih Ken, lo ngga pernah peka sama perasaan gue?" batin Keyla.

Saat sampai di bis, Ana memilih duduk di kursi untuk 2 orang, bagian tengah dan dekat kaca.

Karna itu adalah tempat paling enak sambil mendengarkan lagu dan membaca .

Keyla duduk disamping Ana.
Ana hanya menoleh lalu kembali dengan aktivitasnya.

Tiba-tiba Kenzo datang. "Key, lo cari tempat lain ya, gue kan ditugasin sama bang Kean buat selalu jagain Ana, jadi Ana

harus selalu ada deket gue" ucap Kenzo.

Keyla merasakan sakit yang begitu dalam, benar benar dalam. Keyla tak percaya kalau Kenzo akan berkata seperti itu.

Keyla dengan terpaksa mengangguk dan duduk tepat dibelakang Kenzo dan Ana bersama Shela.

"Hai Key" sapa Shela. Keyla hanya tersenyum. Para pembina pun memasuki bis lalu mengabsen satu satu nama mereka.

Bis pun berjalan.

Ana yang merasa bosan membaca pun hanya mendengarkan lagu dan menyenderkan kepalanya ke jendela.

Kenzo yang sedang asik bermain ponsel menoleh sekilas ke arah Ana.

"An, gue seneng banget lo bisa selalu ada didekat gue" batin Kenzo.

***

Saat sudah sampai, banyak yang sudah tertidur pulas. Hanya beberapa yang masih terjaga.

Keyla melihat kedepannya untuk melihat Kenzo dan Ana. Ia ingin ambruk saat ini juga karna pemandangan yang ia lihat saat ini.

Ana meletakkan kepalanya dipundak Kenzo dan Kenzo meletakkan kepalanya diatas kepala Ana.

Tak terasa, dipelupuk matanya sudah tergenang air mata kecemburuan, sakit hati dan kecewa.

Tiba-tiba Claudius datang melihat Kenzo dan Ana.

"Mereka cocok banget tau, Ana nya cantik, Kenzo nya ganteng, iya kan Key" ucap Claudius yang membuat hati Keyla semakin runtuh seketika.

Bu Tias datang. "Kalian ngapain masih disini? Ini Ana sama Kenzo kok ngga di bangunin?" tanya Bu Tias bertubi-tubi.

Claudius dan Keyla hanya diam. "Kenzo, Ana ayo bangun, kita udah sampai" ucap Bu Tias.

Kenzo dan Ana pun membuka matanya. Ana merasa ada yang menindih kepalanya jika Kenzo merasa ada yang bersender dibahunya.

Ana melihat keatas dan Kenzo kebawah. Setelah Mereka langsung tau mereka langsung duduk tegap.

Bu Tias hanya menggelengkan kepalanya.

"Yaudah Kenzo Ana dan Keyla turun, kalau Claudius liatin barang temennya yang ketinggalan di bis, nanti berikan kepada Ibu, Ibu ada di taman" ucap Bu Tias.

Semuanya hanya mengangguk. Ana Kenzo dan Keyla turun dari bis.

Mereka menyusul teman teman yang lain untuk berkumpul mendengarkan pengumuman dari Pak Reto selaku panitia Kemah.

"Anak-anakku semuanya, seperti yang kalian ketahui, hari ini kita akan melaksanakan perkemahan selama 3 hari 2 malam.

Dan agar pelaksanaan ini berlangsung dengan lancar dan tidak ada hambatan, marilah kita panjatkan doa terlebih dahulu menurut kepercayaannya masing masing" ucap Pak Reto.

Semuanya pun hening karna sedang berdoa.

"Selesai. Baiklah Bapak akan bacakan kegiatan yang akan kita lakukan hari ini, harap ditulis dan tidak ribut karna bapak tidak akan mengulanginya 2 kali" tegas Pak Reto.

"Baiklah, Setelah ini, kalian membangun tenda terlebih dahulu sesuai yang sudah diatur sebelumnya dan tidak ada yang tidak bekerja hanya duduk duduk santai.

Yang kedua kalian mandi paling lama 15 menit. Kalau salah satu orang dalam kelompok belum selesai,satu kelompok akan bapak hukum.

Yang ketiga kita akan makan malam bersama ditenda masing masing. Jangan ada yang tidak makan, karna akan bapak hukum satu kelompok nantinya.

Yang keempat kita akan menyalakan api unggun dan duduk melingkar. Dan setiap kelompok harus menyayikan 1 lagu bebas.

Jika ada kelompok yang tidak menyanyi, akan bapak hukum.

Lalu yang kelima, kalian akan Jerit Malam bersama kelompok masing masing. Dan nanti akan diberitahu caranya.

Itulah yang akan kita lakukan sepanjang hari ini, jika ada yang mau bertanya, bisa menanyakan langsung ke panitia.

Sekian penguguman dari bapak, kalian bisa bubar. Terimakasih" ucap Pak Reto.

Semua langsung berbisik bisik.

"An, lo denger kan pengumuman tadi, berarti kita harus bareng-bareng biar lo gak napa-napa" ucap Kenzo.

Ana hanya mengangguk.

''An, gue aja yang gantiin lo buat bantu diriin tenda" ucap Kenzo. "Nanti lo?" tanya Ana.

"Tenang aja, itu bisa diatur. Mendingan lo duduk santai dibawah pohon sambil liatin gue" canda Kenzo.

Ana hanya mengangguk. Ana merasa semuanya terlalu berlebihan. Ia merasa tidak boleh melakukan semua hal.

Saat jam mandi...

"Woyyyy, cepetan mandi nya, lama banget si... woyyy geceee badan gue gatel nihh" teriakan para perempuan itu sangat melengking sekali di telinga nya.

Ana hanya diam saja.
Percuma saja ia teriak- teriak. Tidak akan membantu juga.

***

Setelah mandi, ia menuju tenda nya untuk membalas pesan dari kakak dan abang nya ini yang begitu rewel.

***F_Klara*:** Dek, lo udah minum obat???

Viandra22: Blm

F_Klara: Minum!!! Entar lo kenapa-napa

Viandra22: Y. Bwl

F_Klara: Lo bilang apa?

Viandra22: Gk

Sekarang Ana membuka pesan dari abang nya

Alvino_Keano: Dek, kamu udah minum obat? Udah Makan?

Viandra22: Blm

Alvino_Keano: Yaudah nanti jangan lupa ya

Viandra22: Y

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

CAST 1

* **Altezza Putra Alano Andriano:** Froy

Tampan, Most Wanted, Tajir dan seorang bad boy.

* **Viandra Qiana Sheeva Alauna:** Barbara Palvin

Cantik, Manis, Tajir, Cuek, Berhati es, dan benci dengan pria kecuali keluarganya.

* **Kineta Varilia Ivana:** Luna Blaise

Gadis cantik (tapi cabe), tajir, menyukai Andrian, benci dengan Ana.

* **Gaby Varera Angeline:** Sahar Luna

Cantik, baik, adik kandung Andrian, Sahabat Ana dan Glory.

* **Azelvino Adriell Kastara:** Josh

Tampan, tajir, mantan Ana, membenci Andrian.

* **Claritania Akeyla:** Maggie Lindeman

Sahabat Ana, cantik, tajir, menyukai Kenzo.

* **Kenzo Araldo Arka:** Justin Johnes

Sahabat Ana, tampan, tajir, diam-diam suka sama Ana.

* **Calvintalo Friko:** Alex Lange

Sahabat Andrian, tampan, tajir, lumayan ngakak, pacar Naira, saudara sepupu Glory.

* **Louis Farito:** Manu Martin

Sahabat Andrian, tampan, tajir, paling ngakak, Mantan Glorytania.

* **Glorytania Amanda Meshya:** Lily Maymac

Cantik, baik, ngakak, kadang bijak, sepupu Calvin, tajir, mantan Louis.

* **Klara Fransiska:** Alissa Violet

Cantik, pintar, usil, kadang bijak, tajir, saudara Ana.

* **Alvino Keano Bramasta:** Shawn Mendes

Tampan, baik saudara Ana, tajir, Most Wanted, paling perhatian.

*****

See you

CAST 2

* **Lucy Marcella**: Bea Miller

Sahabat Ivana, benci Ana, tajir, cantik.

* **Gladys Dinata**: Christi Costanza

Sahabat Ivana, benci Ana, cantik, tajir.

* **Christofora Melania Avinky**: Amanda Rawles

Sahabat Gaby, benci Ivana, cantik, tajir.

* **Jessica Arketha**: Megan Nicole

Sahabat Gaby, baik, benci Ivana, cantik, tajir.

* **Davin Mark**: Justin Timberlake

Ayah Keano, Klara dan Ana. Baik, Tampan, Ramah, Penyayang, Tajir, Setia.

* **Melanetta Anggita**: Meghan Trainor

Ibu Keano, Klara dan Ana. Baik, Ramah, Tajir, Cantik, Pengertian.

* **Milanio Angkasa**: Cameron Dallas

Ayah Andrian dan Gaby. Perhatian, Pengertian,
Tampan, Tajir dan Baik.

*****

See you

BAB 9

Insragram: gabyvarerasinaga_

Sekarang adalah waktu nya untuk makan malam. Para ketua dan wakil disuruh untuk mengambil makanan untuk kelompok nya.

Sebenarnya Ana adalah ketua kelompok nya yang bernama Anggrek, dan wakilnya Keyla.

Tapi Ana digantikan oleh Vany, selaku sekreraris karna tiba-tiba perut nya sakit.

***

Saat sudah selesai makan, pembina menyuruh seluruh peserta untuk keluar dari tenda karna acara selanjutnya adalah menyalakan api unggun.

Kenzo sejak tadi mencari Ana yang tidak kelihatan. Ia ingin mengajak Ana untuk duduk disebelah nya selama perayaan api unggun.

Ternyata Ana sedang bersama Alya. Kenzo menghampiri Ana.

"Hai An" sapa Kenzo.

"Hai" sapa Ana balik.

"Ikut gue yuk, gue mau ngomong sesuatu" ajak Kenzo lalu menarik tangan Ana.

Ternyata Kenzo membawa Ana ke tempat yang sepi. Lalu Kenzo duduk di perumputan.

Kenzo melihat Ana yang masih berdiri.

"An, duduk dong, ngga enak kalau ngomong nya kayak gini, santai aja kali, waktunya masih lama kok"

Ana pun duduk disamping Kenzo. Kenzo memutar posisinya. Sekarang ia dan Ana saling berhadapan.

"An, sebenernya gue udah mau ngomong ini dari dulu. Tapi gue takut hal ini bisa bikin lo ngejauh dari gue. Gue ngga bisa jauh dari lo.

Sebenernya, gue sayang ama cinta sama lo. Perasaan ini dateng saat gue ketemu sama lo. Makanya gue selalu berusaha jagain lo.

Gue lebih merhatiin lo dari pada Keyla. Itu semua gue lakuin karna gue sayang dan cinta ama lo. Gue pengen lo selalu didekat gue.

So, Would you be mine?" Kenzo memegang tangan Ana penuh harap.

Tanpa mereka ketahui, Keyla sudah memperhatikan mereka berdua dari Kenzo membawa Ana ke tempat ini.

Hatinya sangat hancur lebur, yang akan sulit untuk bisa di perbaiki lagi. Harapan nya benar-benar hilang. Ia menyerah dengan semuanya.

Keyla pergi meninggalkan tempat itu, ia ingin teriak saat ini juga. Ia sudah muak dengan semua ini.

Selama ini ia sudah berusaha untuk bersabar. Tapi, semua usahanya dibalas dengan keadaan yang menyakitkan ini.

Keyla sudah kehilangan kesabaran. Cinta nya pada Kenzo sudah tertanam cukup besar dan lama.

Ia tidak akan melepaskan semuanya begitu saja. Tidak akan.

***

Semua peserta sudah duduk melingkar. Banyak yang memilih duduk disamping pacarnya dibanding teman nya.

Bu Yuyun pun menuju ke tengah-tengah. "Baiklah. Kalau semua sudah berkumpul disini, seperti yang kita jadwal kan tadi pagi, kita akan menyalakan api unggun dan bernyanyi bersama.

Para panitia laki-laki pun menyalakan api unggun nya.
Saat api unggunya sudah menyala, Bu Yuyun kembali berbicara.

"Anak-anak, ibu akan mengacak kelompok yang akan maju duluan kedepan dan bernyanyi.

Baiklah, kelompok yang bernyanyi duluan adalah kelompok Elang. Silakan kelompok Elang maju kedepan"

Kelompok Elang adalah kelompok Kenzo. Kenzo yang akan bernyanyi dan yang lain nya mengiringi nya.

"Hai temen-temen. Hari ini kelompok gue akan nyanyi lagu yang berjudul Sahabat Jadi Cinta, dan gue juga nyanyi ini buat seseorang"

Seketika semua anak perempuan riuh karna kata-kata Kenzo.

Bulan terdampar di pelataran

Hati yang temaram

Mata mu juga mata-mata ku

Ada hasrat yang mungkin

Terlarang

Satu kata yang sulit terucap

Hingga batin ku tersiksa

Tuhan tolong aku jelaskan lah

Perasaan ku berubah jadi cinta

Tak bisa hati ku

Menafikan cinta

Karna cinta tersirat bukan

Tersurat

Meski bibir ku terus berkata

Tidak

Maka ku trus pancarkan

Sinar nya

Ku dapati diri makin tersesat

Saat kita bersama

Desah nafas yang tak bisa

Dusta

Persahabatan berubah jadi

Cinta

Apa yang kita kini tengah

Rasakan

Mengapa tak kita coba tuk

Satukan

Mungkin cobaan untuk

Persahatan

Atau mungkin sebuah

Takdnya

Tuhan

"Terimakasih"

Keyla tau diri. Lagu ini ditujukan untuk Ana bukan untuk nya. Ia harus merasakan sakit itu lagi.

"Oke. Kelompok selanjutnya adalah kelompok Anggrek. Kelompok Anggrek silakan maju.

Kelompok Ana pun maju. Ana lah yang ditugaskan untuk bernyanyi, karna teman-teman nya tidak ingin. Ia tidak ingin dihukum hanya karna tak menyanyi.

Asal kalian tau, suara Ana sangat lah merdu.

"Malem semuanya. Kita dari kelompok Anggrek akan menyayikan lagu yang berjudul Kekasih Kedua.

Apalah arti mengucap janji

Bila cinta tak pasti untuk ku

Warnai hari jalani kisah

Walau ku tau kau tlah

Bersamanya

Ku tetap tegar

Melawan salah

Jalani cerita yang bukan

Untuk ku

Kau kan slalu ku puja

Dan kan slalu ku puja

Kutetap bahagia

Walau sbagai

Kekasih kedua

Salah kah ku

Mencintai mu

Meski ku tau tak kan

Selamanya

Memiliki mu

Bersama mu

Tanpa ada air mata

Ku tetap tegar

Melawan salah

Jalani cerita yang bukan

Untuk ku

Kau kan slalu ku puja

Dan kan slalu ku puja

Ku tetap bahagia walau

Sbagai

Kekasih Kedua

"Terimakasih"

Ana dan teman-teman kelompok nya pun kembali ke tempat duduk mereka semula.

Saat Ana melihat Keyla, Keyla juga menatap nya. Ana melemparkan senyum tapi Keyla melemparkan wajah sinis.

Ana tak menyangka kalau Keyla akan seperti ini. Mata Keyla juga sembab. Apakah ia sedang bercanda?

Ana pun mendekati Keyla lalu menarik tangan Keyla jauh dari kerumunan.

Sejak tadi Keyla meronta-ronta. Ana tidak melepaskan nya.

Saat sudah agak jauh, Ana baru melepaskan tangan nya.

Keyla mengelus tangan nya yang ditatrik paksa Ana.

"Heh, lo kira tangan gue apaan? Sakit tau. Mikir gak sih. Lagian narik tangan orang gak bilang-bilang" Keyla lalu meninggalkan Ana.

Tapi Ana secepat mungkin menarik kembali tangan Keyla.

"Apaansi lo" bentak Keyla.
"Okey. Maafin gue soal tangan lo. Gue bawa lo kesini karna gue mau nanya kenapa tadi lo liat gue sinis banget? Gue buat salah apa?"

"Lo pikir sendiri apa kesalahan lo" Keyla meninggalkan Ana yang bengong.

Ana bingung. Memang nya apa kesalahan nya.

Tiba-tiba Vino datang menghampiri Ana. Ana memutar bola matanya malas.

"An, lo kok kesini? Gue nyariin lo tadi". Ana tak menanggapi. Malah ia pergi meninggalkan Vino.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 10

Instagram: gabyvarerasinaga_

Perayaan Api unggun sudah selesai dilaksanakan.

"Anak-anak, rencana kita untuk jerit malam, di tiadakan karna kakak kelas kalian tahun lalu ada yang kerasukan"

Semua nya mendengus kesal. Karna dari setiap semua acara hari ini, acara ini lah yang paling dinanti-nantikan.

"Sekarang semuanya kembali ke tenda masing-masing. Jika ada yang ingin ke kamar mandi, silakhan. Tapi Ingat! Kalian harus tidur.

Jika nanti ada yang ketahuan tidak tidur, maka satu tenda akan ibu hukum. Dan hukuman nya berat. Karna besok pagi kalian akan lari pagi, sekian, silakhan bubar"

Semuanya bubar menuju tenda masing-masing. Keyla yang tadi sudah memindahkan tas nya disamping Ana, memindahkan lagi tas nya jauh dari Ana. Ana hanya pasrah tidak peduli.

Saat tengah malam, Ana me rasakan tenggorokan nya sakit. Tenggorokan nya kering, berarti ia harus minum.

Ia akhirnya bangun untuk minum. Tapi sialnya, tidak ada air yang tersisa di botol minum nya.

Ia tadi lupa mengisinya ulang. Kalau ia keluar untuk meminta air minum pada panitia, itu sangat tidak mungkin.

Mengingat phobianya pada gelap. Ia pun melihat botol air minum teman-teman nya satu persatu yang berderet.

Semuanya kosong. Tapi, ada satu botol yang masih terisi penuh. Tapi itu milik Keyla. Mengingat, Keyla sedang marah padanya, ia urungkan niatnya itu.

Sebenarnya ia harus minum. Mengingat penyakit nya, yang tidak bisa membiarkan tenggorokan nya sakit.

Jika dibiarkan, maka keesokan hari nya lehernya akan membengkak.

Jadi, ia tahan saja rasa sakit itu untuk malam ini. Ia berdoa dalam hati agar lehernya besok tidak membengkak.

***

Keesokan harinya...

Ana bangun dari tidurnya. Ia mengingat kejadian tengah malam kemarin. Ia segera memegang lehernya. Ia merasa ada yang berbeda dengan lehernya.

Ia segera mencari cermin di ransel nya. Ia sangat terkejut, bahkan hampir teriak karna ia melihat lehernya sudah bengkak, merah dan gatal.

Ia menahan agar tidak ia menggaruknya.

Ana khawatir. Bagaimana ia tidak khawatir?, pembina sudah menyuruh semua peserta agar keluar dari tenda karna akan lari pagi bersama.

Keyla saat melihat leher Ana sebenarnya kaget dan ingin bertanya. Tapi ia mengurungkan niat nya.

Ana pun memakai syal yang pendek dan halus. Ia tidak ingin membuat orang-orang khawatir.

Semua murid sudah berbaris dan memakai pakaian olahraga. Lalu bu Dita maju ke depan.

"Selamat pagi semuanya. Hari ini kita akan lari pagi bersama sampai tempat sudah ditentukan, jadi semangat ya lari nya, biar tubuh kalian sehat semua. Sekarang semua berdiri, bubar, jalan"

Semua murid pun berdiri untuk lari pagi. Yang pacaran memisahkan diri dari rombongan, karna tidak ingin diganggu pastinya.

Kenzo melihat Ana yang sedang berlari sendirian. Kenapa ia tidak bersama Keyla?

Kenzo menghampiri Ana. Ada yang aneh dari perempuan itu.

"Pagi Ana" sapa Kenzo lembut. Kini hubungan mereka adalah sepasang kekasih. Kemarin Ana menerima Kenzo sebagai pacarnya.

"Pagi juga" balas Ana datar.

"Kok di leher kamu ada syal sih? Kamu lagi kedinginan atau batuk ya?" celoteh Kenzo.

"Engga. Cuman pengen make aja" jawab Ana. Kenzo menganggukan kepalanya mengerti.

"An, kita ke taman sana dulu yuk, makan ice cream sama istirahat sebentar" ajak Kenzo sambil menunjuk taman yang lumanyan ramai dengan anak-anak.

Ana mengangguk. Ia juga agak lelah. "Kamu duduk sini aja. Biar aku yang beliin kamu ice cream nya"

Kenzo pergi menuju penjual ice cream yang ramai dengan anak-anak.

Ana sangat menyukai anak-anak. Saat sedang menunggu Kenzo, seseorang membekap mulut Ana lalu membawa nya ke dalam mobil.

Area kursi tempat dimana Ana duduki lumayan sepi. Ana meronta-ronta.

Mata nya ditutup dengan kain hitam, mulutnya di lakban dan kaki, tangan nya diikat kencang.

Ana hanya mendengar tawaan. Ana merasa asing dengan suara ini. Siapa yang telah menculik nya?

Saat sudah memegang ice cream vanila dan coklat, Kenzo kaget karna tak melihat Ana di tempat seharusnya dia berada.

Kenzo panik bukan main. Kenzo langsung memutari semua taman. Tapi hasil nya nihil.

Oke. Dia harus berfikir positif. Mungkin Ana pergi ke toilet sebentar.

Setelah berbeda menit kemudian, Ana tak kunjung datang. Ia langsung saja menelfon Ana. Karna hatinya memiliki firasat tidak enak.

Nomor yang anda tuju, tidak menjawab

Kenzo tambah diselimuti rasa khawatir. Kemana sebenarnya Ana pergi?

Kenzo mengiggit kukunya, ia sedang panik. Kenzo memutuskan untuk kembali me tenda untuk mencari Ana

tentunya.

Sudah sampai di area kemah, Kenzo melihat Keyla sedang duduk bersam Dina. Kenzo menghampiri Keyla. Mungkin saja kalau Keyla melihat Ana.

"Key, lo liat Ana gak? Tadi gue mau beliin dia ice cream, tapi waktu gue balik, Ana udah gak ada" tanya Kenzo *to the poin*t.

Kini perasaan Keyla bercampur aduk. Antara cemburu, kesal dan marah. Keyla harus berpura-pura tidak tau hubungan antara Kenzo dan Ana.

"Gak tau deh. Daritadi gue ama Dina disini-sini aja. Iya kan Din?". Dina mengangguk saja.

Kenzo menjambak rambut nya, ia khawatir sekali dengan keadaan Ana.

"Yaudah. Makasih ya". Kenzo pergi meninggalkan Keyla dan Dina. Keyla juga bingung. Kemana Ana pergi?.

Kenzo tidak ingin melapor pada pembina. Karna ia tidak ingin membuat acara ini gagal.

Kenzo menenangkan dirinya sesaat dengan duduk di kursi terdekat. Ia harus rileks.

Setelah merasa tenang, Kenzo kembali mencari Ana. Kenzo memutari seluruh arena kemah. Tapi ia juga tidak menemukan titik terang nya.

"Anak-anak, sekarang semua peserta diminta menuju aula belakang. Kita akan melakukan tes kesehatan di, karna mengingat cuaca yang tidak menentu. Terimakasih"

Kenzo panik. Bagaimana ini? Ana belum ditemukan.

Kenzo menuju aula belakang, karna ia tidak ingin membuat peserta dan para pembina curiga.

Kenzo telah selesai tes kesehatan. Semua murid yang melakukan tes akan diabsen menurut kelas. Jadi, akan ketahuan jika ada yang tidak melakukan tes.

"Viandra Qiana Sheeva Alauna" panggil petugas kesehatan. Semua orang mencari Ana.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 11

Instagram: gabyvarerasinaga_

Kenzo mendekati petugas kesehatan itu. "Bu, Ana nya lagi ke kamar mandi sebentar, dia bilang lanjut yang lain aja dulu". Kenzo terpaksa untuk berbohong.

Petugas kesehatan itu mengangguk.

"Ya sudah, nanti suruh dia agar segera kesini ya"

Kenzo mengangguk cepat lalu meninggalkan aula untuk melanjutkan mencari Ana.

Kenzo melamun sesaat untuk memikirkan cara mencari Ana.

Saat sedang melamun, Bu Virna menepuk bahu Kenzo.

"Heh! Jangan melamun Kenzo. Nanti ada apa-apa lo". Kenzo kaget karna tepukan bu Virna yang secara tiba-tiba itu.

"Apaansi bu. Siapa yang melamun coba". Kenzo menggaruk tengkuk nya yang tidak gatal.

"Kamu ngga bisa bohongin ibu. Tadi jelas ibu lihat kalau kamu sedang melamun. Kamu lagi mikirin apa sih?"

"Ngga mikirin apa-apa kok bu. Kalau gitu saya permisi ya, saya mau ke toilet" pamit Kenzo.

Bu Virna melihat Kenzo yang bisa dikatakan 'aneh'.
Bu Virna tak terlalu memikirkan hal itu.

Sebenarnya Kenzo hanya ingin melarikan diri dari Bu Virna. Ia takut kalau Bu Virna berhasil membuat nya untuk jujur apa masalah nya.

Tapi sekarang Kenzo kehabisan cara. Tidak ada cara lain selain memberi tahu pembina yang lain. Ia takut jika Ana kenapa-napa.

Kenzo memberitahukan nya pada Bu Tias yang sedang duduk di kursi.

"Bu" panggil Kenzo. Bu Tias menoleh ke Kenzo.

"Iya?"

Kenzo menceritakan semuanya.

"Kamu serius Kenzo?". Kenzo mengangguk.

"Ibu akan beritahu pembina lain nya. Karna ini sangat penting"

Bu Tias pergi meninggalkan Kenzo yang sudah pasrah.

Satu lagi, ia harus memberitahu keluarga Ana. Karna ini menyangkut keluarga mereka.

Kenzo menelpon Keano. Ia harus mengatakan kata-kata yang halus.

"Halo bang"

"Iya?"

"Gue mau ngasitau sesuatu sama abang. Tapi abang jangan marah ya"

"Emang lo mau ngomong apa?"

"A-ana hilang bang"

Setelah mendengar ucapan Kenzo, Keano menjatuhkan ponselnya. Ia tersungkur jatuh ke lantai.

Klara yang kebetulan sedang lewat pintu kamar Keano, kaget karna mendengar seperti ada yang jatuh. Klara membuka pintu kamar abang nya.

Klara kaget melihat abang nya yang tersungkur jatuh di lantai.

"Bang, abang kenapa?". Klara kaget melihat keadaan abang nya ini. Keano menunjuk ponselnya yang masih dalam keadaan menyala itu.

Klara mengikuti apa yang ditunjuk Keano. Klara mengambil ponsel itu. Ternyata abang nya sedang menelpon Kenzo.

"Halo"

Kenzo kaget karna tiba-tiba suara Keano berubah. Tapi ia bisa mengenal suara ini. Suara ini milik kak Klara.

"Halo kak"

"Lo tadi bilang apa ke bang Kean?"

"Ta-tadi aku bilang kalau Ana hilang"

"APA LO BILANG???"

Kenzo menjauhkan ponsel nya dari telinga nya. Ia mendengar kalau kak Klara berteriak.

"Aku juga gak tau kak. Tadi, aku beliin ice cream buat Ana, tapi pas aku balik, Ana udah gak ada"

"GUE GAK MAU TAU. APAPUN YANG TERJADI, LO HARUS NEMUIN ANA. KALAU NYAMPE NGGA KETEMU, HABIS LO

DITANGAN GUE"

"Iya kak. Aku akan usahain buat nyari Ana"

"APA LO BILANG? USAHA? ENAK BANGET LO. LO HARUS PASTIIN ANA BALIK DENGAN SELAMAT"

"I-iya kak"

Wajah Klara sudah merah sekali. Ia segera turun ke bawah, untuk memberitahu orang tuanya.

"Mah, Pah Ana hilang di perkemahan". Klara menahan air mata nya.

Davin yang sedang menulis, terhenti karna perkataan Klara dan gelas yang dipegang oleh Netta, terjatuh dan pecah.

Netta ambruk dari posisinya. Ia pingsan tak sadarkan diri. Klara langsung menghampiri mama nya.

Davin segera mengangkat Netta ke sofa. Klara mengambil minyak kayu putih.

Netta terbangun dari pingsan nya. Kepalanya sangat sakit. Netta mencoba untuk bangkit dibantu Davin dan Klara.

"Mah, istirahat aja dulu ya. Biar soal Ana, Klara sama bang Kean yang selesain.

"Tapi bagaimana dengan keadaan adik kamu disana? Mama ngga akan bisa tenang"

Klara kasihan sekali melihat mamanya diselimuti rasa khawatir.

"Udah mah. Mendingan mama istirahat aja. Nanti kalau mama terus-terusan mikirin Ana, mama bisa sakit karna

banyak pikiran.

Jadi nya pencarian Ana terganggu deh. Makanya mama ngga usah terlalu banyak pikiran ya"

Sekarang semua peserta diminta untuk berpencar mencari Ana menurut kelompok nya masing-masing.

Hari sudah mulai mendekati malam. Tapi Ana belum ada juga titik terang nya.

"An, lo kemana sih?" batin Kenzo.

Disisi lain, Keyla senang atas kehilangan Ana. Karna tidak akan lagi orang yang menganggunya dengan Kenzo.

"Rasain lo An, makanya jangan nikung sahabat sendiri" gumam Keyla.

Dina melihat raut wajah Keyla yang tampak nya senang atas kehilangan Ana.

"Key, kok lo daritadi gue perhatiin kayak gak niat si nyari nya? Yang lain aja niat". Keyla tersadar dari lamunan nya.

"Yaelah Din. Cuman hilang doang. Ngga mati kan?". Dina tak menyangka kalau Keyla akan berbicara seperti itu.

Padahal Ana adalah sahabat nya sendiri. Bagaimana bisa ia bersikap seperti ini saat Ana menghilang?

"Lo ngga boleh ngomong kayak gitu Key. Dia sahabat lo sendiri. Dia anggota kelompok kita.

Kita harusnya yang paling niat buat nyari Ana. Gue gak suka liat sikap lo. Lo berubah Key"

"Gue juga ngelakuin ini karna gue mau balas rasa cemburu gue sama Ana". Keyla jujur yang membuat Dina kebingungan.

"Cemburu? Lo cemburu apaan sama Ana?" tanya Dina. "Gue cemburu karna Kenzo nembak Ana".

Dina baru mengerti sekarang. Ternyata Keyla menyukai Kenzo diam-diam.

***

Ana merasakan kakinya dan tangan nya diikat di kursi, mulutnya di lakban dan matanya ditutup. Nafas nya sesak sekali. Lehernya sakit.

"Selamat datang Ana ku sayang"

Ana bisa mengenal suara ini, suara perempuan.

"Buka mulut sama matanya!" perintah perempuan itu.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 12

Instagram: gabyvarerasinaga_

Sekarang Ana bisa melihat siapa perempuan itu. Itu adalah Ivana.

"Lepasin gue" teriak Ana. Ivana berjalan mendekati Ana dan mengelus pipi Ana.

"Jangan galak-galak dong sayang". Ana membuang muka nya.

Tiba-tiba ponsel Ivana berdering. Ivana mengangkatnya.

"Halo"

"..."

"Iya kenapa?"

"..."

"Tenang aja, semuanya berjalan mulus seperti yang kita rencanain"

"..."

"Enak aja lo"

"..."

"Fine"

Ivana mematikan ponsel nya kesal. Sekarang Ana mengerti. Ivana bekerja sama dengan seseorang untuk menculik nya.

"Kalian! Jagain perempuan ini! Kalau dia sampe kabur, kalian tau akibatnya" ancam Ivana pada para orang suruhan nya.

"Ana sayang, gue pergi dulu ya. Jangan kabur. Karna tujuan penculikan ini belum dilakukan.

Ini baru permulaan". Ivana menampar wajah Ana kencang hingga wajah Ana merah.

Keadaan fisik Ana saat ini sangat buruk. Leher, tangan dan kaki nya sakit dan bekas tamparan Ivana tadi.

Ana haus. Sejak pagi ia belum minum. "Air" desah Ana.

Ivana mendengar desahan Ana. "Haus ya? Sabar gue ambilin"

Ivana pergi mengambil air putih digelas lalu kembali menuju Ana. "Nih haus". Ivana menyiram wajah Ana.

Sekarang baju Ana sudah basah kuyup. "Van. Please, gu-gue haus"

Ana tak bisa lagi menahan rasa hausnya. Ana menjatuhkan air matanya.

Ivana melihat syal yang melingkar di leher Ana. Ia menarik paksa syal itu.

"Aaaaaa" teriak Ana. Ivana melihat leher Ana yang bengkak. Ternyata dia ingin menutupi leher nya itu.

Penglihatan Ana sudah buram sampai akhirnya semuanya gelap. Ivana tersenyum miring lalu meninggalkan tempat itu.

***

Keano menelfon Kenzo. Ia ingin tau perkembangan pencarian Ana.

"Halo bang"

"..."

"Kenapa bang?"

"..."

"Masih sama bang. Kita belum nemuin menghilang nya Ana. Tapi kami menyatakan kalau Ana sudah diculik"

"..."

"Iya bang"

Keano mengusap wajah nya kasar. Ia bingung bagaimana cara untuk mencari adik bungsunya ini.

Keyla sebenarnya merasa bersalah juga. Rasa benci nya pada Ana sudah keterlaluan. Tapi disisi lain ia masih kesal pada Ana.

Hari sudah gelap. Kegelisahan Netta bertambah. Mengingat anak nya yang phobia dengan gelap.

Netta melihat Keano yang baru turun dari kamarnya. "Kean" panggil Netta. Keano menoleh ke arah Netta lalu menghampiri nya.

"Iya mah?" tanya Keano.

"Bagaimana perkebangan pencarian Ana?". Keano menghela nafas nya.

"Belum ada mah" jawab Keano yang membuag rasa cemas Netta menambah.

"Mama ngga bisa duduk disini terus. Mama harus pergi kesana buat bantuin nyari Ana" ucap Netta lalu berdiri.

"Mah. Ngga usah lah. Kita disini aja. Kita berdoa buat Ana supaya keadaan nya dia baik-baik aja"

"Tapi firasat mama ngga enak Kean. Please Kean" mohon Netta.

"Kean ijin dulu ya sama papa". Keano pergi menuju ruangan Davin.

Keano mengetuk pintu ruangan Davin. "Masuk". Keano membuka pintu lalu menghampiri Davin.

"Pah, Mama minta dianterin ke Puncak. Tadi Kean udah coba nenangin mama. Tapi mama tetep aja ngga mau.

Mama bilang firasat nya ngga enak". Raut wajah Davin menampakan wajah yang sedang cemas.

"Kita akan kesana. Karna papa juga punya perasaan ngga enak. Kita akan berangkat besok"

Keano mengangguk lalu pergi meninggalkan ruangan Davin.

***

Ana tersadar dari pingsanya. Kepalanya berat sekali untuk diangkat dan pandangan nya buram.

Ana menatap ke depan. Ia melihat Vino yang sedang duduk sambil bermain ponsel.

Vino menyadari pergerakan Ana. Ana sudah sadar. Ia segera menarik kursinya di depan Ana. Sekarang Ana dan Vino sudah saling berhadapan.

"Haus". Vino mendengar ucapan pelan Ana. Ia mengambil botol lalu membantu Ana meminum nya.

Akhirnya tenggorokan nya tidak kering lagi. Ana bernafas kecil. Tapi kenapa Vino bisa ada disini?

"An, maafin perlakuan Ivana ya. Dia keterluan banget buat kamu kayak gini" ucap Vino sambil mengangkat wajah Ana.

Ana meneteskan air matanya.

"Kamu kenapa An? Kamu butuh apa?"

"Sakit" erang Ana.

"Apanya yang sakit?" tanya Vino.

"L-leher" jawab Ana. Vino melihat leher Ana.

Ia tau pasti ini terjadi karna tenggorokan Ana kering. Dan pasti ini ulah Ivana.

Tiba-tiba pintu terbuka. Ternyata Ivana. Vino langsung menghampiri Ivana.

"Hai" sapa Ivana. Wajah Vino memerah.

"Heh! Gue gak minta lo buat nyakitin Ana. Gue cuman minta jagain dia. Karna gue kangen sama dia.

Lo liat keadaan dia sekarang. Lo mau bunuh dia? HA?" Vino berteriak di depan wajah Ivana.

Ivana tersenyum miring.

"Gue gak perduli. Gue benci sama dia. Dan kalau misalkan dia mati, bagus juga". Vino tak menyangka kalau Ivana bisa sejahat ini.

"Gue ngga akan ngebiarin cewek jahat kayak lo buat nyakitin Ana. Ternyata gue salah orang buat diajak kerja sama. Gue bakal lepasin dia" ucap Vino lalu mendekati Ana.

Tapi Vino kalah cepat karna orang suruhan Ivana sudah menangkap Vino. Vino meronta-ronta. Ivana berjalan mendekati Vino.

"Makanya jangan sok jadi pahlawan Vino. Akibat nya jadi begini kan. Kalian semua, ikat dia!" perintah Ivana.

***

07:00 AM

Davin, Netta, Keano dan Klara sedang berada di perjalanan menuju Puncak. Mereka sudah berangkat sejak pukul 05:00 tadi.

Netta berada di dekat kaca sambil menangis. Klara melihat mama nya menangis. "Mah. Jangan nangis dong. Klara jadi sedih liatnya.

Ini cobaan dari Tuhan yang harus kita hadapin. Please ya mah" ucap Klara sambil memegang tangan Netta.

***

Semua peserta diminta untuk pulang karna keadaan yang sedang tidak mendukung.

Sudah banyak orang tua yang menelfon panitia agar acara perkemahan itu di selesaikan. Mereka takut jika anak

mereka kenapa-napa.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 13

Instagram: gabyvarerasinaga_

Ivana memakirkan mobil nya. Ia baru sampai di tempat penculikan.

Ia melihat kanan dan kiri, takut ada yang melihat atau mengikuti nya.

"Hai guys" sapa Ivana dengan senyum jahat nya. Ivana melihat Vino dan Ana yang tak sadarkan diri.

Ivana tersenyum licik. "Kalian! Bangunkan Vino!" perintah Ivana. Setelah bangun, Ivana mendekati wajah Vino.

"Good Morning". Vino membuang muka nya.

"Jangan kasar dong. Gue bakal lepasin lo dengan satu syarat. Lo harus bunuh Ana. Karna rasa benci gue udah gak bisa ditahan"

Vino tak menyangka kalau Ivana berkata seperti itu. Sebenarnya Ivana punya hati nurani atau tidak.

"Lo emang udah gila Van. Lo udah dibutakan sama rasa obsesi lo. Sadar Van, sadar! Lo ngga cinta sama Andrian, tapi terobsesi.

Lo harus bisa ngebedain antara cinta sama obsesi. Walaupun Ana udah ngga mau terima gue lagi di kehidupan nya, gue tetep sayang sama dia. Karna ini benar-benar cinta"

Vino mengatakan semuanya dengan penuh penekanan.

Ivana marah karna tawaran nya ditolak mentah-mentah. Ivana mengambil balok kayu yang tebal yang berada di dekatnya lalu memukul pundak Vino dengan kencang.

"Aaaaaaa" teriak Vino karna pukulan Ivana yang keras tadi. Tanpa Ivana dan Vino ketahui, Ana sudah tersadar sejak orang suruhan Ivana membangunkan Vino.

Ia sengaja ingin mendengarkan pembicaraan antara Ivana dan Vino. Ternyata Vino terlibat dalam penculikan nya.

***

Kenzo menghampiri Keyla yang sedang berdiri didekat sebuah tiang sambil bermain ponselnya. Karna ia ingin mengatakan sesuatu.

"Hai Key". Keyla sempat kaget karna Kenzo datang secara tiba-tiba.

"Hai juga"

"Nanti waktu sampe, lo mau gak temenin gue ke mall mau beli bola basket?" tanya Kenzo.

Keyla senang sekali, karna pujaan hati nya kembali.

Dengan senang, Keyla menganggukan kepalanya. "Makasih ya. Entar gue jemput". Kenzo meninggalkan Keyla yang senyum-senyum sendiri.

***

Ivana yang sedang membuka aplikasi Instagram nya, terbelalak kaget melihat post dari keluarga Andrian.

Keluarga Andrian mengepost foto mereka bersama Ana yang sedang makan disebuah restoran. Ia benci jika Ana sudah

mulai dekat dengan keluarga Andrian.

Wajah nya seketika memerah kesal. Foto yang ada dirinya saja tidak pernah di post sama sekali. Tapi dengan Ana? Banyak sekali.

Vino berfikir secara keras bagaimana agar ia bisa meminta bantuan. Sebuah ide terlintas di otak nya.

"Bang, saya mau ke kamar mandi, saya kebelet nih". Vino berusaha membuat orang suruhan Ivana itu percaya padanya.

Orang suruhan itu saling tatap lalu mengangguk. Salah satunya melepaskan ikatan tangan dan kaki.

Setelah itu, Vino dituntun menuju toilet, tentunya dengan penjagaan yang ketat. Sekarang Vino sudah berada di kamar mandi.

Ia bersyukur sekali karna ia masih mengantongi ponsel nya. Ia cepat-cepat memberitahukan keadaan nya dengan semua orang, siapapun.

Vino tidak menelpon, karna ia takut di dengar oleh penjaga diuar sana.

Vino memberitahukan pada grup Sma Pelita Jaya, agar berita nya bisa cepat menyebar.

Azelvino: Siapapun yang baca ini, gue mohon banget kasih tau kalau gue sama Ana diculik. Yang nyulik gue ama Ana itu, Ivana.

Kebetulan atau apa, Keano meng read pesan Vino tadi. Ia yakin kalau saat seperti ini Vino tidak akan bercanda.

Alvino_Keano: Gue bakalan nyebarin informasi lo. Sekarang, lo share alamat nya

Azelvino: Di deket daerah pertambangan yang udah lama banget ditutup. Di ujung kanan, ada rumah kecil warna coklat. Hati-hati, karna banyak penjaga diluar

Keano tau sekarang. Ia segera memberitahu keluarganya.

"Mah, Pah, Keano tau lokasi penculikan Ana". Davin tiba-tiba menarik rem secara mendadak. Hingga semuanya hampir terpentuk.

"Dimana? Biar kita langsung ke sana aja" tanya Davin.

"Tapi, disana banyak penjaga. Kita ngga mungkin kesana sendirian. Kita harus ngabarin yang lain dulu, biar dateng nya rame-rame. Dan kita ngga ada yang terluka"

Untung saja Keano mengingatkan nya. Karna sudah sangat panik, Davin melupakan keselamatan nya dan keluarganya.

***

Tiba-tiba suara notifikasi dari ponsel Vino bersuara keras. Ia yakin penjaga diluar sana mendengar nya.

Penjaga itu mendengar sesuatu dari dalam. Mereka langsung mendobrak pintu. Ternyata Vino sedang memegang ponsel nya.

Vino langsung menghajar mereka sekuat tenaga nya. Tapi karna pukulan Ivana yang masih sakit, tenaga nya kehabisan.

Mereka segera menendang Vino dan menonjoknya dengan keras hingga hidung Vino mengeluarkan darah dan wajah

nya bengkak parah.

Mereka membawa Vino ke dalam, lalu mengambil ponsel itu untuk diberikan ke Ivana.

Ivana sedang menelpin seseorang. Setelah selesai, penjaga itu segera memberitahu Ivana.

"Bos. Tadi Vino megang ponsel di kamar mandi. Coba bos periksa, bisa saja ia sudah memberitahu posisi kita sekarang.

Ivana terbelalak kaget. Kalau Vino sudah memberitahu pada orang, pasti sebentar lagi ia akan ketahuan. Dan ia tidak tau, hukuman apa yang akan di berikan padanya.

Ia segera mengecek ponsel Vino. Tapi Vino mengunci nya. Ivana masuk kedalam untuk meminta Vino memberitahukan kunci ponsel nya.

Ponsel Ivana bergetar ada notifikasi masuk. Ivana membuka aplikasi LINE nya. Ada pesan dari Sma Pelita Jaya.

Saat membuka obrolan itu, Ivana merasakan ketakutan yang besar. Kakinya bergetar.

Vino sudah memberitahu keadaan nya. Dan tertera nama nya disana, sebagai pelaku penculikan.

Ivana kesal karna tindakan yang Vino telah berbuat. Ivana menghampiri Vino.

Ia melihat wajah Vino yang telah babak belur dan hidung nya mengeluarkan cairan berwarna merah.

"Siapa yang mukulin dia?" teriak Ivana. Para penjaga tidak ada yang menjawab dan memilih untuk menunduk.

"Gue mau dia mati ditangan gue sendiri". Ivana mengambil balok kayu yang ada di bawah kakinya.

Ia memukul pelan tangan nya dengan balok kayu tebal itu, bersiap untuk menghabisi Vino.

Ivana mengangkat tangan yang memegang balok kayu itu keatas.

BUGH

Ivana melayangkan pukulan nya yang pertama. Tapi ia masih belum puas. Ia memukul Vino lagi yang kedua kalinya.

BUGH

Ivana masih belum puas. Pelampiasan nya masih belum terbayar. Ivana memukul Vino lagi yang ketiga kali nya.

BUGH

Vino tak kuat lagi. Vino mengeluarkan cairan merah dari mulutnya. Pukulan Ivana begitu keras. Sampai akhirnya Vino tak sadarkan diri.

Ivana tersenyum puas. Tapi, pelampiasan rasa cemburu nya belum terbayarkan. Ivana bergeser ke samping agar bisa berhadapan dengan Ana.

Ia akan memukul Ana seperti yang ia lakukan pada Vino barusan, sampai merenggut nyawa Ana juga, ia tidak masalah.

Yang penting rasa cemburu nya bisa terbayar. Ia tersenyum miring melihat Ana. Ana yang sedang tak sadarkan diri dengan kepala yang ditundukan.

Ivana jongkok untuk melihat wajah yang selama ini dia benci.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 14

Instagram: gabyvarerasinaga_

Sekarang, Ivana bisa melihat wajah yang sangat ia benci selama ini.

Ivana memegang dagu Ana lalu menekan nya. Tapi Ana tak kunjung sadar.

Ivana berdiri dari posisinya. Ia memikirkan cara yang bisa membuat Ana bangun dengan cara yang jahat.

Ivana melihat keseliling nya lalu tersenyum karna sudah menemukan ide yang lumayan akan membuat Ana tersadar.

Ivana mengambil besi yang berada di tepi tembok, lalu membakar ujung nya dengan korek yang ia bawa di tas nya. Ia membakar nya cukup lama.

Ia rasa ini akan seru. Tanpa hati, Ivana langsung menempelkan ujung besi panas itu ke wajah putih Ana.

Ana berteriak histeris karna kesakitan sesuatu benda panas yang menyentuh kulit nya.

Ivana menekan besi itu ke wajah Ana. Ana bertambah teriak. Ivana tersenyum senang.

"Ternyata orang bisu kayak lo, bisa teriak juga"

Mengingat Ana yang jarang membuka suara nya. Ivana menganggap kalau Ana adalah manusia bisu.

Ana meneteskan air matanya dengan deras. Rasa panas itu tak tertahan kan lagi. Tapi Ivana tambah senang karna

melihat penderitaan Ana.

"Van, please, gue mohon. Panas Van. VANNNN!!!". Ana berteriak tambah keras karna Ivana menambah panas besi itu dengan membakar nya lagi.

Ivana rasa, sudah cukup hari ini untuk nya membalaskan dendam nya. Ia ingin pulang saja.

Tapi sebelum pulang, Ivana memukul kencang kepala Ana dengan besi panas tadi.

Ana tersungkur ke lantai. Kursi yang mengikat dirinya juga ikut terjatuh menimpa dirinya. Ana tak bisa lagi merasakan apa-apa di otak nya.

Lalu, Ana tak sadarkan diri. Ivana pergi meninggalkan rumah itu. Karna ia sudah merasa senang.

***

Bis sudah sampai disekolah dengan selamat. Keyla yang duduk disamping Kenzo hanya menampilkan senyum nya.

Ia sangat senang, karna pujaan hati nya sudah kembali. "Key, lo kenapa senyum-senyum sendiri?"

Keyla tersadar karna pertanyaan Kenzo. Keyla menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

"Gak papa kok. Gue cuman seneng aja karna kita nyampe dengan selamat" Kenzo hanya mengangguk.

"Yaudah yuk turun" ajak Kenzo yang dibalas anggukan oleh Keyla. Sengaja atau tidak, kini Kenzo menggandeng tangan Keyla.

Tentunya Keyla tersenyum bahagia. Keyla jadi bertambah senang karna Ana tidak menganggu Kenzo lagi.

Keyla membalas genggaman tangan Kenzo mengerat dengan kencang. Ia tidak mau kehilangan Kenzo nya lagi.

Saat turun, senyuman Keyla hilang karna Kenzo melepaskan genggaman nya. Ia cemberut kesal.

***

Keano diberitahu oleh Kenzo, kalau mereka sudah tidak berada di Puncak lagi. Keano pun langsung memberitahukan nya pada Davin.

"Pah, mereka udah pulang. Mereka ngga di Puncak lagi" Davin lagi-lagi mengerem mobil secara mendadak.

"Lalu kita kemana sekarang?" tanya Davin. Keano diam sejenak untuk memikirkan rencana yang pas untuk menyelamatkan adik tersayang nya.

Keano berfikir secara tenang dan kepala dingin. Ia tidak ingin terburu-buru. Karna ini akan berakibat fatal.

Keano menemukan ide. Keano pun menjelaskan ide nya itu pada Davin. Setelah itu, Davin mengangguk. Ia pikir ini rencana yang akan berhasil.

"Oke. Papa manggil anak buah papa. Kalau kamu, panggil teman-teman kamu. Ingat! Yang laki-laki saja" Keano mengangguk paham.

***

Ivana khawatir karna Vino telah melaporkan diri nya. Ia yakin pasti sebentar lagi ada orang yang datang ke sini.

Tiba-tiba, terlintas sebuah ide. Ivana tersenyum jahat. Ia akan melakukan rencana ini.

***

Sekarang, Kenzo, Keano, Andrian, Davin dan lain-lain sudah berkumpul di suatu tempat.
Dekat dengan lokasi penculikan.

Mereka sedang mendiskusikan cara menyelinap masuk ke dalam.

Setelah beberapa menit mendiskusikan, mereka menunggu malam datang, agar rencana mereka mudah dilakukan.

Sedangkan Netta dan Klara, kembali ke rumah karna Davin yang meminta nya. Davin hanya tidak ingin mereka kenapa-napa jika mereka ikut.

***

Hati Keyla yang tadi nya sedang berbahagia, sekarang menjadi kesal. Karna ia mendapat informasi, kalau Kenzo pergi untuk menyelamatkan Ana.

Dina menghampiri Keyla yang sedang menekuk wajahnya. Pasti karna Kenzo pergi untuk menyelamatkan Ana.

"Udahlah Key. Rasa benci lo itu malah buat jarak antara lo sama Ana. Lo harus bisa nempatin diri lo. Gue tau kalau rasa suka lo itu udah lama.

Kalau boleh ngasih saran, hilangin rasa benci lo ke Ana. Kalau Kenzo tau lo benci sama Ana, dia bakalan ngejauh dari lo"

Keyla terdiam dan terenyuh karna perkataan Dina. Apakah ia harus tidak membenci Ana lagi?

"Makasih ya Din. Gue sadar apa yang gue lakuin ini salah. Gue bakalan minta maaf sama Ana"

Dina senang karna sudah berhasil membuat Keyla tidak membenci Ana lagi.

***

23:00 PM

Tim penyelamatan Ana sudah siap di tempat masing-masing. Ternyata yang dikatakan Vino memang benar. Dalang penculikan ini adalah Ivana.

Keano kenal persis mobil Ana. Ia melihat mobil sport berwarna merah maroon itu terparkir rapih.

Davin mengangguk yang artinya dimulai. Keano menendang pintu dengan keras hingga pintu terbuka.

Keano masuk kedalam, ia melihat Ana dan Vino yang sedang tak sadarkan diri dan Ana yang terkapar di lantai.

Penjaga disana langsung menghajar Keano dan Keano melawan nya. Davin dan lain-lain masuk ke dalam untuk membantu Keano.

Keano langsung bergerak cepat untuk melepaskan Vino dan Ana. Ia harus cepat karna ia takut penjaga disana akan menangkap Ana lagi.

Vino tersadar dari pingsan nya meskipun kepalanya sangat berat. Ia melihat Keano yang sedang melepaskan ikatan

nya.

Ana juga tersadar dari pingsan nya. Keadaan fisik Ana saat ini sangat-sangat buruk. "Vin, bawa Ana kerumah sakit, pake mobil gue.

Gue percaya ama lo" pesan Keano memberikan kunci mobil nya lalu membantu menghajar penjaga disana.

Vino membawa Ana lewat pintu belakang. Ia takut ketahuan kabur.

Saat sampai di mobil, Vino membaringkan Ana dibelakang. Ia harus cepat menuju rumah sakit. Tapi ia sedikit ragu.

Mengingat keadaan nya yang parah, Vino juga tak yakin bisa membawa Ana menuju rumah sakit dengan selamat.

Tapi ia sudah diberi kepercayaan. Ia harus berusaha sekuat mungkin.

Di perjalanan, pandangan Vino mulai kabur. Kepalanya sakit sekali. Badanya juga sakit-sakitan.

Dari kanan, ada truk yang membawa mobil diatas rata-rata kecepatan. Vino tak menyadari nya karna matanya sudah berat sekali.

Sampai-sampai...

Truk itu menabrak mobil Vino dengan tragis. Mobil Keano rusak parah.

Vino terkapar di aspal. Matanya yang berat dan lemah itu mencari Ana.

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 15

Instagram: gabyvarerasinaga_

Vino melihat Ana yang terkapar di aspal. Tubuhnya kejang-kejang dan kepalanya mengeluarkan darah segar. Sekuat tenaga, Vino menghampiri Ana.

Ia harus membawa Ana kerumah sakit. Ia rela mati, tapi tidak dengan Ana. Ia tidak akan bisa hidup tanpa Ana, meski ia tidak diterima lagi.

Ia rela mati demi melihat Ana tersenyum lagi. Vino tak akan membuat Ana kehilangan senyum nya. Vino benar-benar menyesal dengan perbuatan nya dulu.

Kini Vino sudah didepan Ana. Vino meneteskan air matanya. Kalau memang ini yang terakhir kalinya ia melihat Ana, ia mohon agar Tuhan memberi nya kesempatan.

Vino mengecup bibir Ana, sampai akhirnya ia tak sadarkan diri.

***

Ivana melarikan diri diam-diam. Ia tidak ingin masuk penjara. Tapi Ivana kalah cepat, karna Keano sudah menangkap nya.

"Mau kemana lo? Lo mau kabur setelah ngebuat Ana hampir kehilangan nyawa nya? Lo emang dasar cewek jahat yang pernah gue liat.

Gue gak akan ngelepasin lo! Lo harus ikut gue ke kantor polisi!". Keano menarik tangan Ivana dengan paksa. Ivana meronta-ronta.

Keano menguatkan tarikan nya. Ia sudah menyiapkan borgol dan lakban. Ia akan mem borgol tangan dan kaki setelah itu meng lakban mulut Ivana.

***

Vino dan Ana sudah dibawa kerumah sakit. Mereka langsung dibawa oleh penduduk setempat.

Vino dan Ana masuk ruang ICU, karna keadaan yang sangat buruk.

Netta sedang menangis. Ia tidak kuat lagi. Siapa yang tega membuat putri bungsu nya seperti ini?

Klara hanya bisa menenangkan mamanya agar bisa menerima keadaan.

Netta mengetahui kabar ini, karna salah satu yang membawa Ana dan Vino, kenal dengan Ana. Ia segera memberitahu keluarganya.

Dokter keluar dari ruang ICU. Netta langsung menghampiri nya. "Dok, bagaimana dengan keadaan anak saya?"

Dokter itu mendesah pelan. Ia takut kalau wanita paruh baya di hadapan nya ini akan pingsan.

"Dengan berat hati, nyawa putri ibu sedang di ujung tanduk. Fisik nya sangatlah parah. Dipipi nya terdapat luka bakar, peraliran darah terhambat, kemungkinan besar ingatan nya menghilang. Bahkan nyawa nya tak tertolong. Permisi"

Netta menangis sekencang-kencang nya. Netta memasuki ruang ICU di dampingi Klara.

Netta langsung memeluk putri nya ini. Ia menangis terisak-isak. Ia tidak sanggup melihat putri nya dalam keadaan seperti ini.

Di koridor rumah sakit, ada 4 laki-laki yang sedang berlari menuju ICU. Itu adalah Davin, Keano, Andrian dan Kenzo.

Setelah mereka mendengar berita buruk itu, mereka langsung cepat-cepat menuju rumah sakit.

Keano membuka ruangan ICU. Ia melihat mamanya yang sedang menangis, ia sangat tidak tega. Davin langsung memeluk Netta agar ia bisa tenang.

"Pah, Ana... Hiks hiks". Netta memeluk Davin untuk melampiaskan sedih nya. Davin membalas pelukan istrinya ini.

Keano duduk di kursi yang tersedia di samping pasien. Keano memegang tangan Ana. Banyak alat-alat medis yang menempel pada tubuh Ana.

Keano menahan tangisnya. Keano menghela nafas nya sambil menutup matanya. Ia harus menahan air matanya agar tidak jatuh.

Ia tidak ingin membuat mama nya bersedih lagi. Sudah cukup mama nya menderita melihat keadaan Ana saat ini, sudah cukup.

Tiba-tiba Keano teringat sesuatu. Vino. Bagaimana dengan keadaan Vino saat ini?

"Dek, si Vino dirawat dimana?" tanya Keano pada Klara yang berada di belakang nya.

"Vino dirawat di ruang ICU lantai tiga. Keadaan nya parah banget bang" jawab Klara. Keano mengangguk lalu pergi menuju ICU lantai tiga.

Keano melihat lewat jendela. Ternyata benar itu adalah Vino yang sedang terbaring lemah dan banyak alat-alat medis menempel di tubuhnya.

Keano masuk keruangan steril itu. Ia berjalan mendekati Vino. Ia merasa iba sekali melihat keadaan Vino. Meski dia pernah membuat hal yang buruk pada adik nya.

Keano memegang tangan Vino yang tidak tersadar itu. "Vin, maafin gue ya. Selama ini gue udah jahat sama lo. Gue cuman gak mau liat Ana sedih, itu aja. Berkat lo, sekarang Ana bisa ditangani dokter.

Gue gak tau, apa yang bakalan terjadi sama Ana, kalau lo ngga ngasitau. Lo udah rela dipukulin kayak gini demi Ana. Gue minta maaf Vin. Hiks hiks"

Keano merasa genggaman nya dibalas. Ternyata itu adalah Vino. Vino sudah tersadar.

"Ba-bang, se-seharusnya gu-gue ya-yang min-ta ma-af. Gu-gue i-ikut ter-libat da-dalam pen-culikan in. Gu-gue re-rela ma-mati de-demi Ana"

Vino berkata secara terbata-bata karna mengingat keadaan nya saat ini yang tidak mendukung. Ia sedang kesulitan untuk bicara.

"Ba-bang, to-tolong kasih i-ini ke A-ana" ucap Vino sambil menyodorkan sebuah amplop yang berisi surat yang sengaja ia tulis untuk Ana.

Keano mengambil amplop itu lalu mengangguk. "Gue bakalan kasih ini ke Ana. Gue pamit, gws ya"

Keano kembali menuju ruangan Ana. Ia akan memberikan amplop ini saat keadaan Ana sudah stabil.

Saat sudah mendekati ruangan Ana, ia melihat Ivana dan beberapa anggota kepolisian. Keano mempercepat langkah nya.

"Permisi pak, ada apa ini?" tanya Keano. "Kean, gue dateng kesini cuman untuk minta maaf sama Ana. Rasa cinta gue udah nge butain gue sampe gue ngelakuin hal segila ini. Gue mohon. Gue gak bakal bisa tenang kalau gue belum minta maaf"

Dalam hati, Keano sedang mempertimbangkan permohonan Ivana untuk meminta maaf pada Ana. Ia takut jika Ivana akan hal yang tidak di inginkan.

Tapi dari raut wajah Ivana, Keano bisa melihat kalau ia serius ingin memibta maaf. Maka dari itu, Keano mempersilakhan Ivana masuk.

Ivana masuk kedalam, dengan pakaian steril. Ia berjalan mendekati Ana lalu duduk di kursi samping pasien. Ia melihat wajah Ana yang cukup rusak karna perbuatan nya sendiri.

Ivana menggengam tangan Ana lalu menangis di depan Ana yang sedang tak sadarkan diri. "An. Gue minta maaf ya sama lo. Gue tau gue salah.

Hanya karna cemburu, gue nyampe ngelakuin hal sebodoh ini. Malah gue ngga pantes untuk minta maaf sama lo. Kesalahan yang gue perbuat ama lo itu udah di luar batas.

Sekali lagi, gue minta maaf An, gue mengharapkan maaf dari lo An. Cepet sembuh. Hiks hiks"

Ivana keluar dari ruangan dengan mata sembab. Ia hanya menginginkan maaf dari Ana. Itu saja.

"Kean, gue pamit ya. Gws buat Ana. Sekali lagi, gue minta maaf". Ivana kembali dengan penjagaan dari polisi.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 16

Instagram: gabyvarerasinaga_

Andrian yang malas untuk pergi ke sekolah, memilih untuk bolos saja. Mood nya sedang turun.

Andrian mendengar pintu kamar nya di ketuk seseorang di luar sana.

"Masuk". Ternyata Gaby yang datang. "Kenapa dek?" tanya Andrian tanpa melihat Gaby.

"Abang kenapa? Abang sakit?"

"Engga kok. Abang cuman lagi ke pikiran seseorang doang"

"Kak Ana ya?"

"Iya"

"Gaby juga kasihan sama kondisi nya kak Ana. Siapa coba yang tega buat dia kayak gitu. Kak Ana itu kan orang baik tau"

"Hm"

"Yaudah. Gaby pamit ya" ucap nya sambil menyalam Andrian.

"Hati-hati"

"Iya"

Andrian ingin mengetahui bagaimana perkembangan kondisi Ana pada Keano .

Andriano_Altezza: Bang

Alvino_Keano: Iya?

Andriano_Altezza: Gimana kabarnya Ana?

Alvino_Keano: Masih sama

Andrian_Altezza: Boleh dateng ke situ ngga?

Alvino_Keano: Boleh

Andrian tersenyum senang. Ia langsung bersiap-siap menuju rumah sakit.

Saat sedang diperjalanan, Andrian mampir ke tempat bunga sebentar.

"Mba, saya mau bunga untuk perempuan cantik"

"Untuk istri nya ya?"

"Bukan. Tapi untuk pacar saya"

"Kenapa cewek nya ngga diajak aja?"

"Dia lagi sakit mba"

"Oh. Maaf ya mas"

"Gak papa kok"

"Kalau saya saranin, supaya pacar nya mas seneng, kasih aja sebuket bunga"

"Yaudah mba. Saya ambil yang mba saranin aja"

"Ditunggu ya mas"

Tak lama kemudian, pegawai bunga itu lun datang dengan membawa sebuket bunga warna-warni yang indah.

"Nih mas. Mas tinggal pergi ke kasir saja langsung"

"Makasih"

Setelah membayar bunga itu, Andrian kembali kedalam mobil nya dan meletakkan bunga itu di kursi samping.

Saat melewati toko buah, Andrian berfikir untuk membelikan nya saja sekalian.

Andrian memakirkan mobil nya diparkiran luas itu lalu masuk kedalam.

Setelah membeli buah yang masih tersusun rapih dalam keranjang itu, Andrian langsung menuju rumah sakit.

Sampai nya dirumah sakit, Andrian langsung menuju lift dengan membawa bunga dan buah yang ia beli tadi.

Saat sudah sampai di lantai 2, banyak mata para wanita melihat Andrian kagum. Andrian *so sweet* sekali dengan membelikan bunga dan buah.

Ruangan Ana sudah terlihat. Tapi, yang membuat Andrian bingung adalah, banyak orang yang mengerumuni ruangan itu.

Apakah keadaan Ana sudah stabil?. Andrian mempercepat langkah nya.

Saat sudah sampai, Andrian menjatuhkan sebuket bunga dan sekeranjang buah yang ia beli tadi.

Ia melihat seseorang dengan tubuh yang sudah ditutupi kain berwarna putih dari kaki hingga kepalanya.

Tidak! Ini tidak mungkin!

Andrian menerobos masuk kedalam kerumunan yamg sedang menangis. Langkah jalan nya mulai melambat.

Matanya sudah membendung sejuta air mata. Andrian menyentuh lengan putih dingin itu.

Andrian tersungkur jatuh ke lantai. Ia tidak bisa menerima semua ini. Kemudian Andrian dibantu berdiri oleh perawat.

"D-dok, kenapa dia bi-bisa kayak gini?"

"Sejak kecelakaan itu, keadaan fisik nya sudah sangat parah. Dia kehabisan banyak darah. Otak nya juga sudah tidak bisa lagi mengendalikan anggota tubuh nya"

Andrian berlari meninggalkan ruangan itu. Ia berlari sekencang-kencang nya.

Ia ingin menjauh dari tempat itu.
Bahkan ia menginkak bunga yang ia beli tadi.

Dada nya terasa sesak, ia tidak bisa bernafas. Ternyata kaki nya membawa nya menuju atap gedung rumah sakit.

Andrian duduk di kursi yang tersedia disana. Ia menangis sekuat-kuatnya. Ia ingin melampiaskan seluruh kesedihan nya disini.

Andrian menunduk kan kepalanya. Tiba-tiba ia melihat sebuah uluran tangan. Andrian mendongak kan kepalanya.

Ia melihat perempuan berparas cantik sedang tersenyum lebar padanya.

Itu adalah Ana. Ia menggunakan gaun panjang berwarna putih hingga menutupi kaki nya dan hiasan di kepalanya.

Andrian mencoba membalas uluran tangan itu. Tapi ia tidak bisa. Hanya angin lewat yang bisa ia rasakan.

Ana mengetahui nya.

"Andrian"

"Iya?"

"Sekarang, kamu pergi ke lantai 3. Kamu pergi ke ruangan paling kanan"

"Ba-baiklah"

Andrian langsung berlari menuju lantai 3, sesuai yang dikatakan oleh bayangan Ana tadi.

Saat sudah sampai, ia melihat Ana yang sudah sadar dan sedang di kerumuni oleh Davin, Netta, Keano dan Klara.

Andrian memasuki ruangan itu. "Andrian" panggil Ana. Keano dan Klara menoleh ke arah Andrian lalu timbul kerutan di dahi mereka.

"An, kok kamu bisa inget sama Andrian. Tapi ngga inget sama kita?" tanya Keano.

"Ana lupa ingatan?"

"Iya. Dia ngga inget siapa-siapa. Cuman lo doang yang dia inget"

Andrian menatap Ana. "Ana. Kamu inget aku sebagai apa dalam hidup kamu?"

"Aku cuman inget kamu sebagai pacar aku yang selalu kasih perhatian sama aku"

Andrian tertawa simpul lalu mencubit hidung Ana gemas. "Kalau mereka, kamu ngga inget?" ucap Andrian sambil menunjuk Keano dan Klara.

"Engga. Aku cuman kenal kamu doang"

"Ana sayang, Andrian nya abang pinjem sebentar aja ya"

"Ini siapa sih. Ngga boleh!"

"An, aku sebentar doang kok"

"Yaudah"

Keano pun menarik Andrian keluar. "Ana cuman inget ama lo doang. Udah pasti dia bakalan mau nya sama lo doang. Jadi, lo mau ngerawat Ana sampai ingatan nya pulih? Gue mohon"

"Dengan senang hati bang". Keano mengangguk lalu mengajak Andrian masuk lagi.

"Lama banget sih" desis Ana. Andrian mengacak rambut Ana gemas.

"Maaf. Tapi kan sekarang aku udah disini lagi. Jadi jangan ngambek ya"

Ana mengangguk lalu memeluk Andrian erat. Andrian membalas pelukan itu.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 17

Instagram: gabyvarerasinaga_

Kini Andrian sedang menyuapi Ana makan. Dengan senang hati, Ana menerima suapan itu.

Tiba-tiba pintu terbuka. Ternyata, dia adalah Keyla. Keyla berlari menghampiri Ana lalu memeluk nya.

"An, gue minta maaf. Gue salah. Gue benci ama lo cuman karna cowok. Gue udah ngerusakin persahabatan kita. Gue minta maaf An" ucap Keyla sambil menangis.

Ana melepaskan pelukan Keyla. "Sayang, dia siapa ya?" tanya Ana.

Ternyata benar apa yang dikatakan Kenzo kalau Ana telah lupa ingatan.

"Gue Keyla, sahabat lo sama Kenzo". Ana mencoba mengingat, tapi kepalanya malah sakit.

"Key, kayak nya Ana belum pulih betul. Jadi, maklumin ya"

Keyla hanya mengangguk mengerti. "An, kalau gitu gue pamit ya. Semoga cepet sembuh"

Keyla meninggalkan ruangan itu. Andrian menatap Ana sambil mengelus kepala Ana lembut.

"Ana, kalau kamu emang ngga inget, janga n dipaksain ya. Biarin aja, nanti dengan sendiri nya, kamu akan ingat sendiri"

Ana hanya mengangguk. "Suapain lagi" rengek Ana dengan manja. Andrian mencubit pipi Ana pelan.

"Sekarang kamu manja ya. Dari yang dulu jarang ngomong, sekarang jadi bawel sama manja banget"

Tanpa mereka sadari, ada seseorang yang memperhatikan mereka sedari tadi. Itu adalah Kenzo.

"Gue rela ngelepasin lo buat orang lain An. Asalkan lo bahagia selalu. Gws ya. Gue akan selalu ada buat lo" gumam nya lalu pergi.

***

06:12 PM

Andrian masih terbaring di kasur nya. Ia masih mengantuk sekali. Ia baru tidur pukul 04:55 subuh tadi.

Andrian telat tidur karna Ana meminta untuk dibacakan dongeng dan ditemani sampai ia tertidur.

Tok...tok...tok

"Masuk"

"Bang. Bangun! Udah pagi nih. Entar abang telat"

"Sebentar lagi Gab. Abang masih ngantuk nih"

"Tapi ini udah jam enam lewat bang. Makanya bangun supaya ngga ngantuk lagi"

"Iya-iya"

Andrian baru turun dari kamarnya. Ia sudah berpakaian seragam sekolah nya. Dengan rambut yang basah.

"Pagi Pah, Gab"

"Pagi"

Andrian duduk di kursi nya lalu menyendok kan makanan ke atas piring nya.

Saat sedang menyendok kan makanan, ada yang menutup matanya secara tiba-tiba.

Andrian langsung mencoba melepaskan tutupan mata itu. "Gaby, jangan bercanda deh"

"Yeahh, abang ke ge-er banget si. Orang Gaby aja ada disini. Nih, bukti nya" ucap Gaby sambil memegang tangan Andrian.

Jika bukan Gaby, tidak mungkin jika ini tangan ayah nya. Karna tangan ini lembut dan halus sekali.

Andrian bisa mendengar suara tawa Gaby. "Udah. Abang nyerah Gab"

"Kok bilang ke Gaby sih. Kan bukan Gaby yang nutup"

"Siapapun ini, tolong lepasin ya"

Orang itu pun melepaskan tangan nya. Andrian menoleh ke belakang.

Andrian mengangkat senyum nya. Ternyata Ana. "Pagi Andrian sayang" sapa Ana.

"Ana? Kok kamu bisa disini? Kamu kan harus nya masih di rumah sakit"

"Aku bosen kalau di rumah sakit terus. Aku kangen sama sekolah, jadi aku putusin buat dateng kesini supaya

berangkat bareng sama aku"

"Tapi kan kondisi kamu belum stabil. Nanti kamu kenapa-napa gimana?"

"Aku gak bakalan kenapa-napa kalau selalu deket sama kamu"

"Yaudah. Tapi jangan terlalu banyak aktivitas ya nanti. Takut nya kamu kenapa-napa"

"Iya-iya"

Ana pun duduk di samping Andrian lalu menyendok kan makanan ke atas piring nya.

"Ana, sejak kapan kamu disini?"

"Sejak jam 05:00 tadi"

"Kamu serius?"

"Iya. Emang kenapa?"

"Kamu butuh banyak istirahat Ana. Kemarin kamu baru tidur jam 01:00 loh"

"Dengerin ya sayang. Aku gak papa kok. Malah kalau aku terus-terusan istirahat, badan aku sakit semua. Bukti nya sekarang aku ngerasa fresh banget"

"Yaudah deh. Terserah kamu aja"

***

Saat sampai disekolah, banyak pasang mata menatap dua insan yang sedang berjalan berdampingan.

"Nanti waktu pelajaran olah raga, kamu jangan terlalu capek ya. Takut kamu kenapa-napa"

"Yaampun sayang. Sejak sarapan tadi, kamu selalu bilang ini. Aku udah capek denger nya tau. Aku bisa kok jaga diri aku"

"Kan aku cuman khawatir doanh sama kamu. Aku ngga mau kamu kenapa-napa"

"Iya, aku bakalan inget terus pesan kamu itu. Yaudah, aku duluan ya"

"Emang kamu tau kelas kamj dimana?"

"Engga"

"Yaudah, aku anterin kamu sampai kelas. Nanti kamu inget ya, jangan sampai salah masuk kelas orang lain"

Andrian menuntun Ana menuju kelas nya. Saat sampai dikelas, Andrian melihat Keyla yang sedang mengobrol dengan There.

Andrian menghampiri Keyla. "Key, selama proses pemulihan ingatam Ana, Ana duduk ama lo ya"

"Eh Andrian, Ana. Iya, Ana bakalan duduk ama gue. Lo tenang aja ya"

Andrian mengangguk lalu menoleh ke Ana. "Ana, selama ingatan kamj belum pulih, kamu duduk sama Keyla ya"

"Iya"

Andrian mengecup kening Ana sekilas. "Yaudah. Aku tinggal dulu ya. Bye An, Key"

***

Kini, kelas Ana sedang pelajaran olahraga. Mereka sedang melakukan pemanasan ringan, termasuk Ana.

Padahal, Ana belum sehat betul, yang masih membutuhkan banyak istirahat.

"Anak-anak, lari keliling lapangan sebanyak lima kali. Jika ada yang tidak berlari, akan bapak hukum" ucap pak Rexy lalu meniup pluit nya.

Semuanya pun mulai berlari mengitari lapangan. Panas matahari sangat terik membuat mereka sudah menguarkan keringat.

Belum sampai 3 putaran, Ana merasakan kepalanya sudah berat dan pusing sekali.

Ia berhenti sejenak lalu menunduk memegang lutut nya menatap ke bawah.

Ana mengatur nafas nya agar kembali teratur. Tapi ia sudah tidak sanggup menahan berat di kepanya.

Wajah nya yang tadi fresh, sekarang menjadi sangat pucat.

BRUKKK

Ana pingsan membuat nya menjadi pusat perhatiam semua oramg yang melubat kejadian itu. Keyla langsung berlari menuju Ana.

***

Ana menggelengkan kepalanya ke kanan dan ke kiri. Bau minyak putih itu sangat menyengat di indra penciuman nya.

Ia tersadar dari pingsan nya. Ia melihat dua orang yang sedang berdiri

Andrian dan Keyla. Ana memegangi kepalanya yang masih terasa pusing itu.

"A-aku dimana?"

"Kamu lagi di UKS. Tadi kamu pingsan karna kamu terlalu capek"

"Ta-tapi aku ngga bisa inget apa-apa. Kepala aku sakit banget"

"Kamu sih ngga jalanin pesen aku. Kan aku udah bilang berulang kali kalau kamu ngga boleh terlalu capek. Kamu kan masih dalam proses pemulihan"

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 18

Instagram: gabyvarerasinaga_

Andrian dan Ana sedang menuju restoran di mall terdekat. Mereka ingin mampir sebentar untuk mengisi perut mereka.

Di kursi penumpang, Ana menekuk wajah nya kesal. Karna sedari tadi Andrian memarahi nya karna ia tidak mendengar kan pesan nya.

Sampai nya di mall, Ana tak mau turun. Ia malah menatap keluar jendela dengan wajah murung.

"Ana, jangan marah dong. Kan aku marahin kamu karna aku gak mau kamu kenapa-napa"

Tak ada jawaban. Malahan Ana mengambil earphone di tas nya lalu menutup telinga nya agar ia tidak bisa mendengar Andrian.

Andrian menghela nafas nya. Ia tau kalau Ana melakukan ini karna ia masih merajuk padanya.

Andrian memutar wajah Ana agar menghadap nya. Ana sedikit memberontak. Tapi Andrian tak kalah kuat.

Andrian mendekati wajah Ana. Ana merasakan jantung nya ingin lepas. Andrian semakin dekat. Bahkan Ana bisa mendengar nafas nya yang hangat dan teratur.

Sekarang wajah Ana dan Andrian sudah menempel yang di batasi oleh kening mereka.

"Ana, kamu jangan marah lagi ya sama aku. Aku lakuin semua itu karna aku sayang sama kamu"

Ana mengatur nafas nya yang tidak beraturan ini. "Iya. Aku gak marah lagi sama kamu. Tapi tolong kamu lepasin aku. Aku ngga nyaman"

Andrian tersenyum. Ternyata Ana takut jika ia perlakukan seperti ini. Andrian juga bisa mendengar nafas dan detak jantung Ana yang tidak beraturan.

Andrian menjauhkan kepalanya. "Yaudah. Ayo turun"

Ana hanya mengangguk lalu keluar dari mobil.

***

"Kamu pesen apa?"

"Aku Milkshake sama steak kentang aja"

"Aku pergi dulu ya"

Ana mengangguk. Sembari menunggu Andrian, Ana memainkan ponselnya. Ia sangat bosan.

Ana membuka aplikasi galeri nya. Ia melihat satu persatu foto yang tersimpan disana.

Tiba-tiba kepalanya sakit karna ia mencoba memgingat dengan siapa ia sedang berfoto.

Ana berusaha keras untuk mengingat nya, ia harus berusaha untuk mengingat nya.

Ia tidak bisa jika harus hidup dalam kebingungan. Ia harus berusaha!

Kepala nya bertambah sakit karna ia terlalu berusaha keras. Sampai akhirnya pandangan nya buram, dan gelap.

BRUUKK

Ana terjatuh dari kursi nya dan tak sadarkan diri. Semua orang yang melihat itu langsung mengerumuni Ana.

Andrian yang bingung kenapa orang-orang berkumpul, memilih untuk mendekati nya saja.

Andrian menembus kerumunan itu. Ia kaget sekali karna yang tersungkur di lantai itu adalah Ana.

***

Andrian secepat mungkin melajukan mobil nya menuju rumah sakit. Ia talut ada yang salah dengan Ana.

Sialnya, jalanan sedang macet panjang sampai gerbang tol. Andrian memukul setir nya.

Andrian melihat kebelakang. Ia melihat Ana yang sedang tak sadarkan diri. Apa yang harus ia lakukan sekarang?

Andrian memencet klakson nya agar mobil yang di depan nya ini bisa cepat.

Menuju rumah sakit sekitar 500 m. Andrian terpaksa keluar dari mobil nya dan membawa Ana dengan menggendong nya.

Andrian mengunci mobil nya dan langsung berlari dengan menggendong Ana. Ia takut terjadi apa-apa yang tidak di inginkan.

Untung saja saat di pinggiran jalan, ada taxi dan jalan sedang lancar.

"Pak, cepat antar saya ke rumah sakit Harapan. Cepat Pak"

Supir taxi itu pun melajukan mobil nya menuju rumah sakit. Ia harus cepat karna laki-laki di belakang nya ini terus memaksanya agar cepat.

***

Sampai nya dirumah sakit, Andrian langsung memanggil suster dan dokter.

Para perawat datang dengan membawa kasur dorong. Ana langsung dilarikan menuju UGD.

Sejak tadi, Andrian memanjatkan doa agar Ana tidak kenapa-napa. Dokter pun keluar setelah memeriksa Ana.

"Dok, bagaimana keadaan Ana di dalam?"

"Tenang saja, ini tidak serius. Ia hanya memaksakan untuk mengingat kejadian masa lalu nya. Sebab itu, ia pingsan tak sadarkan diri.

Jadi, jangan buat dia memaksakan ingatan nya. Karna dia masih belum pulih betul. Kalau begitu, saya permisi"

Andrian bernafas lega. Ia khawatir sekali akan terjadi sesuatu yang tidak di ingin kan nya.

Andrian memasuki ruangan itu. Ia melihat Ana yang sedang menonton tv sambil bersender.

"Ana, kamu istirahat disini dulu ya. Aku takut kamu kenapa-napa"

Ana menggeleng yang berarti ia tidak mau. "Ini kesalahan kamu sendiri. Ngapain kamu maksain supaya inget"

Yang dikatakan Andrian memang benar. "Iya-iya, aku salah. Aku emang orang yang paling banyak salah di dunia ini"

Andrian tertawa simpul mendengar ucapan Ana. Ia mendekat lalu mengacak rambut Ana pelan.

"Kamu jangan ngomomg kayak gitu. Nanti jadi kenyataan loh. Ucapan itu kan doa"

"Biarin aja. Emang bener kan"

"Engga Ana ku sayang. Malah kamu itu irang paling beruntung di dunia ini. Karna apa? Karna kamu bisa deket ama orang ganyeng kayak aku"

Ana menoleh sinis pada Andrian. "Pede banget" desis nya.

"Emang bener kan. Bahkan dulu Selena Gomez minta tanda tangan aku, karna aku dibilang ganteng banget"

"Udah ah. Aku gak peduli. Sekarang, kamu temenin aku ke taman. Aku bosen kalau disini terus"

"Iya nona cantik"

***

Andrian dan Ana sedang berjalan-jalan di taman. Ana menghirup udara segar sebanyak-banyak nya.

"Ana, mau aku beliin ice cream ngga? Mumpung ada tulang jualan ice cream. Kamu tunggu di kursi"

"Gak mau. Aku ikut kamu aja"

"Yaudah"

Andrian melihat Ana yang lahap sekali memakan ice cream. Apakah Ana sangat menyukai ice cream?

"Ana, kamu suka banget ya sama ice cream?. Kamu udah makan 10 ice cream loh"

"Iya, aku sukaaaa banget sama ice cream. Apalagi kalau rasa Vanila"

Andrian hanya mengangguk. Tapi ia khawatir kalau Ana banyak makam ice cream, ia akan jatuh sakit.

"Ana, udah ya makam nya. Nanti kamu sakit kalau makan ice cream mulu. Kalau banyak-banyak juga ngga baik buat kesehatan"

"Gak mau"

"Ana, nanti kamu sakit. Udah ya makan nya"

"E.N.G.G.A M.A.U"

Andrian memikirkan cara agar Ana mau berhenti makan ice cream.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 19

Instagram: gabyvarerasinaga_

"Ana, kalau kamu ngga berhenti makan ice cream nya, aku marah sama kamu"

Ana melihat Andrian. Wajah nya yang tadi bahagia sekali, berubah menjadi murung.

Ana memberikan ice cream nya pada Andrian. "Yaudah. Nih ice cream nya" ucap nya sambil memberikan ice cream itu pada Andrian.

"Ana, kamu marah ya?". Andrian bisa melihat raut wajah Ana yang tampak kecewa. Ana menggeleng.

"Aku masuk dulu". Ana meninggalkan Andrian dan berjalan dengan kepala di tunduk kan.

Andrian jadi merasa bersalah pada Ana. Tapi ini ia lakukan agar Ana tidak jatuh sakit.

Saat ini ortan tubuh luar dan dalam Ana sangat lah sensitif. Maka dari itu Andrian harus menjaga aktivitas Ana, terutama makanan nya.

Sikap Ana juga bisa berubah-ubah. Yang tadi nya bahagia, menjadi sedih. Karna Ana belum sembuh betul.

Jika Andrian mengingatkan, ia bilang iya, tapi tidak ia laksanakan. Contoh nua saat di sekolah saat itu.

Andrian sudah pesan kalau Ana tidak boleh terlalu banyak aktivitas. Jika Andrian membentak, hati Ana pasti akan kecewa dan sakit.

Ana harus banyak istirahat, agar proses pemulihan jasmani dan rohani nya berjalan dengan lancar dan cepat.

Jika Ana banyak bertingkah, itu akan memperlama dan menghambat proses pemulihan nya.

***

Ana langsung pura-pura tidur saat ia melihat Andrian sedang berjalan menghampiri nya.

Ana mendengar suara buka pintu. Ia yakin itu pasti Andrian. Sekarang, Ana mendengar kalau Andrian sedang menyetel lagu.

Embun di pagi buta

Menebarkan bau asa

Detik demi hari ku hitung

Inikah saat ku pergi

Oh Tuhan ku cinta dia

Berikanlah aku hidup

Takkan ku sakiti dia

Hukum aku bila terjadi

Aku tak mudah

Untuk mencintai

Aku tak mudah

Mengaku ku cinta

Aku tak mudah

Menyatakan aku jatuh cinta

Senandung ku

Hanya untuk cinta

Tirakan ku hanya untuk cinta

Tiada dusta sumpah ku cinta

Sampai ku menutup mata

Ana mendengar suara tangisan. Apakah Andrian sedang menangis? Ana membuka sebelah matanya pelan-pelan.

Ternyata benar. Kini Andrian sedang menangis. Tapi kenapa ia menangis?

Ana jadi kasihan. Satu sisi, ia merasa kasihan,. Disisi lain, ia masih marah dengan Andrian.

Bagaimana ini? Apa yang harus ia lakukan sekarang?.
Ana menutup matanya untuk memutuskan.

Ana membuka matanya. Ia memutuskan untuk bertanya pada Andrian mengapa ia menangis.

Andrian sedang menunduk sambil menangis. Ana memegang bahu Andrian.

Andrian melihat keatas. Andrian berdiri lalu memeluk Ana kencang. Ana hanya membalas pelukan itu.

"Kamu kenapa, kok nangis? Aku buat kamu sedih ya?" tanya Ana yang masih dipeluk Andrian.

Ana bisa merasa kalau Andrian menggeleng. "Aku keinget sama masa lalu aku" jawab Andrian.

Ana melepaskan pelukan itu, lalu menyuruh Andrian duduk. Ana menghapus air mata Andrian.

"Kamu tenang dulu, baru ceritain ke aku supaya kamu ngga nyimpen sendiri"

Andrian mengatur nafas nya agar teratur kembali. "Kalau udah, sekarang kamu ceritain ke aku"

"Dulu, aku pacaran sama perempuan yang namanya Jessica Audrey Gracia Dalton. Aku sama dia udah ngejalin hubungan selama 5 tahun. Bahkan, kita udah sepakat bakalan nikah, selesai kuliah.

Tapi, semua itu berbanding terbalik dengan apa yang kami impikan. Ternyata, sejak SMP Audrey sudah mengidap penyakit kanker stadium dua. Tidak ada satu pun yang tau penyakit itu. Audrey sekali pun.

Audrey pernah putus asa buat hidup. Aku selalu suport dia supaya ngga putus asa.

Sampai akhirnya Audrey meninggal saat SMA di Brazil semester satu. Dan Sebelum dia meninggal, kita sering nyanyiin lagu ini bahkan ini lagu favorite kami berdua.

Orang tua Audrey sangat terpukul karna putri mereka satu-satu nya telah pergi selama nya.

Karna sangking sedih nya, mereka bunuh diri. Ayah nya gantung diri dan ibu nya mengiris tangan nya sendiri.

Mereka dikuburkan disamping kuburan Audrey. Dan, cuman lagu ini yang tersisa. Keluarga Dalton itu keluarga terkenal

sebagai keluarga paling harmonis.

Setelah memakamkan mereka, aku dan keluarga aku kembali menetap ke Indonesia karna semua impian kita udah hancur.

Sejak kejadian itu, aku ngga percaya lagi sama yang nama nya cinta. Aku benci kata itu. Aku menjadi laki-laki yang berhati beku.

Karna aku belum bisa lupain kenangan aku sama Audrey. Aku belum bisa gantiin posisi Audrey di hati aku.

Empat tahun kemudian, mama meninggal serangan jantung karna perusahaan yang dia bangun dari awal bangkrut.

Hal ini tambah aku jadi benci kata cinta. Aku muak kalau denger oramg ngomong cinta itu indah.

Cinta ngga adil sama aku. Tali, setelah aku ketemu sama kamu, hati aku cerah dan hidup kembali. Jadi, kamu mau jadi pacar aku? Viandra Qiana Sheeva Alauna?"

Ana tidak mengerti arah perkataan Andrian. Bukan nya mereka sudah pacaran? Untuk apa Andrian menembak nya lagi?

"Kamu ngomong apa sih. Kan kita emang udah pacaran. Ngapain kamu nembak aku lagi?"

"Maafin aku An. Selama ini kita bukan sebuah sepasang kekasih. Kamu itu pacar Kenzo, bukan aku. Kamu hilang ingatan.

Kamu anggep aku pacar kamu, jadi aku iyain aja karna aku ngga mau kenapa-napa dengan mencoba mengingat siapa pacar kamu sebenarnya. Maafin aku An"

Di pelupuk mata Ana sudah menyimpan bendungan air mata ke kecewaan, sakit hari dan merasa di bohongi.

"Jadi, selama ini kamu bukan pacar aku?". Ana menahan air matanya agar tidak jatuh. Andrian menggeleng.

"Terus, siapa pacar aku?" teriak Ana.

"Pacar kamu itu Kenzo". Ana menutup mulut nya. Ia tak menyangka kalau akan di bohongi sejauh ini.

"Gue ngga nyangka sama lo. Lo udah bohongin Gue sejauh ini. Gue udah sayang sama lo. Pantesan lo ngga pernah manggil gue dengan kata sayang karna lo cuman kasihan sama gue. Gue emabg manusia yang di kasihani. Gue gak nyangka ama lo"

Ana berlari meninggalkan Andrian. Air matanya sudah bercucuran. Ia benar-benar tak menyangka.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 20

Isntagram: gabyvarerasinaga_

Andrian sedang diselimuti rasa gelisah. Bagaimana tidak? Sejak siang hingga malam, ia tidak menemukan Ana.

Sudah satu rumah sakit ini ia kelilingi. Tapi ia juga tidak menemukan Ana. Ini semua kesalahan nya. Ia harus bertanggung jawab.

Andrian kembali ke mobil nya. Mungkin ia bisa menemukan Ana. "Ana, kamu kemana sih?" gumam nya.

Saat melewati halte, ia melihat Ana sedang duduk sendiri sambil menangis. Andrian langsung menghampiri Ana.

"Ana"

Ana menoleh pada orang yang memanggil namanya. Andrian kaget sekali karna mata Ana bengkak. Pasti ini karna ia menangis dari siang hingga malam.

Ana langsung beranjak meninggalkan Andrian. Tapi Andrian langsung menarik tangam Ana. Sekarang Ana berada dalam pelukan hangat Andrian.

Andrian meletakkan menaruh dagunya diatas kepala Ana sambil memeluk nya erat.

Ana mencoba melepaskan pelukan itu. Tapi ia kalah kuat karna Andrian memeluk nya sangat erat.

Ana mulai sesak nafas, pelukan Andrian sangat kuat membuat ia susah bernafas.

"Andrian, lepasin". Ana mencoba sekuat tenaga melepaskan pelukan itu.

Andrian melelaskan pelukan nya. Andrian memegang kedua pundak Ana lalu menatap wajah Ana. Ana membuang mukanya sembarang.

"Ana, kamu masih marah sama aku?" tanya Andrian dengan menatap mata Ana. Sulit bagi Ana untuk tidak berkontak mata dengan Andrian.

"Lepasin". Ana menyingkirkan tangan Andrian dari pundak nya. "Gue masih marah sama lo. Bahkan gue muak liat muka lo". Ana pergi meninggalkan Andrian.

Ana pergi ke sembarang arah. Yang penting ia jauh dari Andrian. Andrian mengusap wajah nya kasar.

***

Netta dan Keano sedang menonton acara selebriti. Tiba-tiba, Netta teringat Ana. "Kean, Ana kemana, kok jam segini belum pulang?"

"Kan dia nginep di rumah om Milan mah. Dia kan cuman inget sama Andrian doang"

Netta mengangguk. "Kamu telfon Andrian dong. Mama mau denger suara Ana. Mama kangen sama dia"

Keano mengambil ponsel nya yang berada diatas meja kaca berada depan nya.

Andrian melihat siapa yang menelfon nya. Ia terbelalak kaget karna Keano menelfon nya. Pasti Kean ingin mendengar suara Ana.

Apa yang harus ia lakukan. Ia harus mengangkat nya atau tidak?. Kalau ia mengangkat nya, ia pasti akan gugup dan membuat Kean curiga.

Kalau ia tidak mengangkatnya, pasti Kean makin curiga dan ia akan menghampiri rumah nya.

Ia memutuskan untuk mengangkat nya saja.

"Halo bang"

"Halo"

"Kenapa ya bang? Kok nelfon?

"Engga. Mama cuman mau denger suara nya Ana. Ana nya ada kan?"

"A-ada kok bang"

"Yaudah. Kasih telfon nya"

"Tapi Ana nya udah tidur bang"

"Tidur? Baru jam 08:00 loh. Ana ngga mungkin tidur di bawah jam 10:00"

"Tapi dia beneran udah tidur bang"

"Kok suara nya berisik gitu sih? Lo lagi di luar?"

"Iya. Mau beli ice cream. Tapi Ana bikang, dia ngantuk, dia tunggu di mobil aja"

"Yaudah. Jaga Ana baik-baik ya. Kalau dia kenapa-napa, awas lo"

"I-iya bang"

Andrian menghela nafas nya lega. Untung saja, bang Kean tidak curiga padanya. Sekarang, tugas nya adalah mencari Ana.

***

Netta menghela nafas nya kecewa. Ia tidak bisa mendengar suara putri nya itu. Ia akan meminta nya lain kali.

"Mama udah minum obat belum?". Netta menggeleng karna ia sedang tidak ingin minum obat.

"Kean ambilin dulu ya". Netta mengangguk. Kean meninggalkan Netta yang sedang menonton.

Netta memang mempunyai penyakit darah tinggi. Jadi, sudah kewajiban nya untuk rutin minum obat setiap hari nya.

Kean datamg dengan membawa nampan kecil yang diatas nya obat-obatan dan segelas air putih.

Netta meminum obatnya. Setelah selesai, Kean kembali ke dapur untuk meletakkan nampan.

Kean kembali lagi ke ruang tamu. Ia duduk disamping mama nya. Kean melihat ada sedikit raut wajah kecewa di wajah Netta.

"Mah, mama kenapa?"

"Mama kangen sama Ana"

"Sekarang Ana nya udah tidur. Gimana kalau besok aja kita kesana liat Ana?"

"Tapi mama mau nya hari ini, Kean. Mama udah kangen banget sama Ana"

"Yaudah, kita kesana deh"

Netta tersenyum senang. Netta memeluk Kean lalu menepuk-nepuk punggung Kean pelan.

***

Netta dan Kean sedang berada di perjalanan menuju kediaman keluarga Milanio.

Sampai nya dirumah Andrian, Kean dan Netta nelihat dua mobil sport berwarna hitam dan putih. Hitam pasti milik Milan dan Putih milik Gaby.

Tak lama kemudian, Gaby keluar membuka kan pintu. Gaby senang sekali melihat kedatangan Kean dan Netta.

"Tanteee" teriak Gaby lalu memeluk Netta erat. Netta hanya senang karna kedatangan nya disambut baik. Netta mebalas pukan itu.

"Tante sama bang Kean tumben main kesini? Kalau mau liat kak Ana, kak Ana nya gak ada dirumah sejak pulang sekolah"

"Gak ada?" Kean kaget mendengat penyataan yang Gaby ucapkan. Gaby mengangguk polos.

"Yaudah, kita bicarain di dalaem aja. Gak enak kalsu di luar"

Netta dan Kean memasuki rumah itu. Mereka duduk di sofa panjang yang bermotif bunga.

"Mau minum apa?"

"Gak usah ngerepotin. Tante sama Kean juga gak haus kok"

Gaby mengangguk. "Gaby panggilin papa dulu ya". Netta dan Kean mengangguk.

"Paaaaa, ada tante Netta sama bang Kean nih" teriak Gaby bermaksud agar Milan mendengarnya.

Netta dan Kean menutup telinga nya. Gaby cengegesan. Pasti tante Netta dan bang Kean menutup telinga nya karna teriaknya tadi.

Tak lama kemudian, Milan turun dengan celana traning dan kaos santai berwarna putih.

Milan duduk disamping Gaby. "Gaby, kamu ngga kasih mereka minum atau apa?"

Sebelum Gaby menjawab, Netta sudah menyela nya duluan. "Ngga usah, saya sama Kean juga gak.
haus kok"

Milan mengangguk dan tersenyum pepsodent yang membuat seluruh para wanita akan kuluh padanya.

Meskipun umur Milan sudah sekitar empat puluhan, ia masih terlihat tampan, kuat, gagah dan bijaksana sekali.

"Jadi, ada keperluan apa datang kesini?"

"Begini om, Gaby bilang kalau Ana dan Andrian tidak ada dirumah sejak pulanh sekolah. Mama saya jadi khawatir"

Milan meluhat Gaby. "Apa benar kalau Andrian dan Ana tidak pulang sejak pulang sekolah?"

"Iya pah, mobil nya aja gak ada"

"Kamu udah telfon Andrian?"

"Tadi Gaby udah nyoba telfon, tapi gak diangkat"

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 21

Instagram: gabyvarerasinaga_

"Tadi saya udah nelfon Andrian om. Dia bilang, dia sama Ana lagi di supermarket buat beli ice cream.

Saya tanya, Ana nya mana. Dia bilang Ana nya udah tidur di mobil karna kecapean"

"Suara Andrian gugup tidak?"

Keano berfikir sejenak.
"Iya om. Pas saya tanya mana Ana, dia jawab nya putus-putus"

Milan tau sekali gelagat putranya jika sedang berbohong. Ia akan gugup jika ditanya.

"Kita tunggu saja besok. Mungkin mereka akan balik. Nanti akan om kabari kalau ada apa-apa"

Kean mengangguk. "Yaudah om, Gaby. Saya pamit dulu". Keano dan Netta keluar dari rumah itu.

***

Saat ini hujan turun dengan deras nya, dan
membahasi kota. Saat di perjalanan pulang, Netta menangis bukan main. Keano menepikan mobil nya.

"Mah, Kean ngerti keadaan mamah. Tapi please mah jangan nangis ya. Kean juga gak tau keadaan Ana kayak mana sekarang"

Netta menarik nafas nya. "Kean, kita mampir dulu ya ke restauran deket rumah sakit Harapan"

Keano mengangguk lalu menjalankan lagi mobil nya menuju tempat yang diinginkan mama nya.

Selama diperjalanan, Netta hanya menatap keluar jendela. Tiba-tiba ia melihat seseorang yang mirip dengan Ana.

"Kean kean, rem mobil nya". Kean memberhentikan mobil nya. Tanpa perduli hujan akan membasahi baju nya, Netta langsung keluar menghampiri orang itu.

Kean mengikuti mama nya. Ia takut karna stress, mama nya akan melakukan hal-hal di luar batas.

Netta bisa mendengar kalau perempuan ini sedang menangis. Ia sangat kenal dengan suara tangisan ini.

"Tunggu!" teriak Netta. Perempuan itu menoleh kebelakang. Netta benar! Itu Ana, anaknya.

Netta langsung berlari menuju Ana. Sekarang jarak mereka sudah dekat.

"Sayang, kamu Ana kan? Anak mama?" ucap Netta sambil melangkah untuk memeluk Ana.

Ana perlahan mundur. Netta terbelalak kaget melihat wajah Ana yang pucat pasi.

"Anda siapa? Saya tidak kenal dengan Anda. Menjauh dari saya sekarang juga!!!"

"Engga sayang. Ini mama" ucap Netta sambil memajukan diri nya terus. Begitupun dengan Ana yang memundurkan diri nya.

BRUUUKK

Ana pingsan ditempat nya berada. Netta langsung berlari menuju Ana dan mencoba membangunkan Ana.

Ini pasti karna Ana terkena hujan terlalu lama. Netta meletakkan kepala Ana di paha nya mencoba untuk membangunkan Ana.

Keano langsung berlari saat melihat mama nya yang sedang duduk di aspal. Ia kaget sekali karna itu adalah Ana, adiknya.

***

Netta dan Keano sedang berada di depan pintu menunggu Dokter selesai memeriksa Ana.

Tak lama kemudian, dokter itu keluar. "Dok, bagaimana dengan keadaan anak saya?"

"Sebelum saya beritahu, kenapa anak ibu bisa seperti itu keadaan nya?"

"Saya juga gak tau dok kenapa dia bisa kayak gitu"

"Apakah anak ibu sedang amnesia?"

"Iya dok. Sejak kejadian buruk yang menimpa anak saya"

"Apakah sudah lama?"

"Sudah sekitar satu minggu lebih dok"

"Proses pemulihan ingatan anak ibu akan berlangsung lama. Karna, mulai sekarang anak ibu seperti lahir kembali tapi dalam fisik yang sudah dewasa.

Yang artinya, ia tidak mengingat atau mengenal siapa-siapa saja orang yang telah mengisi hidupnya"

"Bagaimana cara kami untuk memberitahu kalau kami adalah keluarganya?"

"Saran saya, jika ibu ingin anak ibu ingat kembali memori-memori nya, ibu harus memberitahukan nya secara perlahan-lahan"

"Baik dok. Saya akan coba saran dokter. Terimakasih dok"

"Baiklah, saya permisi"

Netta memeluk Keano untuk menahan tangisnya. "Mah, kita jangan kasitau papa dulu ya.

Takutnya papa kepikiran di sana. Kasian kan kalau papa banyak pikiran"

***

Netta dan Keano sedang menyiapkan segala keperluan yang digunakan dirumah sakit.

Setelah selesai, mereka berangkat kembali ke rumah sakit. "Mama, tadi kan mama belum makan, nanti mama makan di kantin rumah sakit ya"

"Iya". Beberapa jam kemudian, mereka sampai di rumah sakit. "Mah, Keano anterin ke kantin ya"

"Gak usah. Kamu jagain Ana aja disana. Siapa tau dia udah sadar"

"Tapi ma "

"Gausah Keano anak mama yang paling gantengg. Kamu jagain adik kamu aja"

Keano gemas melihat mama nya ini. Mama nya ini memang tidak ketinggalan jaman sekali.

"Yaudah, Keano pergi dulu ya" Keano berpamitan dengan Netta lalu pergi meninggalkan Netta.

***

Sebelum membuka pintu, Keano berjanji akan menghabisi Andrian yang telah membuat adik nya menjadi tambah parah.

Keano membuka pintu. Ia bisa melihat wajah damai Ana yang sedang menutup matanya.

Keano duduk disamping Ana. Ia mengelus kening Ana dengan lembut dan penuh sayang.

"Dek, kapan kamu balik kayak dulu lagi. Kita semua udah kangen sama Ana yang dulu. Ana yang muka nya datar, Ana yang irit ngomong, Ana yang ngga suka diganggu kalau lagi belajar"

Keano berbicara seakan Ana sedang mendengar ucapan nya. Keano menangis diatas tubuh Ana. Ia tidak tega melihat keadaan adiknya yang semakin tambah parah.

Ia menyesal telah mengizinkan Ana tinggal satu rumah dengan Andrian.

Ia akan menuntut perbuatan Andrian karna ridak menjaga adiknya dengan baik.

Air mata Keano terjatuh tepat di kelopak mata Ana. Tiba-tiba, perlahan mata Ana terbuka secara perlahan

Ana menggerakan sedikit badanya. Keano merasa seperti ada pergerakan, langsung melihat Ana. Ana sudah sadar! Ana sudah sadar!

Keano secepat mungkin memanggil dokter. "Dokter, suster, Dokkk" teriak Keano.
Tak lama kemudian, Doktet dan dua suster datang.

Dokter langsung memeriksa keadaan Ana. Setelah selesai, dokter itu menghampiri Keano.

"Babagaimana dengan keadaan adik saya dok?"

Dokter itu tersenyum. "Keadaan pasien sudah stabil. Jika ingin membuat ia mengingat lagi, jangan terlalu dipaksakan. Karna itu akan menganggu pikirannya"

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 22

Instagram: gabyvarerasinaga_

Sekarang, Ana sudah kembali ke tengah-tengah keluarganya.

Davin dan Klara juga sudah mengetahui kejadian yang Netta dan Keano sembunyikan.

Ana sedang bersender di kasurnya sambil bermain ponselnya. Netta datang membawakan obat dan segelas air putih.

"Ana, kamu sekarang minum obat dulu ya. Habis itu kamu istirahat"

"Ibu siapa ya. Terus kenapa saya bisa ada disini?"

"Kamu ngga inget? Ini tante kamu yang sering bacain kamu dongeng sebelum kamh tidur"

Ana mengangguk mengerti. "Tante, kok Ana bisa disini ya? Keluarga Ana dimana ya? Ana pengen ketemu sama mereka"

Netta menegarkan dirinya. Ia harus kuat dengan ujian ini. Ia harus berusahauntuk selaku tersenyum di depan Ana.

"Keluarga kamu nitipin kamu ke tante. Katanya mereka lagi ada urusan di luar negri"

"Tapi ya tante, kok barang-barang disekitar Ana ini, ngga asing buat Ana?"

"Itu karna sejak kecil, Ana selalu main kesini, makanya Ana ngga merasa asing sama semuanya"

Netta sedang menahan tangisnya. Ia harus berusaha tersenyum. Harus!. "Yaudah, nanti kalau Ana butuh sesuatu, panggil aja Tante"

"Ok tan"

Netta keluar dari kamar Ana. Ia harus segera pergi meninggalkan tempat itu, karna tangisnya sudah tidak bisa dibendung lagi.

***

Andrian pulang kerumah nya dengan wajah lesu. Gaby langsung menghampiri abangnya. "Abang, abang kenapa, kok mukanya lesu banget?"

"Ana, Ana"

"Kok jadi kak Ana sih?"

"Ana, Ana"

Gaby mengguncang tubuh abangnya. Mungkin abangnya ini sedang mabuk. "Bangggg, abang kenapa?"

Tanpa Andrian sadari, ia sudah menampar, dan berteriak didepan wajah Gaby. "LO DIEM BISA GAK SIH?"

Gaby tak menyangka kalau abangnya yang penuh dengan kasih sayang akan melakukan hal ini padanya. Gaby menahan air matanya.

"Abang jahat. Gaby kan cuman nanya doang, ngga usah dibentak kan bisa. Gaby kecewa sama abang"

Gaby berlari menuju kamarnya. Ia benar-benar tak menyangka kalau abangnya akan memperlakukan nya seperti ini.

Gaby menangis dikamarnya. Ia menendang-nendang seluruh benda yang berada didekatnya.

Andrian yang sudah terpengaruh alkohol, langsung menjatuhkan dirinya begitu saja dilantai.

***

Malam harinya, Ana diajak untuk makan bersama. Karna ini adalah salah satu misi membuat Ana mengingat keluarganya kembali.

Ana duduk disamping Netta. Sekarang, saru keluarga itu sudah terkumpul dalam satu meja makan.

Davin duduk ditengah selaku kepala keluarga. "Kean, pimpin doa"

Kean mengangguk lalu berdiri. Setelah selesai berdoa, mereka makan dengan tenang. Davin pun menjalankan rute nya.

"Ana, om boleh tanya sesuatu ngga sama kamu?"

"Boleh kok om"

"Saat kamu kembali dari rumah sakit, apa yang pertama kali kamu pikirkan saat melihat rumah ini?"

Ana berfikir sejenak. "Tidak asing" jawab Ana seadanya. Davin mengangguk.

"Lalu, saat kamu melihat om, tante, Kean dan Klara, apa yang ada dipikiran kamu?"

"Ngga asing juga om. Saya cuman ngerasa kayak pernah deket banget sama keluarga ini"

Lagi-lagi Davin mengangguk. "Om, tadi kan om udah nanya sama Ana. Sekarang boleh ngga Ana yang nanya?"

Sebenarnya Davin sedikit khawatir kalau Ana akan bertanya hal-hal yang jauh dari ingatan nya.

"Boleh. Emang Ana mau nanya apa sama om?"

"Nama papa, mama, abang dan kakak Ana siapa ya om?"

Pertanyaan Ana seketika membuat semua berhenti melakukan aktivitas nya.

Ana menyadari hal itu, ia melihat kesemua orang yang sedang menatapnya juga. "Pertanyaan Ana ada yang salah ya?"

"Oh, engga kok. Pertanyaan Ana ngga salah" elak Davin secepatnya. "Nama ayah kamu itu Dalvin, nama ibu kamu Neltta, kalau abang kamu namanya Deano dan kakak kamu Blara"

Ana sedikit curiga. "Kok namanya bisa mirip kayak nama keluarga om?"

Davin tertawa simpul. "Om juga ngga tau, mungkin cuman kebetulan aja"

Ana tidak mau terlalu memikirkan, jadi ia hanya mengangguk saja lalu melanjutkan makananya.

Setelah selesai makan, Ana menuju kamarnya untuk tidur. Ia lelah sekali. Setelah mencuci tangan, kaki, menggosok gigi dan cuci muka, Ana menuju kasurnya.

Ana memejamkan matanya yang terasa berat itu. Tapi, Ana tidak bisa tidur, padahal matanya sudah menuntutbya untuk segera tidur.

Ana mencobanya sekali lagi. Tapi hasilnya sama, ia tidak bisa tidur. Ana memutuskan untuk pergi ke dapur untuk membuat susu hangat yang mungkin akan membantunya.

Saat sedang membuat susu, Netta datang diam-diam. "Hayoo" kaget Netta. Dari raut wajah Ana bisa dilihat kalau ia terkejut.

"Tanteee, Ana kaget tau"

Netta terkekeh pelan.

"Maafin tante ya. Lagian udah malem kamu ngapain masih didapur?"

"Jujur aja tan, Ana ngga bisa tidur. Jadi, Ana kesini untuk minum susu yang mungkin bisa membantu Ana tidur"

"Tapi tante liat, mata kamu kayaknya udah ngantuk banget deh"

"Gak tau nih tante, Ana juga bingung"

"Gimana kalau malam ini tante temenin kamu tidur?"

"Tante serius?" tanya Ana dengan mata yang berbinar. Netta mengangguk. "Mqu banget tante. Ayuk"

Ana menarik tangan Netta menuju kamarnya.

"Tante, sebelum tidur, Ana boleh ngga Ana minta sesuatu sama tante?"

"Emang Ana mau minta apa?"

"Bacain Ana dongeng" ucapnya sambil menampilkan puppy eyes nya.

Netta mengelus rambut Ana. "Iya. Apapun permintaan Ana, akan tante kasih". Ana tersenyum bahagia.

"Makasih tante"

Ana menyiapkan posisi tidurnya.

"Ana" panggil Netta.

"Iya?"

"Tadi kan Ana udah minta sesuatu sama tante, sekarang tante boleh dong minta sesuatu sama Ana juga"

Ana berfikir sejebak, ia tersenyum jahil "Boleh gak ya?" ucap Ana sambil tersenyum nakal.

"Kalau untuk tante, Ana dengan senang hati". Netta membalas senyuman Ana.

"Tante mau minta apa emangnya sama Ana?"

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 23

Isntagram: gabyvarerasinaga_

"Jadi tante minta itu?"

"Iya"

Ana berfikir sejenak untuk memikirkan ia harus mengabulkan permintaan Netta atau tidak.

"Ok tan. Ana terima permintaan tante. Ana akan lakuin mulai besok sesuai permintaan tante"

***

Keesokan harinya, Ana keluar rumah untuk lari pagi. Karna selama dirumah sakit, ia tidak bisa melakukan aktivitas rutinnya.

Ana menggunakan kaos tipis berwarna putih, handuk dileher, topi berwarna putih dan celana olahraga sepaha berwarna hitam. Ana memakai earphone nya lalu memulai lari paginya.

Banyak pasang mata pria menatap Ana yang sedang berlari. Melihat keringat Ana yang bisa dibilang sexy.

Ana tak menghiraukan jika ia sedang menjadi pusat perhatian umum saat ini.

Ana meneduhkan dirinya dibawah pohon sejenak untuk melakukan pemanasan sebentar.

Saat sedang pemanasan, ia mendengar kalau namanua dipanggil.

"Ana"

Ana menolehkan badanya mencari seseorang yang memanggil namanya. Ternyata itu Kenzo.

"Hai An" sapa Kenzo lagi.

Ana hanya membalaskan senyum nya saja. "Kamu siapa ya?" tanya Ana kikuk.

"Aku temen kamu, Kenzo". Ana hanya mengangguk. "Kamu bisa tau darimana nama aku"

"Aku kan temen kamu, kamu mau kan jadi temen aku?" ucap Kenzo sambil menjulurkan kelingking nya.

Ana membalas kelingking itu. "Temen" balas Ana. "Kamu kok sendirian aja, Andrian mana?"

"Andrian itu siapa ya?"

Ternyata dugaannya benar, Ana lupa ingatan secara keseluruhan.

"Andrian itu temen kita juga, cuman dia lebih tua dari kita satu tahun". Ana hanya mengangguk.

"Yaudah, gue pamit ya, orang-orang dirumah pasti udah nyariin gue, soalnya tadi gue asal pergi aja"

"Iya. Hati-hati dijalan ya"

"Ok, bye"

Ana meninggalkan Kenzo yang masih senantiasa menatapnya dari kejauhan.
Sebenarnya Ana sedikit risih dengan kelakuan Kenzo.

Sampainya dirumah, Ana melihat Netta sedang menyapu teras. Netta mengetahui kehadiran Ana.

"Ana, kamu kemana aja? Kok ngga izin dulu sih?"

"Maaf ya mah, soalnya Ana mau lari pagi. Kan selama dirumah sakit Ana ngga bisa ngelakuin hal rutin Ana"

"Yaudah, yang penting kamu udah balik dengan selamat. Kita masuk kedalam yuk, mamah udah masakin makanan kesukaan Ana"

"Mamah tau darimana makanan favorite Ana?"

"Ada deh"

Sudah sampai dimeja makan, Ana melihat orang-orang telah berkumpul. Seperti biasanya, Ana duduk disamping Netta.

Suasaana makan sangat hening. Hanya ada suara dentingan piring.

"Ana, nanti long wekeend kamu mau kemana?" tanya Davin mencairkan suasana.

"Coba tebak, Ana mau kemana?"

"Ke Dufan?"

"Betulll. Papa kok tau Ana mau ke Dufan?"

Davin sedikit bingung dengan ucapan Ana. Ana memanggilnya dengan sebutan 'Papa', apakah ingatannya sudah pulih?

Davin akan menanyakannya pada Netta nanti saat setelah makan. Jika hal itu benar, ia akan sangat senang.

"Kan papa paling tau tempat favorite Ana"

"Kalau Kean, Klara kalian mau kemana?"

"Kean ikut sama Ana aja"

"Klara juga"

"Okay, liburan kali ini, kita putuskan untuk pergi ke Dufan"

Selesai makan, Davin langsung menarik tangan Netta menuju taman belakang.

Netta hanya mengikuti saja. Sudah sampai di taman belakang, Davin melepaskan tanganya.

"Kenapa pah, kayaknya papa mau ngomong sesuatu yang penting sampe-sampe ngga dirumah aja ngomongnya?"

"Papa mau nanya sesuatu"

"Tentang Ana manggil kamu dengan sebutan papa?"

"Kok mama bisa tau?"

"Mama liat dari raut wajah papa kalau papa kebingungan karna Ana manggil papa dengan sebutan 'papa'

"Ingatan Ana sudah pulih?"

"Lagi proses pah"

"Terus kenapa Ana bisa manggil kita dengan sebutan itu?"

"Karna mama minta dia buat manggil kamu dengan sebutan papa, aku dengan sebutan mama, Kean dengan sebutan abang dan Klara dengan sebutan kakak"

"Ana ngga curiga?"

"Sebenernya, dia sempet curiga, tapi aku berhasil kok bohongin Ana"

"Tapi kenapa mama minta hal kayak gini sama Ana?"

"Mama ngga bisa kalau terus-terusan manggil kita dengan sebutan lain. Mama ngga akan kuat. Jadi mama mohon sama papa jangan kasitau Ana sebelum dia pulih"

"Iya mah, papa janji. Yaudah yuk masuk"

***

Milan yang baru turun dari kamarnya, kaget saat melihat Andrian terkapar dilantai tak berdaya.

Milan langsung berlari meghampiri Andrian. Mikan memindahkan Andrian ke sofa. "Gaby Gaby" teriak Milan.

Gaby turun dari kamarnya, ia melihat papanya yang sedang memegangi Andrian. Gaby memutar bola matanya malas saat melihat Andrian.

"Kenapa pah?"

"Tolong kamu ambilin minyak kayu putih"

Gaby memutar badanya mengambil minyak kayu putih. Setelah itu, ia memberikannya pada Milan.

"Gaby, kamu bisa kan rawat bang ian sampe dia sembuh? Kayaknya dia masuk angin deh karna hujan-hujanan kemarin. Nih, jaketnya aja basah"

"Kan hari ini hari libur pah, papa aja yang rawat"

"Hari ini papa ada rapat penting sayang, papa mohon sama kamu. Ini kan keluarga kamu juga"

"Males ah"

"GABY!"

"Iya-iya"

***

Gaby sedang mengoleskan balsem kebadan Andrian dengan tidak iklas.

Buktinya saja, ia tidak peduli jika Andrian berteriak kepanasan karna Gaby memolesnya terlalu banyak.

Gaby masih kesal dengan perlakuan abangnya kemarin padanya.

"Aaaaa Gab, panas ambilin kain basah cepetan" teriak Andrian karna badanya sudah panas sekali.

"Ambil aja sendiri. Ngga cacat kan, yang harus diambilin?"

Lama kelamaan Gaby jadi kesal sendiri karna mendengar teriakan Andrian yang semakin menjadi.

Ia menyerah, Gaby pergi mengambil kain lalu membasahkannya. Gaby langsung melemparkannya begitu saja dibadan Andrian.

Gaby pergi menuju kamarnya. Ia masih kesal dengan Andrian.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 24

Instagram: gabyvarerasinaga_

"Mah, nama sekolah Ana itu apaan?"

"Sma High School"

"Mah"

"Iya?"

"Ana mau sekolah"

"Ana mau sekolah?"

"Iya"

"Yaudah, besok Ana sekolah ya"

"Yeeee, makasih mah" teriak Ana kegirangan sambil memeluk dan mencium Netta.

"Tapi kamu jangan nakal ya disekolah"

"Siap bos"

"Jangan lupa minum obatnya, jangan kecapean, jangan makan sembarangan, jangan asal pergi sama orang, telfon bang Kean atau kak Klara kalau kamu kenapa-napa"

"Iya iya mamaku sayanggg, Ana akan laksanain semua perintah mamah. Janji"

***

Keesokan harinya...

"Kean, kamu harus jagain Ana terus ya, mama ngga mau kalau ada yang gangguin dia"

"Iya mah, mama udah ngomong itu sejak kemarin"

"Klara, kamu juga!"

"Iya"

Sebenarnya Netta tak membuat anaknya kesal karna terlalu cerewet. Tapi ia hanya ingin Ana baik-baik saja.

"Kean, bawa mobil nya hati-hati ya"

"Iya mah, dahhh"

Keano melajukan mobilnya menuju sekolah. Keano melihat kesampingnya, ia melihat Ana yang sedang bermain ponselnya dengan asik.

"Ana"

"Iya?"

"Kamu inget pesen mama tadi ya"

"Iya"

"Kalau ada yang ngapa-ngapain kamu, teriak aja sekencang-kencang nya"

"Iya"

Setelah itu tidak ada topik pembicaraan. Saat sampai, Keano, Klara dan Ana turun dari mobil. Banyak yang mengerumuni mobil mereka.

Laki-laki untuk melihat Klara dan Ana dan kalau perempuan untuk melihat Keano.

"Semuanya, pergi?!" tegas Keano. Semuanya pun pergi meningalkan mereka. "An, abang anterin nyampe kelas ya"

Ana mengangguk. Sedangkan Klara sudah pergi menuju kelasnya duluan. Keano memilihkan tempat duduk yang pas untuk Ana.

Keano telah menemukan nya, yaitu duduk didekat kaca. "Ana, kamu duduk disana ya" ucap Keano sambik menunjuk kursi tersebut.

"Kalau itu kursi orang gimana bang, kan kasian orangnya. Nanti dia ngapa-ngapain Ana gimana?"

"Gapapa, kalau dia perempuan, akan abang bentak dan kalau laki-laki akan abang pukulin. Sekarang kamu ke Keyla aja ya"

"Keyla yang mana bang?"

"Yang itu"

"Ohh, ok"

"Yaudah abang tinggal ya, bye"

Ana menghampiri Keyka yang nampaknya sedang berbicara dengan perempuan lainnya.

"Hai"

Keyla melihat Ana, seketika matanya berbinar. "Ana? Lo kemana aja, gue kangen banget sama lo"

"Gu-gue kan dirumah sakit"

"Ohhh"

"Oh ya, kenalin nama gue Ana"

"Kita kan emang udah saling kenal An, lo gak tau nama gue?"

Ana menggelengkan kepalanya. "Yaudah, nama gue, Claritania Akeyla panggilanya Keyla"

"Gue lupa ingatan, makanya gue gak bisa inget apa-apa"

"Pantesan"

Tiba-tiba Kenzo datang menghampiri Keyla dan Ana. "Eh Ana kembali ke sekolah, gue jadi seneng

"Lo Kenzo ya?"

"Iya, gue Kenzo pacarnya Keyla"

Ana tersenyum. "Selamat ya, semoga hubungan kalian langeng. Bahagia terus"

"Iya sama-sama"

Ana senang sekali karna ia sudah mempunyai teman. Ana percaya kalau temannya ini adalah orang yang baik.

***

Tringggg

"An, kekantin bareng kita yuk" ajak Kenzo. "Gue lagi males jalan, jadi gue dikelas aja, kalian pergi aja"

"Yaudah, kita pergi dulu ya An, bye"

Ana mengangguk. Sekarang, hanya dirinya lah penghuni kelas besar ber AC ini. Ana meletakkan kepalanya di atas meja. Tak lama kemudian, ia sudah berpetualang dengan mimpinya.

Setelah bel pulang berbunyi, Aan segera merapikan buku-bukunya. Pasti orang di mimpinya tadi ada sangkutanya dengan Keano.

***

Ana pergi menuju kamar Keano, ia harus menanyakan hal ini pada Keano.

Tok...tok...tok

"Masuk"

Ana membuka pintu, ia melihat Keano yang sedang membaca buku di kasur nya. Ana duduk di depan Keano.

"Kenapa?"

"Ana mau tanya sesuatu bang"

"Mau tanya apaan?"

Ana menceeitakan semua mimpinya pada Keano. Setelah selesai, Keano teringat sesuatu.

"Abang akan kasih surat itu saat kamu udah pulih"

"Tapi Ana butuh surat itu. Soalnya Ana udah inget sebagian"

"Kamu inget apa aja?"

"Ana inget kalau kalian itu keluarga Ana yang sebenernya. Sebenernya Ana sedikit kecewa karna kalian udah bohong

sama Ana"

"Terus, apalagi yang kamu ingat?"

"Ana cuman ingat itu doang bang, Ana ngga inget apa-apa lagi. Bang tolong kasih suratnya ke Ana"

"Abang ngga mau buat kamu sedih. Penderitaan kamu itu udah banyak dan sudah bertubi-tubi menimpa kamu"

"Tapi Ana butuh surat itu, mungkin aja surat itu bisa buat Ana ingat"

"Engga An, abang gak mau kasih surat itu"

"Bang, Ana mohon"

Keano tak mampu menolak Ana. Tapi ia tidak ingin menambah penderitaan adiknya ini. Sudah cukup banyak penderitaan nya.

"Maafin abang An, abang lakuin ini karna pasti kamu akan berusaha untuk ingat kejadian ini dan itu akan membayakan kamu doang. Please ngertiin abang"

Ana meneteskan air matanya. Ia harus membaca surat itu. "Bang, kalau abang ngga mau kasih suratnya, okey gak papa, Ana keluar dulu"

Ana meninggalkan kamar Keano dan berlari menuju kamarnya. Ana berusaha keras untuk mendapatkan surat itu.

Keano sedang berada dibalkon kamarnya, sambil mendengarkan lagu. Ia menghela nafasnya kasar.

Disatu sisi, ia sudah berjanji pada Vino akan memberikan surat itu pada Ana saat Ana sudah sadar.

Disisi lain, ia tidak ingin membuat Ana menderita lagi dengan mengingat masa lalunya kembali.

Ia harus memilih yang mana? Ia harus memiluh salah satunya. Surat atau penderitaan Ana.

***

Andrian sedang membaringkan tubuhnya di atas kasurnya sambil menatap lurus keatas.

Ia sudah tau kalau Ana sudah ditemukan. Pasti saat ini keluarga Ana sangat membencinya. Andrian mengusap wajahnya kasar.

Ia harus meluruskan masalah ini, ia harus tidak boleh mengumpat dari spa yang telah ia lakukan.

Ia harus bertanggung jawab atas kesalahanya. Ia harus menemui keluarga Ana. Ia harus meminta maaf atas apa yang telah ia perbuat.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 25

Instagram: gabyvarerasinaga_

Ana's Pov

Gue habis selesai pakai baju seragam, dan gue akan menyisir rambut gue. Setelah selesai nyisir, gue mempoles sedikit pelembab wajah dan pewarna bibir berwarna pink muda supaya tetap terlihat natural.

Lagian muka gue juga udah cantik kok. Karna kalau banyak-banyak entar gue dikatain emak-emak kondangan lagi.

Dan yang terakhir, gue memakai sepatu adidas berwarna putih polos kesayamgan gue. Baru gue turun ngga lupa ngambil tas gue yang berwarna Black-white.

Setelah turun dari kamar, gue ngeliat keluarga gue yang lagi makan dengan tenang.

"Morning everybody" sapa gue.

"Morning too" jawab mereka serempak. "Wahh, makanan nya enak-enak nih, siapa yang masak?"

"Mama dong"

Gue duduk disamping mama. "Mah, nanti aku ada latihan dance jadi pulangnya bakalan lama"

"Ana, kamu keluar aja ya dari extra dance kamu itu, mama takut kamu kenapa-napa"

"Ngga mau ah, mama kan tau kalau Ana suka banget sama dance sejak Ana masih kecil"

"Yaudah, nanti dijagain sama bang Kean ya"

Gue langsung ngeliat bang Keano dengan tatapan sinis. "Ngga usah mah, Ana nanti ditemenin Ricardo aja"

"Ricardo itu siapa, kok mama ngga kenal?"

"Ricardo itu gebetan Ana sejak kelas XI. Anaknya baik banget mah"

"Tapi mama bakalan lebih tenang kalau Keano yang jagain kamu"

"Ngga usah mah. Ricardo pasti bakalan jagain Ana dengan baik"

"Yaudah deh terserah kamu aja. Tapi, kalau kamu kenapa-napa, langsung telpon ya"

"Iya mah"

Keano tau betul mengapa Ana menolaknya. Pasti karna ia masih kesal tidak diberikan surat itu.

***

Karna Keyla dan Kenzo belum tiba, Ana memutuskan untuk mengelilingi sekolahnya ini.

Bel juga masih lama akan berbunyi. Sekitar 35 menit lagi.

Ana memulainya dari perpustakaan. Ana berjalan memutari rak-rak yang berisi buku yang ditata dengan rapi. Ia melihat meja dan kursi yang tersusun.

Ana memperhatikan satu persatu judul buku yang ada disana, mungkin saja ada yang menarik perhatiannya.

Ana menemukan buku yang menarik untuknya yang berjudul 'Sepasang Sepatu' yang berkover sepasang sepatu.

Ana berniat untuk meminjamnya untuk ia baca. Ana menuju penjaga perpustakan.

Setelah meminjam buku, Ana melanjutkan mengelilingi sekolah.

Ana menuju ruang musik. Ana melihat gitar, drum, piano, biola dan microfon yang tersusun rapih sesuai tempatnya.

Ana menyentuh semua alat musik disana. Sudah lama ia tidak bermain musik. Keahliannya adalah bermain piano, gitar dan biola.

Ana sangat pintar dalam seni musik. Bahkan ia sempat pernah mewakilkan provinsi. Ana sangat merindukan keahlian musiknya.

Saat ingin melangkah, Ana hampir terpentuk pintu. Ana melihat kebawah ternyata tali sepatunya terlepas.

Ana berjongkok mengikat tali sepatunya. Saat hendak berdiri, Ana melihat sebuah kertas yang berada dibawah gitar. Ana mengambil surat itu dan membacanya.

From: Secret
To: Viandra Qiana Sheeva Alauna

Pergi ke taman belakang. Temui surat ditanaman buah apel

Apakah surat ini untuknya atau tidak. Tapi disini tertulis nama lengkapnya. Setahu Ana, yang memiliki nama seperti ini hanyalah dirinya.

Ana percaya kalau ini tifak akan berbahaya, jadi ia putuskan untuk mengikuti saja.

Saat sampai di taman belakang sekolah, Ana mencari tamaman buah apel. Setelah melihat, Ana menghampiri tanaman itu.

Ternyata benar, ada surat lagi disana. Ana mengambil dan membaca surat itu lagi.

Pergi ke UKS, temuin surat selanjutnya di kotak P3K

Ana lamgsung berlari menuju UKS. Sampainya di UKS, Ana langsung mengambil kotak P3K yang diletakkan diatas meja.

Ada surat lagi. Ana mengambil dan menbacanya lagi.

Liat di rak meja, tenuin sesuatu yang spesial disana

Siapapun itu yang mengirim surat dan jejak ini, telah membuat Ana sangag senang.

***

Tringggg

Bel masuk telah beemrbunyi, Ana langsung berlari menuju kelasnya. Saat sudah duduk dikursinya, ia melihat rak mejanya.

Ternyata benar, ada kotak yang dibungkus rapih berwarna putih dan pita berwarna merah.

Diujung kanan, terdapat sebuah tulisan yang membuat Ana bertambah senang.

To: Viandra Qiana Sheeva Alauna
From: Secret

Sebelum membuka kotak itu, Ana menemukan surat lagi.

Dibuka nya nanti aja, kalau udah pulang sekolah

Keyla yang baru datang, kebingungan karna melihat Ana yang senyum-senyum sendiri.

"Ana, lo gak papa kan?"

"Aaaaaaaaa" jerit Ana sambil memeluk Keyla erat sambil lompat-lompat.

Semua mata menatap Keyla dan Ana dengan tatapan yang tidak bisa diartikan.

"Lo kenapa An?"

"Gue lagi bahagia"

"Kalau bahagia, bagi-bagi dong"

"Gak mau ah, cukup buat gue ajah"

"Yaudah deh, ceritain apa yang udah buat lo sebahagia ini"

"Nanti aja ya, gue takutnya teriak-teriak sendiri sangking senengnya"

"Terserah loh deh. Yaudah sana duduk, bentar lagi Bu Vika masuk"

Ana langsung duduk dikursinya dengan tegap. Ia tidak bisa menggambarkan perasaannya saat ini. Ia sangat bahagia.

Ana tak sabat mendengar bel pulang terdengar di gendang telinganya.

Beberapa saat kemudian...

"Unsur-unsur drama adalah Alur dan Plot, Tokoh dan Penokohan, Setting, Tema, dan Dialog Amanat. Semuanya dengar?"

"Dengar bu"

"Ana, kamu dengar apa yang ibu jelaskan?"

Ana tiba-tiba menjadi salah tingkah karna namanya disebut. "Dengar kok bu"

"Kalau kamu dengar apa yang ibu katakan, sekarang juga kamu ulangi kata-kata ibu"

"Unsur-unsur"

"Unsur-unsur apa Ana?"

"Mmmmm"

"Sekarang kamu keluar, kumpulkan sampah sampai satu plastik besar"

***

Ana sedang duduk sambil berteriak histeris karna melihat Ricardo yang sedang bermain basket.

Ricardo melemparkan senyuman pada Ana. Ana jadi salting sendiri karna Ricardo tersenyum padanya.

Ditangan Ana sudah terdapat sebotol air mineral dingin yang ia beli untuk Ricardo dan handuk.

Tim Ricardo masih memimpin 12-11 dengan tim Andrian. Ricardo menghampiri Ana.

Ana memberikan botol dan handuk itu pada Ricardo. Ricardo menerimanya dengan senang hati.

"Makasih ya An"

"Sama-sama"

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 26

Instagram: gabyvarerasinaga_

Andrian memutar bola matanya malas karna ia melihat Tessa yang ingin menghampirinya dengan gaya yang yang sangat genit.

Sekarang Tessa sudah berada didepan Andrian.

"Sayang, kamu pasti capek kan karna habis main, sebagai pacar yang baik, aku bawain kamu minum sama handuk nih"

Andrian tidak menggubris kata-kata Tessa. Ia berpura-pura bermain ponselnya. Tessa yang merasa tidak dianggap, mencoba untuk bersabar.

Tessa duduk disamping Andrian.

"Sayang, diminum dong minuman nya, aku rela panas-panasan beli ini buat kamu loh. Masa kamu ngga mau minum sih?" ucap Tessa sok disedih-sedihkan.

Andrian mengambil botol yang diberikan Tessa. Tessa tersenyum senang karna minumanya diminum. Tapi setelah itu, senyuman itu hilang seketika.

Karna Andrian bukan meminumnya, tapi malah digunakan untuk menyiram wajahnya. Setelah selesai, Andrian membuang botol itu kesembarang arah.

Andrian bangkit dari tempat duduknya meninggalkan Tessa yang nampak kesal sekali. Andrian tidak peduli.

Andrian ingin mencari Ana untuk meminta maaf. Andrian menemukan Ana sedang bersama Ricardo.

Ana sedang mengelap kening Ricardo dengan handuk yang dibawanya.

Tiba-tiba ia merasa ada yang menjalar keseluruh tubuhnya. Hatinya sakit, Andrian hanya tersenyum kecut melihat kejadian itu.

Ia rasa ini bukan waktu yang tepat. Andrian kembali menuju teman-temannya yang sedang berkumpul menyusun stategi.

***

"Ayo Andriannn"

"Andriannn kuuu"

"Aduh, meleleh gue liatnya"

Ya, permainan sudah dilanjutkan kembali. Andrian menjadi tidak fokus karna sesari tadi ia memikirkan kejadian sesak tadi.

Andrian yang biasanya membawa bola masuk kedalam ring, membiarkan begitu saja bola direbut lawanya.

Calvin bingung melihat sikap Andrian yang tidak bisa dimengerti itu. Mengapa Andrian tidak memasukan bolanya?

Pertandingan selesai, tim Andrian kalah dengan score 20-15. Calvin menghampiri Andrian yang sedang duduk dipinggir lapangan sambil melamun.

Calvin menepuk pundak Andrian. "Weehh, bengong aja lo, ada masalah apa si? Gue liat lo berubah pas babak kedua"

"Ahhh, engga kok apanya yang berubah?" Andrian menggaruk kepalanya yang berarti ia sedang berbohong.

Calvin mengikuti arah pandamg Andrian. Calvin tersenyum nakal. "Ternyata ngeliatin Queen ice toh"

"Apaansi lo, gue balik kekelas dulu ya, bye" Andrian meninggalkan Calvin.

Calvin menatap kepergian Andrian dengan tatapan curiga.

Andrian mendesah pelan, pikirannya masih menuju pada seseorang yang siapa lagi kalau bukan Viandra Qiana Sheeva Alauna.

Andrian sangat cemburu melihat kejadian itu. Andrian menjambak rambutnya kesal.

Andrian mengatur nafasnya yang tidak beraturan karna sangking cemburunya.

***

Ana semakin tak sabar untuk membuka kotak spesial itu. Ana yakin sekali kalau surat, jejak dan kotak spesial itu berasal dari Ricardo.

Rasanya ia ingin teriak saat ini juga karna rasa sukanya pada Ricardo terbalaskan.

Tapi, sekarang dimana Keyla, perasaan tadi Keyla bersamanya.

Ana menyapu seluruh pandangannya keseluruh penjuru sekolah, hingga semut lewat pun diperhatikannya.

Ana menemukan Keyla sedang duduk berdua dengan Kenzo sedang suap-suapan. Ahhh romantis nya mereka.

Ana langsung membayangkan dirinya dengan Ricardo yang membuat dirinya bertambah senang.

Ana berjalan menuju Keyla sambil tersenyum. Karna terlalu membayangkan Ricardo, Ana sampai menabrak seseorang.

Ana menoleh kekanan ia melihat seorang laki-laki yang sedang membereskan buku yang berserakan karnanya.

Ana berjongkok untuk membantu merapikan buku-buku itu.

"Aduh, maaf ya" ucap Ana. Laki-laki itu mengangkat kepalanya dan tersenyum.

"Gapapa kok, nyantai aja" balas Louis. "Ana bantuin angkat ya, ini kan salah Ana juga"

Louis menggeleng sambil merapikan buku.

"Please kak, Ana ngga enak sama kakak udah buat bukunya jadi berserakan kayak gini"

"Yaudah, tapi lo yang ringan aja ya". Ana mengangguk lalu mengambil buku yang dkserahkan padanya.

Ana mengikuti arah Louis pergi membawa buku-buku ini. Ternyata Louis memasuki kelas XIII IPA 5.

"Taro disitu aja" ucap Louis sambil menunjuk meja guru dengan dagunya.

Ana mengangguk lalu meletakkan buku-buku itu keatas meja.

"Makasih ya" ucap Louis. "Sama-sama kak, kalau gktu Ana pamit ya"

Sebelum pergi meninggalkan kelas, mata Ana sempat bertemu dengan mata Andrian yang duduk bersama Calvin.

Ana hanya memparkan senyumnya lalu bergegas pergi. Sekarang Andrian menatap Louis mengintograsi.

Louis menghampiri Andrian dan Calvin. "Hai bro" sapa Louis. "Habis darimana aja lo, kok bisa sama Ana?" tanya Andrian cepat.

"Oh, si Ana. Jadi, tadi dia nabrak gue waktu gue lagi bawa buku, gue bilang ngga usah dibantuin tapi dia nya maksa buat bantuin, yaudah gue bikang aja iya"

Tiba-tiba sebuah ide terlintas di otak Andrian. Andrian langsung berlari menuju meja guru lalu mengambil buku-buku yang baru diantar oleh Louis dan Ana.

Andrian pergi meninggalkan kelas sambil membawa buku-buku itu.

Louis kebingungan melihat tingkah Andrian sedangkan Calvin senyum-senyum sendiri.

"Si Andrian kenapa dah?" tanya Louis. "Lo akan tau kalau kita ngikutin dia"

Louis dan Calvin pun mengikuti kemana Andrian pergi.

"Haduh, si Ana mana si, cepet banget ngilang nya" gumam Andrian. Andrian mencari keberadaan Ana sekarang.

Mata Andrian menyipit saat melihat Ana yang sedang berjalan menuju perpustakaan. Andrian secepat mungkin

menghampiri Ana.

Ya, Andrian ingin mengikuti cara Louis tadi. Mungkin saja cara ini akan berhasil.

BRUUKK

Andrian melihat siapa yang ia tabrak. Ternyata yang ia tabrak adalah Tessa. Andrian secepat mungkin merapikan buku-buku itu.

Rencananya telah gagal. Andrian tidak mau berurusan dengan Tessa.

Tapi Andrian kalah cepat karna Tessa sudah memegang lengannya terlebih dahulu.

"Aduhh, kayaknya kita emang jodoh deh sayang, kita bertemu terus hari ini. Iya kan?"

Andrian tidak menjawab perkataan Andrian.

"Kalau kamu ngga jawab sampai kehitungan ke lima, tandanya kamu emang mau berjodoh sama aku"

Andrian masih tidak menjawab. "Satu, dua, tiga empat, lima. Yeeeee, berarti kamu emang mau berjodoh sama aku.

Setelah selesai merapikan buku, Andrian berdiri yang diikuti oleh Tessa. Andrian pergi meninggalkan Tessa.

Tessa mengikuti Andrian dari belakang. Andrian ingin sekali menghilang saat ini juga. "Lo ngapain sih, lo fans ya sama gue?"

"Iya, aku nge fans sama hati kamu". Andrian memutar bola matanya malas.

Perempuan dibelakangnya ini memang sudah gila.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 27

Instagram: gabyvarerasinaga_

Bel pulang sudah berbunyi, Ana sudah keluar dari kelas sejak lima menit yang lalu.

Ana sedang menunggu didepan kelas XII IPA 2 yang berada disamping kelasnya, XII IPA 1.

Ana sedang menunggu Artha teman satu extra nya.

"An, gue hari ini izin ya, soalnya gue mau melayat, istri om gue meninggal"

"Haduhh, kalau gitu gue turut berduka ya. Lo pergi aja, nanti gue bilangin kok"

"Aduhh, makasih banyak ya An, yaudah gue pergi dulu ya"

"Iya, hati-hati dijalan ya"

Sekarang, Ana pergi menuju kelas XIII IPS 1, teman satu extra nya juga yang bernama Verissa.

"Hai Ana"

"Hai juga"

"Emangnya hari ini ada latihan ya, soalnya kemarin gue gak masuk?"

"Iya, buat persiapan ulang tahun sekolah"

"Oohh, yaudah yuk"

Verissa dan Ana pergi menuju lapangan. Mereka duduk dipinggir lapangan basket.

"Ris, kita ke kak Tessa dulu yuk gue mau izin keluar sebentar mau beli sesuatu"

"Oh yaudah"

Ana dan Verissa menaiki tangga menuju kelas XIII IPA 5 ingin meminta izin pada Tessa selaku ketua chearleader.

Kelas XIII IPA 5 sudah terlihat, Ana dapat melihat Tessa yang sedang berbicara dengan seorang cowok bertubuh tegap.

Ana mendekati Tessa. "Kak, aku sama Rissa izin sebentar mau keluar ya". Tessa yang merasa diajak bicara, menanggapi.

"Oh yaudah, jangan lama-lama ya, terus nanti suruh yang lainya langsung kelapangan indoor"

"Iya kak". Sebelum meninggalkan Tessa, mata Ana sempat bertemu dengan mata Andrian.

***

Ana sedang latihan Dance. Mereka dibagi dalam beberapa kelompok mengingat banyaknya anggota dance.

Ana selaku ketua kelompok, sedang mengatur anggotanya agar tidak bermain-main.

Kelompok Ana akan menampilkan dua lagu. Yang pertama adalah lagu Lips Are Movin yang dipublikasikan oleh Meghan Trainor dan lagu yang kedua adalah Cash Cash yang dipublikasikan oleh Conor Mayard.

"Guys, kita istirahat dulu 15 menit". Ana menuju tasnya lalu mengambil obat dan meminumnya.

Ia harus rutin meminum obat kalau tidak, mamanya akan cerewet.

Setelah meminum obat, Ana membaringkan tubuhnya lalu mengatur nafasnya.

Ana menutup matanya sejenak sambil mengatur nafasnya yang tidak beraturan.

Saat nafasnya sudah teratur, Ana kembali duduk. Ana melihat keluar jendela, ia mencari seseorang yang sedaritadi tak kelihatan.

Ana keluar sebentar, mungkin saja orang itu menunggu diluar.

Tapi hasilnya sama, hanya ada karyawan yang sedang menyapu koridor.

Ana kembali dengan wajah kecewa. Apakah Ricardo tidak ingin melihat atau menemaninya sampai ia selesai?

"Hei An, kenapa lo bengong aja, terus tuh muka napa lesu amat?"

"Gapapa kok ris, yaudah yuk latihan lagi"

Rissa menatap kepergian Ana. Ada yang sddang ditutupi oleh gadis itu. Tapi Rissa tidak ingin ambil pusing, ia melanjutkan latihan nya saja.

Beberapa jam kemudian...

"Oke guys, cukup latihan kita hari ini, kita akan pulang kecuali ketua kelompok. Kita akan latihan lagi lusa,

terimakasih" ucap Tessa.

Ana, Mesyha dan Alena tingggal ditempat sesuai dengan permintaan Tessa. Sekarang Tessa berjalan mendekat.

"Maaf kalau gue memperlama waktu kalian, tapi gue ngumpulin kalian karna gue mau evaluasi sebentar. Kelompoknya Alena, udah bagus latihannya cuman siapa tadi yang ngga bisa tadi?" tanya Tessa sambil bergaya orang yang sedang mengingat.

"Fonya" jawab Alena.

"Ha! Kalau latihan lagi, si Fonya kamu ajarin lagi dasar-dasar gerakan lo karna dia masih baru. Lo harus lebih perhatiin dia dibanding anak yang lainnya, biar hasil jerih payah kalian selama ini terbayar. Oke?"

"Oke kak"

"Yaudah lo silakan pulang"

Alena menuju tasnya dan merapikan barang-barangnya. Setelah itu, dia berpamitan dan pergi.

"Kelompoknya Meshya, latihannya udah bagus kok, cuman tadi kalian ada kesalahan. Waktu kalian latihan, kelompok kamu itu bingung dengan posisi mereka sendiri. Nah, nanti kalau latihan lagi, kamu kasih tau posisi mereka pelan-pelan supaya mereka ngerti dan kalau tetep ada yang ngga ngerti, lo taro dibelakang aja, daripada gara-gara dia, tampilan kalian jadi terlihat jelek. Oke?"

"Oke kak"

"Dan kamu Ana, kelompok kamu tadi kurang memuaskan. Kamu ngga bertanggung jawab sebagai ketua kelompok.

Kamu kebanyakan istirahat tadi"

"Maafin Ana kak, Ana emang gampang capek"

"4 bulan lagi sekolah kita akan ulang tahun, dan kita harus memberikan yang terbaik. Kalau kamu begini terus, dengan terpaksa kelompok kalian tidak ditampilkan"

"Jangan kak, Ana akan berusaha sebaik mungkin"

"Ok, kakak akan kasih kamu kesempatan, lain kali kakak ngga bisa lagi"

"Iya kak"

"Yaudah, kamu silakhan pulang"

"Iya"

***

Andrian sedang membaringkan tubuhnya dikasur empuknya. Ia sedang memikirkan seseorang disana.

Siapa lagi kalau bukan Ana. Perempuan cantik yang mengisi pikirkannya. Oh ya, mengapa ia tidak meng chat Ana untuk meminta maaf?

Andriano_A: Hai An

Viandra22: Ini siapa ya?

Andriano_A: Gue Andrian, temen lo

Viandra22: Andrian? Ana gak kenal

Andriano_A: Yaudah, kalau gak kenal, kita kenalan deh. Nama gue Altezza Putra Alano Andriano, kelas XII IPA 2,

sekolah di Sma High School

Viandra22: Nama gue Viandra Qiana Sheeva Alauna, kelas XII IPA 1, Sma High School

Andrian_A: An, weekeend nanti, lo mau jalan bareng gue gak?

Viandra22: Ana udah ada janji

Andriano_A: Gapapa. Gimana kalau hari sabtu?

Viandra22: Oh, yaudah

Andriano_A: Nanti gue kasitau jamnya ya

Viandra22: Ok

Andrian melompat-lompat kesenangan. Akhirnya ia bisa jalan bareng dengan Ana. Andrian tidak sabar menunggu hari sabtu.

Tiba-tiba pintu kamarnya ada yang mengetuk. "Masuk"

Ternyata Gaby. Gaby membawakan nampan yang berisi bubur dan segelas air putih. Wajah Gaby terlihat sedang ngambek.

"Gab, kamu kenapa?"

Gaby tak menjawabnya. Ternyata benar dugaan Andrian, Gaby masih marah dengannya.

Andrian memikirkan segala cara agar adiknya ini tidak marah lagi padanya. Aha! Andrian sudah mendapatkan idenya.

"Kok kepala abang pusing ya?"

Gaby masih tidak peduli. Sampai akhirnya Andrian pingsan ditempat sambik kejang-kejang.

Gaby langsung menghampiri Andrian. Gaby panik sekali. Gaby mengguncang tubuh Andrian.

*****

Ps: Mohon berikan **vote** dan **komentar** kalian agar cerita ini bisa lanjut terus.

BAB 28

Instagram: gabyvarerasinaga_

Gaby mengguncang tubuh Andrian. "Bang, bangun bang"

Gaby menahan tangisnya. Andrian membuka matanya lalu tersenyum.

Gaby yang mengetahui kalau ia di bohongi, langsung memukul lengan Andrian.

Andrian menahan tangan Gaby. Gaby berusaha melepaskan tangannya.

"Masih marah gak?"

Gaby menghapus bendungan air matanya lalu membuang wajahnya kesembarang arah.

"Gaby Varera Angeline, masih marah gak?"

"Lepasin"

"Jawab dulu"

"Lepasin"

"Bilang dulu 'Gaby gak marah lagi kok' baru abang lepasin"

Gaby menarik nafasnya.

"Gaby gak marah lagi kok"

"Serius?"

"Iya, udah ah lepasin"

"Kalau Gaby masih marah?"

"Engga. Gaby gak marah lagi"

"Beneran?"

"Iyaaaa Altezza Putra Alano Andriano"

Andrian melepaskan tangan Gaby. Gaby pergi meninggalkan kamar Andrian.

***

Ana dan Netta sedang berada di mall ternama di Jakarta. Mereka ingin berbelanja sebentar.

"Mah, kita ke toko aksesoris dulu yuk"

"Yaudah"

Ana melihat berbagai aksesoris cantik yang ditampilkan. Ana sangat menyukai semua barang-barang disana.

"Mah, Ana mau beli kalung yang ini boleh ya"

"Yaudah, kamu beli aja"

"Mah, Ana mau minta satu lagi"

"Apa?"

"Sepatu yang ini, boleh ngga?"

"Iya, ambil aja"

"Makasih mah, sayang deh"

Setelah dari tempat aksesoris, Ana dan Netta pergi menuju toko boneka karna Ana yang memintanya.

"Wahhh, bonekanya lucu banget mah, pasti kalau dipeluk waktu tidur enak deh"

"Ana beli aja"

"Makasih mah"

Dan setelah dari tempat boneka, Ana dan Netta pergi ke restaurant karna Netta lapar belum makan.

"Mas"

"Iya bu, mau pesan apa?"

"Saya seafood platter nyasama softdrink nya, kalau Ana mau apa?"

"Ana steak sama orange juicenya"

"Jadi, yang dipesan itu, Seafood, Softdrink, Steak dan Orange Juice"

"Iya"

"Ditunggu ya"

***

Selesai makan, Ana dan Netta pulang. "Mah, haru sabtu Ana boleh ngga pergi sama temen Ana?"

"Temen yang mana? Cewek atau cowok?"

"Dia kakak kelas Ana, dia cowok"

"Sama bang Kean ya"

"Yah mamah, kalau ada bang Kean pasti Ana ngga bisa bebas"

"Emangnya kalian mau kemana?"

"Gak tau, nanti dia yang nentuin"

"Noh, kamu aja ngga tau mau pergi kemana. Kalau kamu nanti kenapa-napa gimana?"

"Ana bisa jaga diri kok mah"

"Sama bang Kean atau ngga pergi sama sekali?"

"Mamah, Ana mohon. Emangnya bang Kean nya mau jadi nyamuk?"

"Ya nanti Kean kan bisa ajak Klara"

Ana cemberut menatap jendela. Netta melihat Ana. Ia menggelengkan kepalanya. *"Remaja jaman sekarang" batinnya.*

"Ana, mama cuman ngga mau kamu kenapa-napa doang"

"Tapi Ana bisa jaga diri kok mah"

"Iya mama tau kalau kamu bisa jaga diri, tapi kan mama jaga-jaga doang"

"Yaudah terserah mama aja"

Sampainya dirumah, Ana langsung berlari menuju kamarnya. Padahal semua barang-barang di mobil adalah belanjaanya semua.

"Mang Yono, tolong barang-barang dimobil diangkatin kekamar Ana ya"

"Baik nyonya"

***

Ana sedang duduk dibalkon kamarnya. Ia masih kesal dengan mamanya karna tak memberikannya izin.

Tok...tok...tok

Ana sedang malas membukakan pintu, jadi ia berpura-pura tidak dengar saja.

Tapi ketukan itu terdengar lagi. Ana melangkahkan kakinya membukakan pintu.
Ternyata itu mamanya.

"Kamu masih marah sama mama?"

Ana tak menjawabnya, ia memilih untuk diam. Netta sabar menanggapi sikap putrinya ini.

"Ana, kamu masih marah sama mama?"

"Gak"

"Kalau gak marah lagi kok mukanya masih ditekuk?"

"Biarin"

"Udah makan malem belum?"

"Belum"

"Yaudah, kita kebawah yuk, mama udah masakin makanan kesukaan kamu"

"Gamau, Ana gak laper. Ana masuk dulu"

Ana menutup pintu kamarnya.

***

Ana dan keluarganya sedang sarapan pagi yang diselimuti suasana hening.

"Ana, mama izinin kamu pergi sendiri. Tapi ingat, kamu harus bisa jaga diri"

"Mama serius?"

"Iya"

"Yeeyyy makasih ya mah"

***

Ana sedang berada dikoridor lantai dua. Dia sedang mencari Tessa kana ia ingin izin kalau ia tidak bisa ikut latihan.

Ana melihat Tessa sedang mengobrol dengan teman-teman nya. Ana mendekati Tessa.

"Kak Tessa"

Yang dipanggil pun menoleh.

"Iya, kenapa?"

"Ana mau izin ngga ikutat latihan lusa nanti"

"Emangnya kenapa?"

"Ana mau berobat ke dokter"

"Oh yaudah, kalau tentang kesehatan gue gak bisa larang. Semoga cepet sembuh ya"

"Makasih kak"

Ana pergi dan menuju kelasnya. Ia senang karna mendapatkan izin dari Tessa.

***

Saat istirahat, Ana dan Keyla pergi menuju kantin karna Keyla belum sempat sarapan pagi.

"Key, lo mau pesen apa? Biar gue yang mesenin"

"Gak usah An, gue aja"

"Gue aja Key"

"Yaudah deh. Gue mie ayam sama es teh dingin nya"

"Gue pergi dulu"

Ana melangkahkan kakinya menuju pedagang mie ayam. Ana tak tau kalau dilantai ada minyak yang tumpah.
Ana menginjak minyak itu dan terpeleset.

"Aaaaaa" teriak Ana dan otomatis ia mencari sesuatu yang ada didekatnya. Ternyata Ana menarik kerah baju Andrian.

Andrian yang kaget karna tarikan tiba-tiba itu tak sengaja berakhir dengan mencium bibir mungil Ana.

Ana dan Andrian terdiam dalam posisi ini cukup lama. Ada yang memotret, bersiul dan teriak-teriak.

"Ma-maaf kak" ucap Ana sambil menundukan kepalanya karna pipinya pasti sudah memerah.

Andrian sebenarnya sangat senang dengan kejadian ketidak sengajaan ini. Hatinya berdebar dengan kuat.

Tiba-tiba Tessa dan teman-teman nya datang dengan wajah yang kebingungan.

"Andrian kamu kenapa?"

Berita tentang Andrian dan Tessa pacaran dan akan dijodohkan sudah tersebar di sekolah.

"Gue gak papa"

******

MAKASIH YA UDAH MAU BACA MY COLD GIRL...

JANGAN LUPA KLIK VOTE DAN KOMENTAR NYA SUPAYA BIKIN CERITANYA MAKIN SEMANGAT...

SEE YOU...

BAB 29

Instagram: gabyvarerasinaga_

Andrian sedang senyum-senyum sendiri. Ia mengingat kejadian tadi siang dikantin.

Ia tidak menyangka kalau bibirnya ini sudah mengecup bibir Ana. Andrian sangat ingin kalau waktu diperlambat saat itu.

Sedangkan Ana, ia masih merasa malu tentang kejadian tadi siang. Meskipun ini bukan first kiss nya, ia masih merasa malu.

***

Saat malam hari, Ana teringat sesuatu. Ia belum membuka kotak spesial yang ditujukan untuk dirinya karna saat itu ia sedang sibuk.

Ia segera mengambik kotak itu yang berada dilaci nakasnya lalu membukanya.
Matanya berbinar saat melihat apa isinya.

Ada dua cincin kembar. Yang satunya bertuliskan Vino dan yang satunya lagi bertuliskan Ana.

Dibawah cincin itu terdapat surat berwarna pink.

To: My Dear Ana
From: Vino

Ana, kalau kamu orang pertama yang baca surat ini, berarti kamu udah menjaga kotak ini dengan benar dan itu membuat alu bahagia.

Kamu udah liat dua cincin kembar yang bertuliskan nama aku dan kamu?

Kalau kamu masih belum ingat aku, aku akan ceritain semuanya ke kamu secara detail.

Nama aku itu Azellvino Adriell Kastara, panggilanya Vino. Dulu, aku dan kamu itu berteman sejak masih tk.

Dan saat kita tumbuh menjadi remaja, aku mulai menyukai dan mencintai kamu.

Aku menembak kamu menjadi pacar aku, dan kamu menerimanya.

Kita pacaran sejak kelas enam sd dulu, dan kita membuat cincin ini untuk tanda cinta kita berdua jika kita akan berjodoh yang nanti akan kita tunjukkan pada keturunan kita kelas.

Dan saat aku berumur empat belas tahun, aku pindah ke London karna papaku pindah kerja.

Dan saat aku berumur enam belas tahun, aku kembali ke Indonesia karna aku kangen sama kamu.

Tapi saat aku kembali, aku melihat kamu sudah bersama laki-laki lain. Saat itu aku merasa sedih dan senang.

Aku sedih karna aku ngga bisa milikkin kamu lagi. Tapi aku seneng karna mungkin kamu udah dapet yang lebih baik dari aku.

Dan aku berusaha untuk melupakan kamu. Tapi itu semua sulit untuk aku jalanin.

Saat aku main kerumah kamu, aku ngga diterima lagi disana karna udah buat kamu sakit hati.

Aku sungguh menyesal karna telah meninggalkan kamu. Bang Kean mungkin menganggap kalau aku tidak mencintai kamu lagi, jadi dia bilang kalau aku selingkuh dan karna ini kamu membenci aku.

Semua itu tidak benar. Aku pergi tanpa memberitahu kamu karna tak ingin membuat kamu sedih.

Tapi sepertinya yang aku lakukan ini salah dan berakibat seperti ini.

Tanpa sepengetahuan kamu, aku selalu ngejagain kamu. Aku tinggak satu komplek dengan kamu. Dan jika kamu kangen sama aku, kamu dateng aja ke rumah no 57, itu adalah rumah aku.

Aku masih mencintai kamu dalam diam. Cincin itu selalu aku pakai kemana dan dimana pun aku berada.

Dan saat kamu sedang bermain dilapangan, sengaja atau tidak kamu ngejatuhin cincin ini. Jadi aku ambil dan aku simpan.

Setiap aku melihat cincin ini, hati aku selalu keinget kamu. Dan inilah satu-satunya kenangan yang bisa aku simpan.

Maafkan aku kalau aku baru memberitahunya sekarang. I love you forever Viandra Qiana Sheeva Alauna

- Azellvino Adriell Kastara -

Ana menghapus air matanya berulang-ulang kali. Dilantai sudah berserakan banyak tissue yang mengelap air matanya.

Keano yang mendengar suara tangisan dari dalam kamar Ana langsung membuka pintu.

Ia melihat Ana yang sedang menunduk dikasur sambil menangis. Banyak tissue yang bersebaran dilantai.

Keano mengangkat wajah Ana. Ia melihat mata Ana yang sembab karna menangis.

"Ana kamu kenapa dek?"

Ana menepis tangan Keano dari pipinya. Keano bingung dengan sikap Ana.

"Abang udah tega bohong sama Ana". Keano menyeritkan keningnya. Matanya melirik sebuah surat yang dipegang oleh Ana.

Keano menarik surat itu dari genggaman Ana yang sedang menangis. Keano menutup mulutnya, adiknya sudah membaca surat ini.

"Dek, maafin abang ya, abang yang salah" ucap Keano sambil menggengam tangan Ana. Ana menepis tangan Keano.

"Abang kenapa tega bohong sama Ana?"

Keano meneteskan air matanya, ia melakukan semua ini karna ia mempunyai alasan juga.

"Abang ngelakuin ini semua juga ada alasannya"

"Apa alasannya? Apa?"

Keano menundukkan kepalanya menatap lantai.

"Abang ngga mau liat kamu sedih"

"Asalkan abang tau, perlakuan abang ini yang buat Ana sedih. Ana bukan hanya sedih, Ana kecewa banget sama abang"

"Maafin abang dek, abang cuman ngga mau kamu sedih"

"Sekarang abang keluar dari kamar Ana"

"Ta "

"Keluar!"

Keano keluar dari kamar Ana dengan wajah bersalah. Ia melakukan ini semua karna tak ingin Ana bersedih.

Ana memeluk lututnya lalu membenamkan kepalanya sambil menangis.

***

Keesokan harinya...

Sinar matahari sudah menembus kaca bening kamar Ana yang membuat Ana terbangun dari tidurnya.

Matanya sembab karna ia menangis semalaman. Ana tak bersemangat untui sekolah. Untuk menggerakan anggota tubuhnya saja ia malas.

Tok...tok...tok

"Ana, kamu udah bangun belum?" tanya Netta dari luar. Ana tak menjawabnya. Ia melihat kebawah lantai, surat itu kembali mengingatkannya kembali.

Ana meneteskan air matanya. Ia menarik nafanya panjang lalu menghapus air matanya.

Ana berjalan menuju kamar mandi untuk mencuci mukanya karna ia tidak ingin membuat mamanya khawatir.

Setelah mencuci muka, Ana membukakan pintu kamarnya. Ternyata mamanya masih setia menunggunya didepan pintu.

"Kamu kok ngga pake baju sekolah? Dan itu mata kamu sembab, kamu habis nangis ya?"

"Ana ngga sekolah soalnya pr Ana ada yang belum selesai"

"Kalau mata kamu?"

"Kalau soal mata Ana ini karna kemaren malem Ana nonton filn drama korea"

"Kamu bohong sama mama"

"Engga mah, serius. Yaampun ngapain juga Ana bohong" Ana berusaha sekuat mungkin agar ia tidak ketahuan.

"Yang mama tau kamu itu ngga suka sama drama korea"

"Ngga suka bukan berarti Ana benci kan?"

Netta mengangguk saja lalu kembali tersenyum.

"Yaudah kita sarapan dulu, mama udah masakin nasi goreng spesial"

"Ayuk"

Tanpa Ana dan Netta ketahui, Keano sudah menguping pembicaraan mereka dari awal. Keano merasa bersalah pada Ana.

Ana dan Netta turun dari kamar Ana. Mereka melihat Klara dan Davin yang sedang makan sambil membicarakan sesuatu.

"Ana, lo gak sekolah?"

"Gak, pr Ana belum selesai"

"Enak banget lo. Kalah gitu gue ngga usah ngerjain pr aja terus suapaya gue bisa bolos"

Tiba-tiba Netta menjewer telinga Klara.

"Aaaaaaa, sakit mah" Klara mencoba melepaskan tangan mamanya dari telinganya.

"Apa tadi kamu bilang? Ngga mau ngerjain pr?" tanya Netta mengencangkan jewerannya.

"Engga mah, engga. Klara cuman bercanda, Klara janji akan ngerjain pr kok"

"Serius?"

"Iya-iya. Tapi lepas dulu jewerannya"

Netta menahan tawanya karna melihat ekspresi Klara yang begitu menggemaskan. Klara mengusap telinganya yang merah.

*****

PS: MOHON BERIKAN VOTE DAN KOMENTAR NYA SUPAYA BIKIN CERITANYA MAKIN SEMANGAT...

SEE YOU READERS MY COLD GIRL

Maaf juga kalau alurnya ngga jelas...

BAB 30

Instagram: gabyvarerasinaga_

Kantin...

Sejak pelajaran pertama Keano tidak fokus karna memikirkan Ana terus.

Ia tau kalau ia salah, dia hanya tidak ingin adiknya bersedih, itu saja.

Tiba-tiba ada yang menyenggol lengannya. Dia adalah Chiko, sahabatnya.

"Lo bengong aja, ada masalah?"

Keano tertawa simpul. "Gak ada kok, lagian tumben lo nanyain kabar gue"

"Yeu, gini-gini gue sahabat lu yang paling setia dibanding dengan dua anak depan kita"

Alex dan Justin yang disindir ikut bicara.

"Heh anak komodo, gue yang paling perduli sama Kean dibanding lo berdua, buktinya dia selalu maunya cerita ke gue. Emang kalian pernah? Ngga kan? Berarti gue sahabat Kean yang paling *car*e"

"Emangsih kalau Kean cerita selalu ke elo, tapi yang selalu ngasih saran siapa? Siapa? Gue kan. Dan Kean selalu make saran gue"

Chiko yang merasa dipojokkan berdiri dari kursinya.

"Kean, jawab jujur. Diantara kita bertiga, siapa yang paling penting dalam hidup lo"

Kean menyentil kepala Chiko. "Kalian semua penting buat gue, gak ada yang gak penting. Kalian selalu ada buat gue. Masa gue bilang ngga penting"

Chiko pura-pura terharu. "Bank thiti terharu dengernya mas"

Keano berusaha tertawa agar ia tidak ketahuan kalau ia sedang ada masalah. Karna teman-temannya ini bisa sekali membuatnya untuk berkata jujur.

***

Ana sedang berjalan-jalan memutari kompleknya. Ia merasa bosan jika terus-terusan dirumah. Ia membutuhkan udara segar.

Selain ingin berjalan-jalan, Ana juga ingin mendatangi alamat rumah yang kemarin tertulis disurat itu.

Ana sudah mengantongi surat itu.

"50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57" Setelah berada didepan pintu rumah yang dituju, Ana memencet bel.

Tingnong...tingnong

Tak lama kemudian pintu terbuka. Perempuan paruh baya lah yang membukakan pintu.

"Adek cari siapa ya?"

"Mm, apa betul ini rumah Azellvino Adriell Kastara?"

"Oh, den Vino, iya benar. Mba mau ketemu sama den Vino?"

"Iya"

"Yaudah atuh ayo masuk, diluar udah mulai panas, entar mba nya kepanasan"

"Mbo bisa aja"

Perempuan paruh baya itu sesang menunjukan jalan menuju kamar Vino. Sejak tadi mata Ana mengelilingi rumah mewah itu.

Sampai- sampai ia tak sadar kalau ia sudah sampai.

"Non, ini kamarnya den Vino"

"Oh, makasih ya mbo"

"Iya, kalau gitu mbo mau lanjutin kerja"

"Iya"

Sebelum membuka pintu, Ana melihat foto-fotonya dengan Vino saat pacaran dulu.

Dan saat ia ingin membuka pintu, ia melihat kalung yang yergantung di daun pintu yang bertuliskan *Vino and Ana*.

Ana menahan air matanya yang ingin terjatuh. Ia menarik nafasnya dalam-dalam lalu menghembuskannya.

Ana pasti bisa. Ana membuka pintu kamar Vino sedikit. Ia bisa melihat kalau Vino sedang istirahat dengan tenang.

Ana membuka pintu sepelan mungkin, malah tidak ada suara sama sekali.

Ana mendekati ranjang Vino dengan langkah yang sangat pelan. Ia tidak ingin menggangu waktu istirahat Vino.

Ana mengambil kursi yang tak jauh dari ranjang Vino. Ana mengelus kepala Vino pelan dan lembut karna kepalanya terdapat perban.

"Gue minta maaf Vin, gue baru inget ini semua". Ana meneteskan air matanya. Ia sudah tidak kuat untuk membendungnya lagi.

Ia melihat sekeliling kamar Vino. Semua dipenuhi dengan foto-fotonya bersama Vino dari kecil hingga dewasa, semua tertempel rapih di dinding.

Ana mengelap air matanya. Ia mengecup kening Vino cukup lama. Ia sudah salah pada Vino.

Vino membuka matanya perlahan karna ia merasa ada yang sedang menciumnya.

"Ana?". Ana cepat-cepat menghapus air matanya lalu tersenyum hangat pada Vino.

"Iya Vin, ini gue"

"Lo habis nangis?"

"Engga kok, elo salah liat kali, kan lo baru bangun"

"Kok lo bisa disini?"

"Oh, gue udah baca surat dari lo, dan gue berniat dateng kesini untuk minta maaf"

"Udah ngga usah di inget lagi"

"Tapi gue masih ngerasa bersalah Vin"

"Gue udah maafin lo An, mana mungkin gue bisa benci sama orang yang paling gue sayang"

"Makasih Vin"

"Oh ya An, lo sendirian?"

"Iya, emangnya kenapa?"

"Lo gak takut?"

"Gak lah, ngapain juga hue takut"

"Oooo, jadi Ana yang dulunya takut jalan sendirian udah berani nih"

"Apaansi si Vin, biasa aja kali"

***

Netta sedang berada diteras rumahnya sambil bolak-balik.

Ia khawatir terjadi sesuatu dengan Ana karna sudah tiga jam ia belum kembali.

Tiba-tiba ia melihat Ana yang sedang berjalan dengan santainya. Netta langsung berlari menuju Ana.

"Sayang, ksmu kemana aja? Kamu lari pagi kok lama banget nyampe tiga jam. Mama udah khawatir banget kamu kenapa-napa"

"Mah, Ana ngga papa kok. Tadi Ana nyasar makanya Ana lama"

"Yaudah, ayo masuk, kamu belum makan. Dan hari ini kita harus chek-up"

"Tapi Ana mandi dulu ya mah, gatel soalnya"

***

Selesai mandi, Ana turun dari kamarnya. Ia tidak melihat mamanya dimana-mana.

Ana memutuskan untuk makan saja karna ia sudah lapar.

Sebelum duduk, ia melihat sebuah surat yang diletakkan dibawah piring.

Ana, mama mau pergi sebentar ya. Kamu jaga rumah baik-baik. Kamu tinggal makan ya. Maaf kalau mama ngga pamit dulu.

- Mama -

Ana mengangguk lalu duduk untuk menyantap makanan yang sangat menggoda matanya.

Selesai makan, Ana langsung beejalan menuju kamarnya karna ia ingin melihat yang ia bawa dari rumah Vino tadi.

*****

Jangan bosen-bosen baca My Cold Girl yaaa

Maaf juga kalau alurnya gajelas

Nantikan part-part selanjutnya...

Dan yang paling penting jangan lupa klik Vote dan Komentar nya...

Makasih yang udah mau berkomentar dengan sopan...

BAB 31

Instagram: gabyvarerasinaga_

Saat sedang berjalan menuju kamar, ada yang memencet bel rumahnya.

Ana berjalan kearah pintu untuk membuka pintu. Saat membuka pintu, ternyata yang datang adalah Klara.

"Kak, kok udah pulang? Ini kan masih jam pelajaran. Dan ini baju kakak kenapa basah?"

"Kakak di skors"

"Ayo masuk dulu, kita ceritanya didalam aja"

Saat Klara dan Ana sudah duduk, barulah Ana bertanya-tanya.

"Gimana caranya kakak bisa di skors? Kakak ngga ngelakuin apa-apa kan?"

"Tadi ada kakak kelas yang nyari ribut sama kakak, dia numpahin air ke baju kakak, jambak kakak. Kakak marah, kakak dorong dia ke tembok, kepalanya bocor, dan ditangan kakak ada darah. Kakak lah yang dijadikan tersangka, padahal kakak hanya ingin membela diri"

Klara memeluk Ana sekencang-kencang nya sambil menangis.

"Yaampun kak, emangnya bang Kean ngga ada disitu?"

"Bang Kean tau setelah kakak di skors. Dia marahin kakak habis-habisan. Kakak udah jelasin semuanya ke dia, tapi dia

gak percaya. Hiks hiks"

Ana mengusap badan Klara agar Klara bisa tenang.

"Udah kak, jangan nangis terus, Ana jadi ikutan sedih nih. Ana janji akan kasitau yang sebenernya sama papa, mama dan bang Kean nanti"

"Makasih ya An, lo udah mau jadi tempat curhat gue"

"Iya kak, gapapa kok. Sekarang kakak istirahat aja dikamar ya, Ana anterin. Soal papa, mama dan bang Kean akan Ana yang urus"

Klara mengangguk dan berdiri di dampingi Ana menuju kamarnya. Saat sampai dikamarnya, Klara membaringkan tubuhnya. Ana menyelimuti Klara agar merasa nyaman.

***

08.12 AM

Netta dan Ana sedang menyiapkan makanan untuk makan malam.

"Ana, kamu panggilin Kean sama Klara suruh mereka turun makan malem, biar papa mama yang manggilin"

"Iya"

Ana menaiki tangga menuju kamar Keano yang berada diujung kanan.

Tok...tok...tok

"Masuk"

Ana membuka sedikit celah pintu untuk melihat Keano. Ternyata Keano sedang bermain laptop nya.

"Bang, mama nyuruh turun makan malem"

"Iya, abang turun"

Ana menutup pintu lalu berjalan menuju kamar Klara yang berada tepat di depan kamarnya.

Tok...tok...tok

Ana membuka pintu. Ia melihat Klara yang masih tertidur. Sebenarnya Ana tidak tega untuk membangunkan Klara.

Bahkan Klara belum mengganti seragamnya sejak pulang sekolah tadi.

Tapi jika Klara telat makan akan bisa mengundang penyakit datang. Ana mendekati kasur Klara.

"Kak, bangun, kita makan malem dulu yuk"

Klara sedikit menggerakan tubuhnya dan membuka matanya.

"Ana?"

"Iya, ini Ana. Kita makan malem dulu yuk. Pasti semuanya udah nungguin dibawah"

"Tapi kakak tak--"

"Ssstt, kakak ngga usah takut selama masih ada Ana. Ana akan bantuin kak Klara menjelaskan semuanya"

"Yaudah kakak mau turun. Tapi kakak mandi dulu. Kamu tungguin disini, kita turunnya bareng-bareng"

"Ya, Ana tungguin"

Setelah lumayan lama menunggu, Klara keluar dengan wajah yang fresh. Rambutnya yang basah.

"Ayo kita turun"

"Ayo"

Klara dan Ana pun berjalan menuju meja makan. Klara melihat raut wajah papanya yang tidak bisa diartikan.

"Klara, duduk!". Klara mendengar seperti ada suara yang sedang memerintahnya. Klara duduk disamping Ana.

"Klara"

"Hm?" tanya Klara takut.

"Apa benar kalau kamu di skors?"

"I-iya pah"

"Kenapa kamu bisa di skors?"

"Klara dituduh yang engga-engga"

"Papa denger kamu buat kepala murid bocor. Dan itu semua ulah kamu"

"Klara hanya membela diri pah"

"MEMBELA DIRI APA!!!! KAMU ITU NGGA PERNAH PAPA AJARIN BUAT CELAKAIN ORANG. KAMU NGGA TAU SEBERAPA MALU NYA PAPA. KAMU INI PEREMPUAN, MASA KAMU BIKIN ONAR!!!"

Kemarahan Davin sudah memuncak. Ia sampai berdiri dan meneriaki Klara. Klara sudah meneteskan banyak air mata.

Netta mengelus pundak Davin agar tenang. Ana yang tak menyangka akan terjadi seperti ini ikut angkat bicara. Tapi saat ingin bicara, Klara menahannya.

"Papa ngga tau kejadianya, makanya papa marahin Klara. Dia duluan yang cari masalah sama Klara. Dia jambak rambut Klara, numpahin air ke seragam Klara. Klara marah, Klara dorong dia, tapi Klara ngga tau kalau di belakang dia ada tembok. Klara hanya membela diri. Klara benci sama papa"

Davin bungkam. Ia sudah membentak anaknya sendiri tanpa menanyakan dulu alur kejadian iru dari awal. Klara lari menuju kamarnya lalu menutupnya kencang.

Dari meja makan bisa terdengar suara tangisan Klara. Davin duduk dikursinya kembali. Tatapannya masih kosong.

***

Keesokan harinya...

Klara masih mengurung dirinya didalam kamar. Padahal kemaren malam Netta, Davin, Keano dan Ana sudah satu-satu membujuk Klara.

Keadaannya sangat buruk. Kamarnya dangat berantakan.

Tok...tok...tok

"Kak, kakak udah bangun belum?" tanya Ana dari luar. Klara tak menjawabnya. Ana bisa mendengar suara tangisan Klara.

Ana menghembuskan nafanya. Pasti kakaknya merasa tertekan sekali karna kemarin dibentak oleh Davin.

Ana memutuskan untuk kembali ke meja makan dimana keluarganya sedang sarapan. Ana kembali dengan wajah muram.

"Mah, kak Klara ngga mau turun". Netta menghela nafanya pasrah.

"Pah, kalau Klara kayak gini terus, bakalan sakit karna ngga makan. Papa cari cara supaya Klara mau keluar dari kamarnya"

"Iya mah, ini semua salah papa. Papa ngga nanya-nanya dulu kejadian nya"

***

Di kelas Ana sedang berlangsung pelajaran Ipa. Ana tak memperhatikan sama sekali.

Ana masih memikirkan soal Klara. Ana tau kalau Klara sangat tertekan. Ia harus melakukan sesuatu. Ya, ia harus melakukan sesuatu.

*****

Hai Readers My Cold Girl...

Jangan lupa klik Vote dan Komentar nya yaa

Dan jangan bosen-bosen baca nya...

Bye-bye

See you

Salam author

Gabyvarera

ANA INSTAGRAM

Kangen kak Klara senyum

145.639

Gaby_: Emangnya kak Klara kenapa @Viandra22

Viandra22: Kak Klara lagi sedih berat @Gaby_

Louis: Gue turut berduka ya @Viandra22

Calvin: Eh bekicot, lo kira Klara udah mati apa makanya lo bilang berduka? @Louis

Simi-simi: Shopping yups bareng simi-simi

Baksokantin: Kita menjual cireng bagi yang suka

Keyla.C: Gue turut sedih ya @Viandra22

Kenzo_A: Gue juga An

Viandra22: Makasih ya @Keyla.C @Kenzo.A

*****

Kira-kira begitulah hiburan untuk para readers semuanya...

Semoga kalian terhibur yaa

Jangan lupa Vote dan Komentar nya yang paling ditunggu banget

Bye bye semuanya...

Aku mau tidur, ngantuk soalnya

Salam Author

Gaby

BAB 32

Bel istirahat sudah berbunyi, Ana langsung menghampiri Keyla yang sedang berdua dengan Kenzo.

"Key, Ken" panggil Ana. Keyka dan Kenzo melihat Ana sambil tersenyum.

"Iya, kenapa?" tanya Keyla. "Gue mau nanya sesuatu"

"Tanya aja"

"Kemarin emangnya dikantin ada keributan ya?"

Keyla dan Kenzo tampak berfikir sejenak. "Iya. Salah satunya itu kakak lo, kak Klara" jawab Kenzo.

"Yang nyari ribut duluan siapa?" tanya Ana lagi. "Kemaren yang nyari ribut itu Liza, ketua eskul mading"

"Dia nyari ribut karna apa?"

"Kalau soal itu gue gak tau An. Soalnya gue lagi dikelas. Gue cuman tau siapa yang ribut" jelas Keyka apa adanya.

"Kalau lo Ken? Lo ngga tau apa-apa?"

"Engga. Maaf ya An"

"Gapapa kok"

***

Pulang sekolah, Ana berjalan dengan lesu. Ia tidak menemukan informasi tentang keributan itu.

Ia hanya mengetahui siapa yang mencari ribut dengan kakaknya.

Ia merasa sedikit haus, jadi pergi kekulkas untuk minum sebentar. Saat membuka kulkas, ia melihat sebuah note disitu

Ana, kalau kamu sudah pulang, kamu langsung kerumah sakit ya. Kak Klara masuk rumah sakit

Setelah membaca note itu Ana langsung berlari menuju kamarnya untuk berganti baju.

Selesai berganti baju, Ana langsung memesan ojek online karna supir pribadi keluarganya sedang tidak ada.

Tak lama kemudian ojek online yang ia pesan sudah datang. Selama diperjalanan Ana terus memaksa agar sang supir bisa cepat.

Sampainya dirumah sakit, Ana langsung berlari menuju rumah sakit.

"Sus, kamar atas nama Klara Fransiska nomor berapa?"

"Sebentar ya mba saya cari dulu"

Tak lama kemudian...

"Atas nama Klara Fransiska itu nomor 205 lantai dua sampingnya ICU"

"Makasih ya sus"

Ana langsung berlari menuju lift. Saat lift terbuka Ana berlari sekencang-kencang nya.

Ia bisa melihat mama dan papa nya yang sedang menunggu diluar.

"Pah Mah, kak Klara kenapa bisa masuk rumah sakit?" tanya Ana sambil mengatur nafasnya. "Kak Klara pingsan dikamarnya karna dia ngga makan" jawab Netta.

Ana melihat lewat jendela. Disana kakaknya sedang berbaring tak sadarkan diri.

"Bang Kean mana?"

"Kean lagi ngirusin administrasi" jawab Davin. "Papa sama Mama udah makan?"

Davin dan Netta menggeleng. "Papa sama mama ke kantin dulu aja, makan. Biar kak Klara Ana yang jagain"

"Kamu juga belum makan kan?" tanya Netta. "Belum" jawab Ana.

"Nah, kamu aja dulu yang makan, biar papa sama mama makan nya nanti aja"

"Tapi kan mama sama papa "

"Ana, kamu dulu yang makan!" pinta Netta. "Yaudah, Ana ke kantin dulu ya. Titip kak Klara"

Ana berjalan menuju kantin rumah sakit. Ia tidak bingung lagi dimana letak kantin rumah sakit ini karna sejak kecil ia dan keluarganya selalu mengandalkan rumah sakit ini.

Sampainya dikantin, Ana bingung harus makan apa. Sebenarnya ia sedang tidak mood makan.

Ana memutuskan untuk pergi membeli bakso saja.
"Mas, saya pesen bakso nya satu ngga pedes"

"Iya neng"

Setelah memesan, Ana berjalan mencari meja untuk dirinya makan.

Saat menunggu pesanan nya selesai, is melihat Vino yang sedang makan sendirian dengan memakai baju rumah sakit.

Ia langsung berlari menghampiri Vino karna ingin menanyakan untuk apa dia disini.

"Hai Vin" sapa Ana. Vino yang merasa dipanggil menoleh. Ujung bibirnya terangkat melihat siapa yang datang.

"Ana, kok kamu bisa disini? Kamu sakit?" tanya Vino. "Engga kok. Aku kesini karna mau jenguk kak Klara" balas Ana sambil duduk disamping Vino.

"Emang kak Klara kenapa? Dia sakit apa?"

"Ceritanya panjang Vin. Aku bingung mau ceritain dari mana. Btw, kamu kenapa disini?"

"Oh, aku chek-up doang kok"

***

Selesai makan, Ana langsung menuju ruang inap Klara. Ia melihat mama dan papanya sedang duduk didepan pintu.

"Pah Mah, Ana udah selesai makan, sekarang papa sama mama yang makan"

"Oh, yaudah kamu tunggu sini ya tungguin kak Klara" pesan Netta lalu bangkit berdiri. "Iya" jawab Ana.

Netta dan Davin pun berjalan menuju kantin runah sakit. Sedangkan Ana duduk menunggu didepan pintu.

*****

MAAF YA KALAU UPDATE NYA LAMA. MAAFFFF BANGET KARNA AKU LAGI SIBUK BANGETT

JANGAN LUPA KLIK VOTE DAN KOMENTAR NYA SUPAYA BIKIN CERITANYA MAKIN SEMANGAT

BYE-BYE SEMUANYA

SALAM AUTHOR

GABY